



LAPORAN TAHUNAN 2020



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, **Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020** telah selesai disusun.

Buku Laporan Tahunan ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas Pelaksanaan Program/Kegiatan Pembangunan Pertanian dan Pangan yang bersumber dari anggaran APBD/Rutin dan anggaran APBN mulai bulan Januari s/d Desember 2020 berdasarkan laporan dari masing-masing Sekretariat/Bidang/UPTD lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Disadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa mendatang .

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan laporan tahunan ini diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2021

Kepala,



Ir. SUGENG PURWANTO, M.M.A.
NIP. 19650525 199103 1 017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Sasaran	3
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	4
A. Waktu Pelaksanaan	4
B. Lokasi Kegiatan	4
C. Teknis Pelaksanaan Kegiatan	4
BAB III PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
A. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja	12
B. Strategi dan Arah Kebijakan	13
C. Struktur Program dan Kegiatan 2020	16
D. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	19
E. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja	21
BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA	22
A. Capaian Kinerja Tahun 2020	22
B. Realisasi Anggaran	40
C. Inovasi	41
BAB V PENGELOLAAN DANA APBD	43
A. Realisasi Keuangan	43
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	45
C. Belanja Tidak Terduga	67
BAB VI PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049025)	77
A. Realisasi Keuangan	77
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	78
BAB VII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049028)	84
A. Realisasi Keuangan	84
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	85

BAB VIII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049037)	90
A. Realisasi Keuangan	90
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	91
BAB IX PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049058)	95
A. Realisasi Keuangan	95
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	95
BAB X PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049059)	102
A. Realisasi Keuangan	102
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	103
BAB XI PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049062)	109
A. Realisasi Keuangan	109
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	109
BAB XII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049087)	117
A. Realisasi Keuangan	117
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	118
BAB XIII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049088)	124
A. Realisasi Keuangan	124
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	125
BAB XIV PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049089)	131
A. Realisasi Keuangan	131
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	132
BAB XV PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049090)	138
A. Realisasi Keuangan	138
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	139
BAB XVI PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049094)	146
A. Realisasi Keuangan	146
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	147
BAB VII PENUTUP	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian Anggaran APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020.....	4
Tabel 2.2 Rincian Anggaran APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020.....	5
Tabel 2.3 Rincian Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020	6
Tabel 2.4 Rincian Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020	10
Tabel 3.1 Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2017-2022	13
Tabel 3.2 Strategi dan Arah Kebijakan	13
Tabel 3.3 Struktur Program dan Kegiatan yang Terkait Langsung Pencapaian Sasaran Tahun 2020	16
Tabel 3.4 Struktur Program dan Kegiatan yang Pendukung Pencapaian Sasaran Tahun 2020	18
Tabel 3.5 Perjanjian Kinerja Kepala DPKP DIY Tahun 2020	19
Tabel 4.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja	22
Tabel 4.2 Capaian Kinerja Tahun 2020	22
Tabel 4.3 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 1	24
Tabel 4.4 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1	25
Tabel 4.5 Perbandingan PDRB <i>Year on Year</i> (YoY)	26
Tabel 4.6 Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 1 Tahun 2020	29
Tabel 4.7 Produksi Tanaman Pangan di D.I. Yogyakarta 2019-2020**	30
Tabel 4.8 Produksi Hortikultura di D.I. Yogyakarta 2019-2020**	31
Tabel 4.9 Produksi Perkebunan di D.I. Yogyakarta 2019-2020**	31
Tabel 4.10 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 2	33
Tabel 4.11 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 2	33
Tabel 4.12 Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 2 Strategis Tahun 2020	35
Tabel 4.13 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 3	37
Tabel 4.14 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 3	37

Tabel 4.15 Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 3 Strategis Tahun 2020	40
Tabel 4.16 Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2020	41
Tabel 5.1 Laporan Realisasi Belanja Langsung Program/Kegiatan APBD (Gabungan Induk dan KPA) Tahun Anggaran 2020	43
Tabel 5.2 Kinerja Kegiatan APBD Induk sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2020	47
Tabel 5.3 Kegiatan APBD Induk yang Memiliki Deviasi $\geq 10\%$ Tahun Anggaran 2020	49
Tabel 5.4 Daftar Kegiatan Induk yang Terkait Penanganan Pandemi COVID-19 Tahun Anggaran 2020	49
Tabel 5.5 <i>Progress</i> Umum Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan (Induk) .	51
Tabel 5.6 Kinerja Kegiatan APBD KPA 1 sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2020	57
Tabel 5.7 Kegiatan APBD KPA 1 yang Memiliki Deviasi $\geq 10\%$ Tahun Anggaran 2020	57
Tabel 5.8 Daftar Kegiatan KPA 1 yang Terkait Penanganan Pandemi COVID-19 Tahun Anggaran 2020	58
Tabel 5.9 <i>Progress</i> Umum Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan (KPA 1).	59
Tabel 5.10 Kinerja Kegiatan APBD KPA 2 sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2020	63
Tabel 5.11 Daftar Kegiatan KPA 2 yang Terkait Penanganan Pandemi COVID-19 Tahun Anggaran 2020	64
Tabel 5.12 <i>Progress</i> Umum Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan (KPA 2)	65
Tabel 6.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049025 (Ditjen Hortikultura-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020	77
Tabel 7.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049028 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020	84
Tabel 8.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049037 (Badan Ketahanan Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun	

Anggaran 2020	90
Tabel 9.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049058 (Ditjen Perkebunan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020	95
Tabel 10.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049059 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020	102
Tabel 11.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049062 (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020	109
Tabel 12.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049087 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020	117
Tabel 13.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049088 (Ditjen Hortikultura-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020	124
Tabel 14.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049089 (Ditjen Perkebunan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020	131
Tabel 15.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049090 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020	138
Tabel 16.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049094 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi E-SAKIP	21
Gambar 4.1 Nilai Tukar Petani Tahun 2019 dan 2020	27
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Skor PPH Standar dan Capaian Skor PPH DIY Tahun 2020** (Angka Sangat Sementara)	35
Gambar 4.3 Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan untuk Makanan Tahun 2014-2020	38
Gambar 4.4 Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Perkantoran (SIAP)	42
Gambar 5.1 Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (Induk) Tahun Anggaran 2020	46
Gambar 5.2 Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (Induk) Tahun Anggaran 2020	47
Gambar 5.3 Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2020	56
Gambar 5.4 Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2020	56
Gambar 5.5 Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2020	62
Gambar 5.6 Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2020	62
Gambar 6.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2020.....	78
Gambar 6.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2020.....	82
Gambar 7.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2020	85
Gambar 7.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2020	88
Gambar 8.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2020.....	91
Gambar 8.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2020	94

Gambar 9.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2020.....	96
Gambar 9.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2020.....	100
Gambar 10.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2020.....	100
Gambar 10.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2020	107
Gambar 11.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2020.....	110
Gambar 11.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2020.....	115
Gambar 12.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2020.....	118
Gambar 12.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2020.....	122
Gambar 13.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2020.....	125
Gambar 13.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2020.....	129
Gambar 14.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2020.....	133
Gambar 14.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2020.....	137
Gambar 15.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2020.....	140
Gambar 15.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2020	144

Gambar 16.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2020.....	147
Gambar 16.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2020	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDB yang cukup besar meskipun perannya semakin menurun karena pertumbuhan di sektor non pertanian pertumbuhannya relatif lebih cepat. Pada tahun 2015, sumbangan sektor pertanian dalam arti sempit (subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) terhadap PDB adalah 10,27%. Pada tahun 2019 sumbangan sektor pertanian terhadap PDB turun menjadi 9,41%. Menurunnya sumbangan sektor pertanian dalam arti sempit menunjukkan adanya transformasi perekonomian nasional, yang awalnya didominasi oleh hasil produk primer pertanian dalam arti sempit bergeser ke sektor lainnya.

Struktur penduduk menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2020 masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia masih dominan bekerja di sektor pertanian dengan pangsa pasar tenaga kerja sebesar 25,19% pada tahun 2019 atau 31,87 juta orang dari total angkatan kerja 133,56 juta orang.

NTP merupakan salah satu indikator relatif yang menunjukkan kemampuan petani dalam meningkatkan pendapatannya. NTP dihitung dengan cara membandingkan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). NTP berguna untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam produksi dan konsumsi rumah tangga. Angka NTP juga bisa sebagai indikasi tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Pada tahun 2019, NTP mengalami peningkatan sebesar 0,91% dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan NTP terbesar terjadi pada subsektor Hortikultura yaitu 2,54%, sedangkan peningkatan terendah pada subsektor Peternakan sebesar 0.63%. Sementara itu, penurunan NTP terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar -0,15%.

Dalam menerapkan Misi Presiden dan Wakil Presiden, maka Kementerian Pertanian ***mendukung mewujudkan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing*** melalui misi Kementerian Pertanian yaitu: (1) Mewujudkan ketahanan pangan, (2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta (3) Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan meningkatkan ketahanan pangan dan daya saing pertanian. Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian adalah meningkatkan kehidupan petani dan keluarganya yang lebih baik dan sejahtera. Hal tersebut bias diraih dengan meningkatnya ketahanan pangan, nilai tambah dan daya saing pertanian. Kesejahteraan petani merupakan dampak (*impact*) dari tercapainya *outcome* program/kegiatan pembangunan pertanian.

Dukungan di sektor pertanian dan ketahanan pangan ditunjukkan juga oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Anggaran Belanja Pemerintah Daerah (APBD). Mengacu pada Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022, dimana Visi RPJMD Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah “***Terwujudnya Peningkatan Kemuliaan Martabat Manusia Jogja***” yang diwujudkan melalui Misi “***Meningkatkan Kualitas Hidup, Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat yang Berkeadilan dan Berkeadaban***”. Tujuan pertama dari Pembangunan Jangka Menengah Daerah ini yaitu tumbuhnya perekonomian sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sasaran meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan populasi peternakan dengan indikator sasaran nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB. Tujuan kedua yaitu meningkatnya kualitas ketahanan pangan masyarakat dengan sasaran terwujudnya ketahanan pangan melalui indikator sasaran Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan sasaran pemenuhan pangan masyarakat melalui indikator sasaran persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan.

B. Tujuan

1. Tumbuhnya perekonomian sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Meningkatnya kualitas ketahanan pangan masyarakat.

C. Sasaran

1. Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan populasi peternakan.
2. Terwujudnya ketahanan pangan.
3. Pemenuhan pangan masyarakat.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program kegiatan anggaran pengelolaan dana APBN maupun APBD tahun 2020 yaitu dimulai tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

B. Lokasi Kegiatan

Lokasi pelaksanaan program kegiatan anggaran pengelolaan dana APBN maupun APBD Tahun 2020 yaitu di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 4 (empat) Kabupaten dan 1 (satu) Kota Madya.

C. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

1. Sumber Dana

Dukungan dana atau anggaran yang tersedia untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2020 berasal dari APBN Kementerian Pertanian RI dan APBD Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rincian masing-masing sebagai berikut:

a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Tabel 2.1. Rincian Anggaran APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020

No.	Jenis Belanja	Dana (Rp.)
1.	Belanja Tidak Langsung	25.221.749.995,00
2.	Belanja Langsung	19.082.402.673,23
Total Belanja		44.304.152.668,23

Berdasarkan Tabel 2.1 Total Anggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dikelola Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 44.304.152.668,23 yang meliputi belanja tidak langsung sebesar Rp. 25.221.749.995,00 dan belanja langsung sebesar Rp. 19.082.402.673,23.

Dana keistimewaan (Dais) yang dikelola Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 sejumlah Rp 1.358.892.800,00. Kegiatan Dais tahun 2020 merupakan kegiatan Pengembangan Lumbung Mataraman termasuk ke dalam program Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya. Program ini merupakan program dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi KPA dalam program tersebut.

b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdapat 11 satker baik Dekonsentrasi maupun Tugas Pembantuan yang mengelola dana APBN di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun 2020. Total anggaran dana APBN yang dikelola Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY adalah sebesar Rp 54.713.551.000,00. Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Rincian Anggaran APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020

No.	Kode Satker		Total Anggaran (Rp.)
A.	Dana Dekonsentrasi		
1.	049025	Hortikultura	3.556.711.000
2.	049028	Prasarana dan Sarana Pertanian	981.190.000
3.	049037	Ketahanan Pangan	7.160.851.000
4.	049058	Perkebunan	804.105.000

No.	Kode Satker		Total Anggaran (Rp.)
5.	049059	Tanaman Pangan	3.372.392.000
6.	049062	Sumber Daya Manusia Pertanian	5.050.825.000
B.	Tugas Pembantuan		
7.	049087	Tanaman Pangan	15.086.199.000
8.	049088	Hortikultura	3.935.479.000
9.	049089	Perkebunan	2.449.665.000
10.	049090	Peternakan dan Kesehatan Hewan	5.532.496.000
11.	049094	Prasarana dan Sarana Pertanian (Pertanian)	6.783.638.000
Total Anggaran APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY			54.713.551.000

2. Sumber Daya Manusia

Dukungan sumberdaya manusia, sarana-prasarana dan anggaran pada tahun 2020 sebagaimana Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3. Rincian Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020

JABATAN	FORMASI		PEGAWAI YANG ADA		JENIS KELAMIN	
	JUMLAH	KUALIFIKASI	JML	KUALIFIKASI	L	P
Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	1	S1, S2	-	S2	-	-
Wakil Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	1	S1, S2	1	S2	-	1
Sekretaris	1	S1, S2	-	S2	-	-
Kepala Subbagian Program	1	S1	1	S2	-	1
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	3	S1	4	S1, S2	2	2
Pengelola Sistem dan Jaringan	1	S1	1	S1	1	-
Kepala Subbagian Keuangan	1	S1	1	S1	-	1
Bendahara	3	S1	2	S1, SMA	1	1
Pengadministrasi Keuangan	4	D3	4	SLTA	3	1
Pengelola Gaji	1	D3	1	SLTA	1	-
Pengelola Akuntansi	1	D3	1	SLTA	-	1
Verifikator Data Laporan Keuangan	1	D3	1	SLTA	1	-
Kepala Subbagian Umum	1	S1	1	S2	-	1
Pengadministrasi Persuratan	1	D3	1	SMP	1	-
Pranata Kearsipan	1	D3	1	D3	-	1
Pengadministrasi Kepegawaian	3	D3	3	S1, D3, SLTA	-	3
Teknisi Sarana dan Prasarana	1	D3	1	SLTA	1	-
Pengelola Barang Milik Negara	4	D3	3	S1, SLTA	3	-
Pengemudi	2	SLTA	1	SLTA	1	-
Kepala Bidang Tanaman Pangan	1	S1, S2	1	S2	-	1
Kepala Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Tanaman Pangan	1	S1	1	S2	-	1

JABATAN	FORMASI		PEGAWAI YANG ADA		JENIS KELAMIN	
	JUMLAH	KUALIFIKASI	JML	KUALIFIKASI	L	P
Pengadministrasi Umum	1	SLTA	1	SLTA	1	-
Pengelola Budidaya Dan Pengembangan Tanaman Pangan	4	S1	4	D3, S1	1	3
Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	1	S1	1	S2	1	-
Analisis Pemasaran Hasil Pertanian	4	S1	3	S1- SLTA	-	3
Kepala Bidang Hortikultura	1	S1, S2	1	S2	-	1
Kepala Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Hortikultura	1	S1	1	S2	-	1
Pengadministrasi Umum	1	SLTA	1	SLTA	-	1
Pengelola Lahan Pertanian	5	S1	3	S1, SLTA	2	1
Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Hortikultura	1	S1	1	S1	1	-
Analisis Pemasaran Hasil Pertanian	4	S1	4	S1, SLTA	2	2
Kepala Bidang Perkebunan	1	S1	1	S2	-	1
Kepala Seksi Produksi Tanaman Perkebunan	1	S1	1	S2	1	-
Pengadministrasi Umum	1	SLTA	1	SLTA	-	1
Pengawas Mutu Hasil Perkebunan	4	S1	5	S1, SLTA	3	2
Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Perkebunan	1	S1	1	S1	-	1
Penyuluh Perkebunan	4	S1	4	S1, SLTA	1	3
Kepala Bidang Peternakan Dan Kesehatan Hewan	1	S1	1	S2	-	1
Kepala Seksi Produksi dan Sarana Prasarana Peternakan	1	S1	1	S1	1	-
Pengadministrasi Umum	2	D3	1	SLTA	-	1
Pengelola Budidaya Pengembangan Ternak dan Hewan Lainnya	4	S1	4	S1- S2	3	1
Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1	S1	1	S2	-	1
Pengawas Hygiene, Sanitasi Usaha Peternakan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	5	S1	3	S2, SLTA	1	2
Kepala Bidang Ketahanan Pangan	1	S1	1	S2	1	-
Kepala Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan	1	S1	1	S1	1	-
Pengadministrasi Umum	1	SLTA	1	SLTA	1	-
Pengelola Ketahanan Pangan	5	S1	3	S1- SLTA	1	2
Kepala Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan	1	S1	1	S1	-	1
Pengelola Pola Pangan Harapan	5	S1	4	S1, SLTA	1	3
Kepala Seksi Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan	1	S1	1	S1	1	-
Pengelola Ketersediaan Dan Kerawanan Pangan	5	S1	5	S1	3	2
Kepala Balai Proteksi Tanaman Pertanian	1	S1,S2	1	S2	1	-
Kepala subbag tata usaha uptd BPTP	1	S1	1	S2	-	1
Bendahara	2	S1	1	SLTA	1	-
Pengelola barang milik negara	2	D3	2	SLTA	2	-
Pengadministrasi kepegawaian	1	D2	-	SLTA	-	-

JABATAN	FORMASI		PEGAWAI YANG ADA		JENIS KELAMIN	
	JUMLAH	KUALIFIKASI	JML	KUALIFIKASI	L	P
Penyusun program anggaran dan pelaporan	1	S1	1	D4	1	-
Pengadministrasi keuangan	1	D3	1	S1	-	1
Pengadministrasi persuratan	1	SLTA	1	SLTP	1	-
Teknisi sarana dan prasaranan	1	SLTA	1	SD	1	-
Pranata Kearsipan	1	D3	-	SLTA	-	-
Pengelola Akuntansi	1	S1	1	SLTA	1	-
Verifikator data laporan keuangan	1	D3	1	SLTA	1	-
Pengelola Gaji	1	D3	1	SLTA	-	1
Teknisi Sarana Prasarana	1	D3	1	SD	1	-
Kepala Seksi Pelayanan Teknis	1	S1	1	S2	1	-
Pengelola perlindungan tanaman pangan	6	S1	3	SLTA, S1	2	1
Kepala Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu	1	S1	1	S2	-	1
Pengelola organisme pengganggu tanaman	7	S1	5	SLTA, S1	4	1
Kepala Balai Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian	1	S1	1	S2	-	1
Kepala subbag tata usaha BPSDMP	1	S1	1	S2	1	-
Penyusun program anggaran dan pelaporan	1	S1	1	S1	-	1
Bendahara	1	S1	1	SLTA	-	1
Pranata Kearsipan	1	D3	1	SLTA	-	1
Pengadministrasi Kepegawaian	1	D3	1	SLTA	1	-
Teknisi sarana dan prasaranan	1	D3	1	SLTP	1	-
Pengelola barang milik negara	2	D3	2	SLTA	2	-
Pengadministrasi Persuratan	1	D3	1	SD	1	-
Kepala Seksi Pelatihan Pertanian	1	S1	1	S1	1	-
Pranata diklat	6	S1	5	SLTA, D3, S1	3	2
Kepala Seksi Penyuluhan Pertanian	1	S1, S2	1	S1	1	-
Pengelola program penyuluhan	4	S1	3	SLTA, S1	2	1
Kepala Balai Pengembangan Pemibitan Dan Diagnostik Kehewan	1	S2	1	S1	1	-
Kepala subbag tata usaha	1	S1	1	D4	1	-
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1	S1	1	S1	1	-
Pengelola Barang Milik Negara	2	D3	2	SLTA	1	1
Pengadministrasi Keuangan	1	D3	1	SLTA	-	1
Pengadministrasi Kepegawaian	1	D3	1	SLTA	1	-
Pengelola Akuntansi	1	D3	1	S1	-	1
Pengadministrasi Persuratan	1	D3	1	SLTA	1	-
Bendahara	2	S1	1	SLTA	-	1
Kepala Seksi Perbibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	1	S1	1	S1	-	1
Pengelola Peternakan	7	D3	8	SD, SLTP, SLTA	8	-
Pengawas Mutu Pakan dan Produksi Bibit Ternak Besar	3	S1	2	D4	1	1
Kepala Seksi Diagnostik Kehewan	1	S1	1	S1	1	-
Pengelola Laboratorium	6	D3	5	SLTA, S1, S2	4	1
Kepala Balai Pengembangan Perbenihan Dan Mutu Benih Tanaman Pertanian	1	S1	1	S2	1	-
Kepala subbag tata usaha BPPMBTP	1	S1	1	S1	-	1

JABATAN	FORMASI		PEGAWAI YANG ADA		JENIS KELAMIN	
	JUMLAH	KUALIFIKASI	JML	KUALIFIKASI	L	P
Pengadministrasi Persuratan	1	D3	-	-	-	-
Pranata Kearsipan	1	D3	1	SLTP	1	-
Penyusun program anggaran dan pelaporan	1	S1	1	S1	1	-
Pengadministrasi Kepegawaian	1	D3	-	-	-	-
Pengelola barang milik negara	2	D3	2	SLTA, D3	1	1
Bendahara	1	S1	2	SLTA	2	-
Pengadministrasi keuangan	1	D3	1	SLTA	1	-
Pengelola gaji	1	D3	1	SLTA	1	-
Pengelola akutansi	1	D3	-	-	-	-
Verifikator data laporan keuangan	1	D3	-	-	-	-
Teknisi sarana dan prasaranan	1	D3	1	SLTA	1	-
Kepala Seksi Pengembangan Produksi Benih Tanaman Pertanian	1	S1	1	S1	1	-
Analisis Potensi Perbenihan	2	S1	2	S1/SLTA	2	-
Pengelola Teknologi Perbenihan	33	D3	26	S2/S1/SLTA	21	5
Kepala Seksi Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian	1	S1	1	S2	-	1
Penguji coba Pembibitan dan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura	3	S1	3	S2/S1/SLTA	2	1
Jabatan Fungsional						
Penyuluh Pertanian	11	SLTA, S1, S2	12	S1	6	6
Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP)	42	SLTA, S1, S2	25	S1, S2	19	6
Analisis Pasar Hasil Pertanian (APHP)	5	SLTA, S1, S2	3	S1	1	2
Analisis Ketahanan Pangan (AKP)	4	S1, S2	5	S1	2	3
Arsiparis	1	D3	1	SLTA	-	1
Widyaiswara	9	S2	2	S1, S2	-	2
Pengawas Benih Tanaman (PBT)	37	SLTA, S1,	15	SLTA, S1	11	4
Pengawas Benih Ahli	9	S1	15	S1	10	5
Pengawas Benih Terampil	15	S1	2	S1	1	1
Pemeriksa Perlindungan Varietas Tanaman	3	S1	-	-	-	-
Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)	74	SLTA, S1, S2	46	SLTA, S1, S2	33	13
Medik Veteriner	8	S1 Kedokteran Hewan	4	S1, S2	2	2
Paramedik Veteriner	5	Sek. Peternak D III Peternakan	5	SLTA, D3, S1	2	3
Pengawas Bibit Ternak	7	S1	5	S1	1	4
Pengawas Mutu Pakan	7	S1	3	S1	1	2
Jumlah	499		348		216	132

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan DIY, 2021)

Berdasarkan data pada Tabel 2.3, jumlah pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sejumlah 348 orang dengan jumlah laki laki sebanyak 216 orang dan perempuan sebanyak 132 orang. Jumlah pegawai laki laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pegawai perempuan. Jumlah formasi sebanyak 499 orang. Masih terdapat

kekurangan pegawai sebanyak 151 orang, terdiri dari pejabat pelaksana substantif dan pejabat pelaksana administratif. Tingkat pendidikan paling tinggi adalah lulusan S2 sedangkan terendah adalah lulusan SD. Berdasarkan jenjang pendidikan didominasi oleh lulusan S1.

3. Sarana dan Prasarana Pendukung

Keadaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dapat dilihat pada Tabel 2.4 Pengelolaan aset dari APBN menggunakan aplikasi SIMAK-BMN sedangkan aset dari APBD dikelola menggunakan aplikasi SIMBADA.

Tabel 2.4. Rincian Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2020

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	JUMLAH HARGA (RP)
1	Tanah Persil	18	70.616.350.000.00
2	Tanah Non Persil	27	49.178.310.000.00
3	Lapangan	1	6.986.147.899.00
4	Alat Besar Darat	22	359.450.000.00
5	Alat Bantu	33	1.206.758.307.99
6	Alat Angkutan Darat Bermotor	277	6.707.763.079.00
7	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	22	36.147.000.00
8	Alat Angkutan Bermotor Udara	1	148.400.000.00
9	Alat Bengkel Bermesin	9	70.625.906.00
10	Alat Bengkel Tak Bermesin	2	1.780.000.00
11	Alat Ukur	39	244.017.400.00
12	Alat Pengolahan	401	9.093.578.199.97
13	Alat Kantor	485	1.410.435.464.04
14	Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	212	450.784.105.00
15	Alat Studio	164	938.700.100.00
16	Alat Komunikasi	97	516.999.100.00
17	Peralatan Pemancar	7	63.415.900.00
18	Alat Kedokteran	24	75.909.115.00
19	Alat Kesehatan Umum	1	6.900.000.00
20	Unit Alat Laboratorium	297	7.684.257.560.01
21	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	4	546.235.115.00
22	Alat Peraga Praktek Sekolah	29	62.795.000.00
23	Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	3	100.300.000.00
24	<i>Radiation Application And Nondestructive Testing Laboratory</i>	4	3.600.000.00
25	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	43	355.589.179.98

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	JUMLAH HARGA (RP)
26	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi Dan Instrumentasi	1	7.500.000.00
27	Senjata Api	8	26.000.000.00
28	Komputer Unit	262	2.289.315.111.00
29	Peralatan Komputer	238	657.359.868.98
30	Bangunan Gedung Tempat Kerja	153	100.943.221.741.48
31	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	12	5.979.893.700.00
32	Candi/Tugu Peringatan/Prasasti	1	47.750.000.00
33	Bangunan Menara Perambuan	1	14.387.000.00
34	Jalan	9	2.572.642.790.00
35	Jembatan	1	2.000.000.00
36	Bangunan Air Irigasi	5	1.227.708.270.00
37	Bangunan Pengembangan Rawa Dan Polder	2	588.899.460.00
38	Bangunan Pengaman Sungai/Pantai & Penanggulangan Bencana Alam	3	319.951.755.00
39	Bangunan Pengembangan Sumber Air Dan Air Tanah	3	94.315.375.00
40	Bangunan Air Bersih/Air Baku	7	1.341.665.180.00
41	Bangunan Air Kotor	2	193.896.000.00
42	Instalasi Air Bersih / Air Baku	2	6.495.900.00
43	Instalasi Air Kotor	1	105.258.000.00
44	Instalasi Pembangkit Listrik	22	563.044.781.00
45	Instalasi Pengaman	1	15.900.000.00
46	Jaringan Air Minum	2	17.015.000.00
47	Jaringan Listrik	16	409.596.359.00
48	Jaringan Telepon	3	18.097.650.00
49	Bahan Perpustakaan Tercetak	509	27.514.080.00
50	Tanda Penghargaan	14	280.000.00
51	Ternak	126	1.689.515.589.98
52	Ikan Bersirip (Pisces/Ikan Bersirip)	40	2.400.000.00
53	Tanaman	210	176.000.000.20
54	Konstruksi Dalam Pengerjaan	2	63.369.625.00
TOTAL		3.878	276,266,241,668

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan DIY, 2021)

Berdasarkan Tabel 2.4 tentang Rincian Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diketahui total asset yang dikelola secara fisik senilai Rp. 276.266.241.668,00. Sarana dan Prasarana sebagaimana pada Tabel 2.4 digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY.

BAB III

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan dan penganggaran pada tahun 2020 diwarnai agenda *refocusing* dan realokasi anggaran untuk penanganan darurat serta dampak pandemi Covid-19. Hal ini membawa dampak pada perumusan Perjanjian Kinerja perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui *review*/perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

Refocusing dan realokasi anggaran dilakukan sebagai bentuk konsolidasi fiskal menjamin ketersediaan dukungan bidang Kesehatan, bantuan sosial dan upaya pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. Meskipun demikian, sebagai jajaran Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY tetap mengupayakan optimalisasi capaian target kinerja sebagaimana tertuang dalam RPJMD DIY Tahun 2017-2022.

Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY yang merupakan penjabaran operasional RPJMD 2017-2022 telah mengakomodasi dinamika program/kegiatan selama kurun waktu 2017–2022. Renstra ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017–2018 sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 109 Tahun 2018.

A. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

Pembangunan pertanian dan ketahanan pangan sesuai dengan RPJMD Tahun 2017-2022 masuk dalam misi pertama yaitu ***“Meningkatkan Kualitas Hidup, Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat yang Berkeadilan dan Berkeadaban”*** dengan tujuan ***“Meningkatnya kualitas hidup, kehidupan dan penghidupan masyarakat dengan tatanan sosial yang menjamin kebhinekaan serta mampu menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta”***. Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang akan mendukungnya adalah:

- 1) Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan;
- 2) Terwujudnya ketahanan pangan;
- 3) Pemenuhan pangan masyarakat.

Mengacu pada Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD 2017-2022 dan analisis isu strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang telah ditetapkan, maka Sasaran, dan Target Kinerja Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah yang hendak dicapai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam kurun waktu 2017- 2022 adalah:

Tabel 3.1 Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2017-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	Baseline (2016/2017)	TARGET TAHUNAN					Target Akhir Renstra
					2018	2020	2020	2021	2022	
1.	Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultur, perkebunan dan peternakan	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) (Sumber BPS)	Juta Rupiah	6.903.079	7.041.831	7.112.249	7.183.372	7.255.205	7.327.757	7.327.757
2.	Terwujudnya ketahanan pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	88,5	89,92	90,22	90,52	90,82	91,12	91,12
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	%	40,52	N/A	40,29	39,74	39,19	38,65	38,65

B. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah, diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Strategi dan Arah Kebijakan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Meningkatnya nilai produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan mengamankan produksi komoditas utama dan unggulan daerah; 2. Meningkatkan mutu produk tanaman pangan hortikultura 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi tanaman dan populasi ternak yang berdampak bagi peningkatan pendapatan petani; 2. Peningkatan daya saing produk

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
	dan peternakan	<p>berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memperkuat kelembagaan petani dan memberdayakan petani dalam melakukan agribisnis produk unggulan pertanian untuk meningkatkan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM petani; 4. Meningkatkan penggunaan aplikasi teknologi pertanian oleh masyarakat; 5. Mengembangkan potensi ternak lokal; 6. Mengembangkan kawasan berbasis komoditas unggulan; 7. Membangun sentra-sentra pembibitan ternak lokal; 8. Melindungi lahan pertanian pangan berkelanjutan; 9. Mengembangkan teknologi produksi pertanian domestik melalui penerapan <i>Good Agriculture Practices (GAP)/Standard Operating Procedure (SOP)</i>; 10. Mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), mengendalikan penyakit hewan menular strategis dan menangani dampak bencana alam dan perubahan iklim untuk mengamankan produksi pertanian; 11. Menyediakan sarana prasarana (pupuk, benih, bahan pengendalian OPT, alsintan, sumber daya air, dan permodalan); 12. Meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui penerapan <i>Good Handling Practices (GHP)</i>, <i>Good Manufacturing Practices (GMP)</i>, <i>Good Distribution Practices (GDP)</i> dan <i>Good Marketing/Retail Practices (GRP)</i>; 13. Mempromosikan dan memasarkan produk pertanian di pasar domestik maupun internasional; 14. Melindungi petani melalui regulasi subsidi harga produk; 	<p>pertanian melalui standardisasi produk dan proses, peningkatan rantai pasok, mutu dan keamanan pangan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengembangan infrastruktur (lahan, air, sarana dan prasarana); 4. Pengembangan kawasan yang berdampak terhadap pendapatan petani; 5. Pengembangan sentra-sentra pembibitan ternak lokal; 6. Pendampingan dan pengawalan kelompok. 7. Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh, pemantapan kelembagaan penyuluhan, dan peningkatan koordinasi penyelenggaraan penyuluhan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		15. Memfasilitasi prasarana dan sarana penyediaan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH); 16. Menumbuhkembangkan minat generasi muda bekerja di sektor pertanian melalui penumbuhan wirausahawan muda pertanian, pemberian modal usaha bagi generasi muda yang bergerak di sektor pertanian, pendidikan dan latihan khusus pertanian/agribisnis pertanian bagi generasi muda; 17. Mengembangkan kemitraan antar poktan/gapoktan/lembaga petani dengan pihak ketiga dalam membangun rantai pasokan (<i>supply chain management</i>);	
2.	Terwujudnya ketahanan pangan	Meningkatkan ketersediaan, akses, konsumsi, dan keamanan pangan	1. Pemantapan ketersediaan dan kewaspadaan pangan melalui koordinasi lintas sektor 2. Peningkatan cadangan pangan daerah (masyarakat dan pemerintah) 3. Peningkatan diversifikasi/penganekaragaman pangan berbasis pangan lokal 4. Penanganan keamanan pangan, pengawasan pangan beredar, dan sertifikasi/registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan 5. Pengembangan distribusi pangan yang merata dan terjangkau, stabilisasi harga pangan strategis, dan pemantauan distribusi, harga, akses pangan. 6. Penyelenggaraan dan pelaksanaan Pusat Perbenihan
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat di daerah rawan pangan	1. Penurunan jumlah Desa Rawan Pangan 2. Peningkatan aksesibilitas pangan masyarakat 3. Pemenuhan kecukupan pangan masyarakat

C. Struktur Program dan Kegiatan 2020

Struktur program dan kegiatan yang berkaitan langsung dengan tercapainya sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 maupun program dan kegiatan pendukung sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3 Struktur Program dan Kegiatan yang Terkait Langsung Pencapaian Sasaran Tahun 2020

Sasaran	Program/Kegiatan	Setelah Perubahan (Rp)
1. Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan	1.1. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN	3.052.579.775,24
	1.1.1. Budidaya Tanaman Pangan	871.551.000,00
	1.1.2. Pertanian Terpadu Jogja Agro Techno Park	2.168.213.775,24
	1.1.3. Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman	12.815.000,00
	1.2. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HORTIKULTURA	182.234.580,00
	1.2.1. Budidaya Tanaman Hortikultura	153.922.080,00
	1.2.2. Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Hortikultura	28.312.500,00
	1.3. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERKEBUNAN	256.210.250,00
	1.3.1. Budidaya Tanaman tembakau (Cukai)	86.928.500,00
	1.3.2. Kelembagaan Petani tembakau (cukai)	1.330.500,00
	1.3.3. Budidaya Tanaman Perkebunan	104.821.250,00
	1.3.4. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan	63.130.000,00
	1.4. PROGRAM PENINGKATAN POPULASI PETERNAKAN	582.397.000,00
	1.4.1. Budidaya Peternakan	13.567.000,00
	1.4.2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	564.696.000,00
	1.4.3. Pengamanan Produk Pangan Asal Hewan	4.134.000,00
	1.5. PROGRAM PENGEMBANGAN PERBIBITAN TERNAK DAN DIAGNOSTIK KEHEWANAN	3.418.724.000,00
	1.5.1. Produksi Bibit Ternak	3.061.048.000,00
	1.5.2. Pengujian Penyakit Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan	357.676.000,00
	1.6. PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN DAN PENYULUHAN	129.266.480,00
1.6.1. Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	78.385.500,00	
1.6.2. Pelatihan SDM Pertanian	50.880.980,00	
1.7. PROGRAM PERLINDUNGAN TANAMAN PERTANIAN	244.731.000,00	
1.7.1. Pengendalian OPT Tanaman Pertanian	215.400.000,00	
1.7.2. Penyediaan Data dan Informasi Perlindungan Tanaman Pertanian	29.331.000,00	
1.8. PROGRAM PENGEMBANGAN PERBENIHAN PERTANIAN	1.532.137.925,00	

Sasaran	Program/Kegiatan	Setelah Perubahan (Rp)
	1.8.1. Produksi Benih Tanaman Pangan	895.998.725,00
	1.8.2. Produksi Benih Tanaman Hortikultura	538.914.250,00
	1.8.3. Produksi Benih Tanaman Perkebunan	97.224.950,00
	1.9. PROGRAM PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERTANIAN	19.858.800,00
	1.9.1. Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pertanian	15.926.800,00
	1.9.2. Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	3.932.000,00
	Total Nilai Anggaran yang mendukung Sasaran 1	9.418.139.810,24
2. Terwujudnya ketahanan pangan	2.1. PROGRAM PENINGKATAN KETERSEDIAAN, AKSES, DAN KONSUMSI PANGAN	1.057.962.500,00
	2.1.1. Penyediaan Cadangan Pangan	654.805.000,00
	2.1.2. Distribusi Pangan Masyarakat	148.533.000,00
	2.1.3. Penyelenggaraan Jogja Benih	16.640.500,00
	2.1.4. Pengawasan Keamanan Pangan	63.114.000,00
	2.1.5. Gerakan Penganekaragaman Pangan	174.870.000,00
	Total Anggaran yang Mendukung Sasaran 2	1.057.962.500,00
3. Pemenuhan pangan masyarakat	3.1. PROGRAM PEMBERDAYAAN DAERAH RAWAN PANGAN	101.693.500,00
	3.1.1. Penanganan Desa Rawan Pangan	78.388.000,00
	3.1.2. Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	23.305.500,00
	Total Anggaran yang Mendukung Sasaran 3	101.693.500,00
Total Anggaran yang Berkaitan Langsung dengan Pencapaian Sasaran		10.577.795.810,24

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa nilai total anggaran APBD Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung Sasaran Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan yaitu sebesar Rp. 9.418.139.810,24. Total anggaran APBD Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung Terwujudnya ketahanan pangan yaitu sebesar Rp. 1.057.962.500,00. Total anggaran APBD Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung Pemenuhan pangan masyarakat yaitu sebesar Rp. 101.693.500,00. Total Anggaran yang Berkaitan Langsung dengan Pencapaian Sasaran sebesar Rp. 10.577.795.810,24.

**Tabel 3.4 Struktur Program dan Kegiatan Pendukung Pencapaian Sasaran
Tahun 2020**

No.	Program/Kegiatan	Setelah Perubahan (Rp)
1.	Program Administrasi Perkantoran	4.202.082.803,22
1.1.	Penyediaan Jasa, Peralatan dan Perlengkapan Kantor	2.527.174.297,10
1.2.	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	1.230.362.506,12
1.3.	Penyediaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi	444.546.000,00
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2.863.727.260,77
2.1.	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	126.163.460,77
2.2.	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	85.167.800,00
2.3.	Pemeliharaan Rumah dan Gedung Kantor	0,00
2.4.	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	687.375.000,00
2.5.	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	77.325.000,00
2.6.	Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Tanaman Pangan dan sarana pendukungnya (DAK)	0,00
2.7.	Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura serta sarana pendukungnya (DAK)	1.887.696.000,00
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	15.200.000,00
3.1.	Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi Dan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Tertentu	15.200.000,00
4.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Pelaporan Keuangan	64.704.000,00
4.1.	Peyusunan Laporan Kinerja SKPD	2.940.000,00
4.2.	Penyusunan Laporan Keuangan SKPD	8.080.000,00
4.3.	Penyusunan Rencana Program Kegiatan SKPD serta Pengembangan Data dan Informasi	44.590.000,00
4.4.	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program/Kegiatan SKPD	9.094.000,00
Total Anggaran Pendukung		7.145.714.063,99

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa nilai total anggaran pendukung pencapaian sasaran adalah sebesar Rp. 7.145.714.063,99.

D. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kerjanya. Adapun Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY yang merepresentasikan kinerja instansi dengan Bapak Gubernur DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Perjanjian Kinerja Kepala DPKP DIY Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
1.	Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (<i>Sumber BPS</i>)	Juta rupiah	7.183.372	Triwulan I	7.112.249
					Triwulan II	7.112.249
					Triwulan III	7.112.249
					Triwulan IV	7.183.372
2.	Terwujudnya ketahanan pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	90,52	Triwulan I	90,22
					Triwulan II	90,22
					Triwulan III	90,22
					Triwulan IV	90,52
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	Persen	39,74	Triwulan I	40,29
					Triwulan II	40,29
					Triwulan III	40,29
					Triwulan IV	39,74

Pada tahun 2020, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY melaksanakan reviu Perjanjian Kinerja Tahun 2020. Reviu dilakukan karena adanya *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran untuk penanganan dampak pandemi Covid-19 serta telah ditetapkannya Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Tahun 2020. Perjanjian Kinerja (Reviu) Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

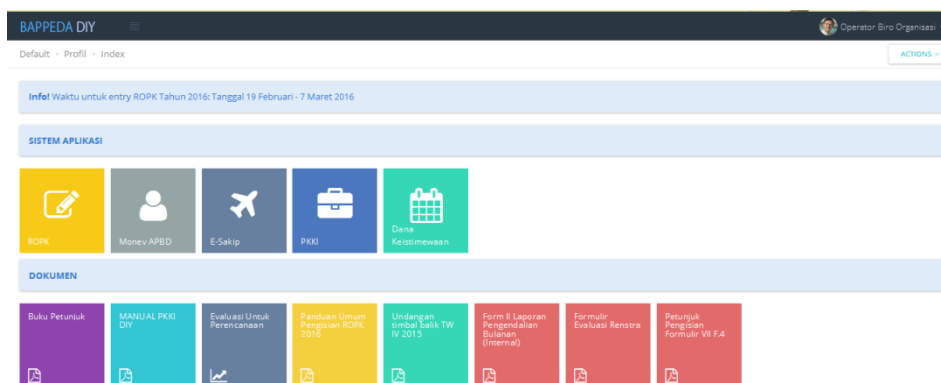
Keterangan Tambahan:

1. Indikator kinerja dan target kinerja tidak berubah, tetapi volume anggaran berkurang 49,38% sehubungan adanya *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19.

2. Data capaian kinerja bersumber dari BPS, Angka Sementara baru dirilis bulan Februari atau Maret tahun berikutnya sehingga capaian akhir tahun menggunakan Angka Prediksi OPD.
3. Pengelolaan dana BTT sebesar Rp. 764.676.000,00 untuk:
 - a. Kegiatan Pengadaan Sarana Prasarana untuk Penyimpanan Produk Pertanian.
 - b. Kegiatan Pendistribusian Bahan Makanan.
 - c. Kegiatan Kampanye Penganekaragaman Konsumsi Pangan Lokal.
 - d. Kegiatan Pemberdayaan Peternak Sapi Perah.
 - e. Kegiatan Pemberdayaan Peternak Kambing Perah.
 - f. Kegiatan Bimtek Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Hortikultura.
 - g. Kegiatan Registrasi Kebun.
4. Pengelolaan dana APBN Dekonsentrasi sebesar Rp 20.926.074.000,00 melalui:
 - a. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
 - b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.
 - c. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.
 - d. Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan.
 - e. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan.
 - f. Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian.
5. Pengelolaan dana APBN Tugas Pembantuan sebesar Rp 33.787.477.000,00 melalui:
 - a. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan.
 - b. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.
 - c. Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan.
 - d. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat.
 - e. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

E. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja

Instrumen pendukung penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah aplikasi "SENGGUH" yang dapat diakses di <http://sungguh.jogjaprov.go.id>. Aplikasi ini mengintegrasikan perencanaan Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan (ROPK) dan anggaran kas dengan monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan Organisasi Perangkat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 3.1. Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi E-SAKIP
(Sumber: <http://sungguh.jogjaprov.go.id/>)

BAB IV

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2020

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan pengukuran kinerja atas kinerja yang diperjanjikan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I. Yogyakarta dengan Bapak Gubernur D.I. Yogyakarta tahun 2020. Pengukuran mengacu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan skala nilai peringkat kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1.	$91 \leq 100$	Sangat Baik	Hijau Tua
2.	$76 \leq 90$	Tinggi	Hijau Muda
3.	$66 \leq 75$	Sedang	Kuning Tua
4.	$51 \leq 65$	Rendah	Kuning Muda
5.	≤ 50	Sangat Rendah	Merah

(Sumber: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017)

Tabel 4.2 Capaian Kinerja Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR/META INDIKATOR	SATUAN	BASE LINE 2017	CAPAIAN 2019	TAHUN 2020			KRITERIA / KODE	TARGET AKHIR RPJMD
						TARGET	REALISASI	PERSENTASE		
1	Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan	Indikator: Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) (Sumber BPS) Meta indikator: Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam	Juta Rupiah	6.903.079	7.005.748,80*	7.183.372	7.460.189,00**	103,85	Sangat Baik	7.327.757

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR/META INDIKATOR	SATUAN	BASE LINE 2017	CAPAIAN 2019	TAHUN 2020			KRITERIA / KODE	TARGET AKHIR RPJMD
						TARGET	REALISASI	PERSENTASE		
		PDRB tahun n (ADHK)								
2	Terwujudnya ketahanan pangan	Indikator: Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Meta indikator: % AKG X Bobot	Skor	88,5	95,5	90,52	94,7	104,62	Sangat Baik	91,12
3	Pemenuhan pangan masyarakat	Indikator: Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan Meta indikator: Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan dibagi pengeluaran rata-rata perkapita sebulan total dikali 100% (Data BPS)	Persen	40,52	40,79	39,74	41,03	96,75	Sangat Baik	38,65

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

(Sumber: Rilis Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2021 oleh BPS DIY, 2021)

Adapun analisis capaian kinerja per sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

1. Sasaran 1: Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan

Kinerja sasaran Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan diukur dengan indikator Nilai Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan dalam PDRB (Sumber BPS). Penjelasan hubungan sasaran, indikator dan meta indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 1

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan.	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Sumber BPS)	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB tahun n (ADHK)

Capaian nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB tahun 2020 berdasarkan Provinsi D.I. Yogyakarta Dalam Angka 2021 yang dirilis oleh BPS DIY diketahui bahwa capaian nilai sub sector tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB berdasarkan harga konstan (dalam juta rupiah) yaitu sebesar 7.460.189,00 atau tercapai sebesar 103,85% dari target tahun 2020. Sebagai data dukung, capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY untuk produksi tanaman pangan tahun 2020 sebesar 2.376.463 ton mengalami kenaikan 16,21% dari tahun 2019, hortikultura tercapai 400.026 ton naik 11,44% dibandingkan tahun sebelumnya, perkebunan tercapai 62.907,17 ton meningkat sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya, dan peternakan tercapai 608.473 Animal Unit naik sebesar 4,09% dari tahun 2019. Peningkatan nilai produksi di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan diprediksi memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai PDRB sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2020. Pertumbuhan positif sektor pertanian pada masa pandemi tentu memberikan harapan akan kelangsungan produksi pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Capaian sasaran strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan indikator kinerja nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan berdasarkan Permendagri Nomor 89 Tahun 2017 termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

Kinerja sasaran meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dengan indikator nilai sub sektor

tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (Juta Rupiah) pada tahun 2020 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1

No	Indikator Sasaran	Capaian 2019*)	2020			Target Akhir Renstra (2022)	Capaian s/d 2020 terhadap target 2022 (%)
			Target	Realisasi**)	% Realisasi		
1	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (Juta Rupiah) (Sumber BPS)	7.005.748,80	7.183.372	7.460.189,00	103,85% [(7.460.189,00 / 7.183.372) x 100%]	7.327.757	101,81% [(7.460.189,00 / 7.327.757) x 100%]

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

(Sumber: Rilis Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2021 oleh BPS DIY, 2021)

Analisis Ketercapaian Sasaran Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan adalah sebagai berikut:

- Indikator kinerja Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) tercapai 7.460.189,00 (juta rupiah), dengan persentase capaian 103,85% dari target 2020.
- Dibandingkan realisasi tahun lalu, terdapat peningkatan sebesar 6,49%.
- Dibandingkan dengan target akhir RPJMD tercapai 101,81%, diproyeksikan indikator kinerja sasaran ini akan berhasil tercapai di akhir periode RPJMD.
- Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 1 didukung oleh:

Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Peningkatan produksi ini didukung oleh program bantuan berupa sarana dan prasarana serta pendampingan

intensif bagi petani sehingga mampu meningkatkan produksi pertanian melalui peningkatan produktivitas. Adanya dukungan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dukungan program perbenihan tanaman pertanian, dukungan program perbibitan ternak, program pengembangan SDM Pertanian, dan pencegahan serta pengendalian penyakit hewan menular yang baik di wilayah DIY sehingga mendukung peningkatan produksi pertanian.

Perbandingan pencapaian dari tahun 2019 ke tahun 2020 terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Perbandingan PDRB Year on Year (YoY)

No	Indikator Sasaran	PDRB 2019*	PDRB 2020**)	Perbandingan PDRB 2020**) terhadap 2019*)	Pertumbuhan Antar Tahun
1	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (Juta Rupiah) (Sumber BPS)	7.005.748,80*)	7.460.189,00 **)	103,85% [(7.460.189,00/ 7.006.748,80) x 100%]	6,49% [((7.460.189,00- 7.005.748,80) / 7.005.748,80) x 100%]

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

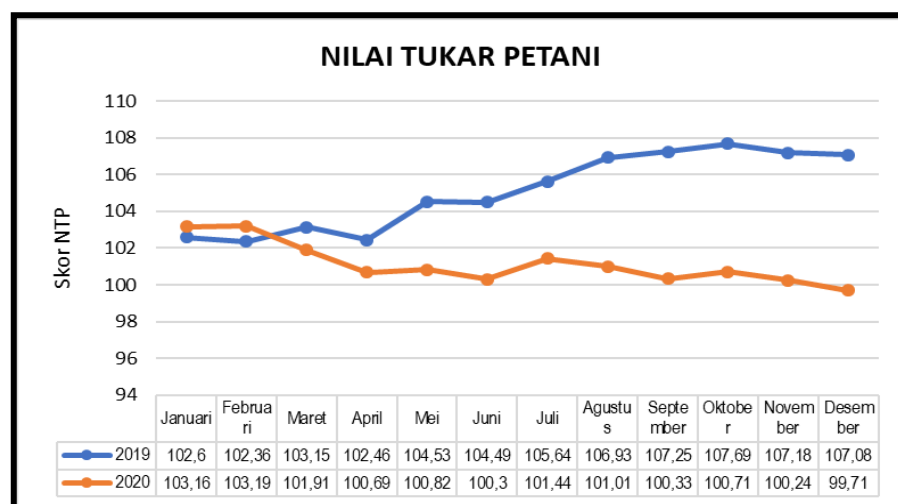
(Sumber: Rilis Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2021 oleh BPS DIY, 2021)

Tabel di atas menunjukkan pencapaian PDRB tahun 2020 sebesar 7.460.189,00 juta rupiah atau tercapai sebesar 103,85% dari target tahun 2020. Perbandingan capaian PDRB tahun 2020 terhadap capaian tahun 2019 sebesar 106,49% atau nilai pertumbuhan antar tahunnya sebesar 6,49%.

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan

kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah. Pertumbuhan PDRB yang positif menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi dan kemampuan dalam pengembangan sektor perekonomian dan pengolahan sumber daya yang ada.

Selain indikator tersebut, terdapat indikator lain yang tidak digunakan sebagai Indikator Kinerja Utama namun dapat menggambarkan kinerja pembangunan pertanian di DIY, indikator tersebut adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase, merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Berikut adalah capaian nilai NTP tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, dimana NTP tiap bulan pada tahun 2019 lebih tinggi dibanding nilai NTP pada periode bulan yang sama di tahun 2020 dan mengalami penurunan mulai bulan Maret hingga Desember 2020 karena dampak pandemi Covid-19. Nilai NTP > 100 menunjukkan bahwa petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya sehingga pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. Nilai NTP yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan petani yang semakin meningkat.



Gambar 4.1. Nilai Tukar Petani Tahun 2019 dan 2020

(Sumber: BPS DIY, 2021)

Berdasarkan Gambar 3.1, diketahui bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2020 sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 mendorong adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada terhambatnya aktivitas beberapa sektor. Hal ini berimplikasi melemahkan daya beli dan konsumsi masyarakat. Selain itu, kebijakan PSBB juga turut mempengaruhi kelancaran distribusi komoditas pangan antarkota, antarprovinsi, dan antarpulau. Sisi positif terjadinya pandemi di tahun 2020 adalah masyarakat yang banyak beraktivitas di rumah memiliki waktu lebih dan mendorong lahirnya *trend* budidaya pertanian di lahan pekarangan, hal ini dapat menjadi solusi dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga secara mandiri.

Rata-rata NTP tahun 2020 sebesar 101,13 artinya usaha pertanian masih mampu memberikan tambahan kesejahteraan bagi para petani. Produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan meningkat di tahun 2020, namun beberapa komoditas mengalami hambatan dalam pemasarannya. Walaupun sudah ada upaya untuk memasarkan produk pertanian secara daring namun belum mampu menyerap seluruh produk yang dihasilkan. Permintaan akan produk pertanian di DIY yang merupakan sentra wisata dan pendidikan juga dipengaruhi oleh kondisi pandemi saat ini, daya serap terhadap produk pertanian menurun karena kebijakan sekolah/kuliah masih menggunakan metode daring belum ada tatap muka pelajaran di kelas sehingga jumlah pelajar dan mahasiswa indekos menurun drastis; usaha sektor pariwisata serta hotel-restoran-kafe (horeka) juga menurun tajam; aktivitas sosial, hajatan, dan pesta di masyarakat sangat terbatas sehingga permintaan konsumen terhadap produk pertanian juga mengalami penurunan. Dengan kondisi ini, walaupun produksi naik namun nilai barang yang diterima petani lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 4.6. Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 1 Tahun 2020

No.	Program	Indikator Sasaran	Kinerja		
			Target	Realisasi**	% Realisasi
1	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Produksi tanaman pangan (ton)	2.313.050	2.376.463	102,74
2	Program Peningkatan Produksi Hortikultura	Produksi hortikultura (ton)	399.550	400.026	100,12
3	Program Peningkatan Produksi Perkebunan	Produksi Perkebunan (ton)	69.015	62.907,17	91,15
4	Program Peningkatan Populasi Peternakan	Populasi ternak (Animal Unit (AU))	624.874	606.784	93,85
5	Program Pengembangan SDM Pertanian dan Penyuluhan	Tingkat pengetahuan dan ketrampilan SDM pertanian (nilai/skor)	74	73,4	99,19
6	Program Pengawasan dan Sertifikasi Benih	Jumlah sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura (hektar)	700	707	101
7	Program Perlindungan Tanaman Pertanian	Persentase pertanaman aman dari serangan OPT dan DPI (%)	95	96,57	101,65
8	Program Pengembangan Perbenihan	Persentase benih tanaman pangan dan hortikultura bersertifikat yang terdistribusi (%)	87	87,79	100,91
9	Program Pengembangan Perbibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan	Persentase bibit ternak bersertifikat yang terdistribusi (%)	94	112	119,15

*Keterangan: ** Angka Sangat Sementara*

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2021)

Capaian sasaran strategis sangat dipengaruhi oleh capaian produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Berdasarkan tabel di atas, realisasi produksi tanaman pangan di tahun 2020 sebesar 2.376.463 ton atau terealisasi sebesar 102,74% dari target yang ditetapkan 2.313.050 ton. Pencapaian target dihitung dari nilai produksi dalam satuan ton ($\text{produksi (ton)} = \text{luas panen (ha)} \times \text{produktivitas (ton/ha)}$) dan menjumlahkan hasil produksi tanaman pangan selama 1 tahun menggunakan Angka Sementara dengan rincian:

Tabel 4.7. Produksi Tanaman Pangan di D.I. Yogyakarta 2019-2020**

No.	Komoditas	Produksi (Ton)		
		2019	2020**	% Pertumbuhan
1	Padi	810.980,00	848.504,00	4,63
3	Jagung	366.031,00	369.301,00	0,89
4	Kacang Kedelai	5.041,00	7.997,00	58,64
5	Kacang Hijau	80.682,00	75.045,00	-6,99
6	Kacang Tanah	226,00	533,00	135,84
7	Ubi Kayu	778.806,00	1.072.317,00	37,69
8	Ubi Jalar	3.149,00	2.766,00	-12,16
9	Sorghum	23,00	-	-100,00
Jumlah		2.044.938,00	2.376.463,00	16,21

Keterangan: ** Angka Sangat Sementara

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2021)

Produksi tanaman pangan tahun 2020 sebesar 2.376.463 ton, mengalami kenaikan sebesar 16,21% dari tahun 2019. Produksi Gabah Kering Giling (GKG) padi total naik dari tahun 2020 sebesar 4,63%. Rata-rata komoditas tanaman pangan mengalami kenaikan produksi dikarenakan adanya dukungan program APBN Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian diantaranya berupa bantuan benih kedelai, pupuk hayati cair (*rhizobium*), herbisida dan pestisida dalam kegiatan pengembangan kawasan kedelai seluas 4.174 Ha, pengadaan benih kacang tanah seluas 200 Ha di Bantul, bantuan benih kacang hijau dan pupuk hayati cair dalam kegiatan pengembangan kawasan kacang hijau seluas 200 Ha, bantuan budidaya padi khusus berupa benih kedelai dan pupuk seluas 137 Ha, pengadaan benih padi inbrida seluas 9.812 Ha, pengadaan benih jagung hibrida seluas 7.500 Ha, serta bantuan perlindungan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan dampak perubahan iklim.

Tabel 4.8. Produksi Hortikultura di D.I. Yogyakarta 2019-2020**

No.	Komoditas	Produksi (Ton)		
		2019	2020**	% Pertumbuhan
1	Pepaya	8.376	13.995	67,08
2	Pisang	47.554	66.729	40,32
3	Cabai Besar	32.933	44.535	35,23
4	Cabai Rawit	10.040	15.052	49,92
5	Salak	41.120	54.995	33,74
6	Bawang Merah	16.998	19.236	13,17

Keterangan: ** Angka Sangat Sementara

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2021)

Produksi hortikultura tahun 2020 sebesar 400.026 ton atau tercapai 100,12% dari target tahun 2020 yaitu 399.550 ton. Beberapa komoditas hortikultura mengalami peningkatan seperti pepaya meningkat 67,08%, pisang meningkat 40,32%, cabai besar meningkat 35,23%, cabai rawit meningkat 49,92%, salak meningkat 33,74%, dan bawang merah meningkat 13,17% dari tahun 2019. Peningkatan produksi hortikultura didukung oleh pendanaan APBN Tugas Pembantuan Direktorat Jenderal Hortikultura dan APBD melalui fasilitasi dukungan peningkatan produksi hortikultura dan budidaya pengembangan lahan surjan melalui Dana Keistimewaan.

Tabel 4.9. Produksi Perkebunan di D.I. Yogyakarta 2019-2020**

No	Komoditas	Produksi (Ton)			Wujud Produksi
		2019	2020**	% Pertumbuhan	
1	Kelapa	48.065,92	47.403,55	-1,38	Kopra
2	Tebu	9.425,97	9.697,80	2,88	gula hablur
3	Kakao	1.792,47	1.962,05	9,46	biji kering
4	Cengkeh	705,54	851,50	20,69	bunga kering
5	Tembakau Rakyat	692,89	1.001,13	44,49	daun kering
6	Kopi	512,56	533,68	4,12	biji kering
7	Jambu Mete	233,55	260,14	11,39	biji kering
8	Teh	219,01	242,19	10,58	daun kering

Keterangan: ** Angka Sangat Sementara

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2021)

Produksi perkebunan tahun 2020 sebesar 62.907,17 ton atau tercapai 91,15% dari target tahun 2020 yaitu 69.015 ton. Capaian ini meningkat dari tahun 2019 sebesar 62.537,59 ton dan di tahun 2020 sebesar 62.907,17 ton mengalami peningkatan sebesar 0,59%. Hal ini didukung oleh peningkatan beberapa komoditas yaitu produksi gula hablur tebu meningkat 2,88%, biji kering kakao meningkat 9,46%, bunga kering cengkeh meningkat 20,69%, daun kering tembakau meningkat 44,49%, biji kopi kering meningkat 4,12%, biji mete kering meningkat 11,39%, dan daun teh kering meningkat 10,58%. Produksi kelapa mengalami penurunan 1,38% dikarenakan tanaman yang dikembangkan sejak tahun 1990-an saat ini sudah tua atau tidak produktif. Adanya hama kutu putih pada kelapa di Kokap, Kulon Progo juga turut menjadi penyebab penurunan produksi. Peningkatan produksi komoditas perkebunan juga didukung oleh kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang cukup berpengaruh pada peningkatan produktivitas per tanaman perkebunan. Selain itu, kegiatan Sekolah Lapang dan Bimbingan Teknis Lapangan juga memberikan dukungan terhadap peningkatan kapasitas kemampuan petani/pekebun dalam kegiatan pemeliharaan tanaman perkebunan. Nilai Tukar Petani Perkebunan Tahun 2020 rata-rata 104,36, dimana NTP>100 menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan mampu dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi petani yang cukup menjanjikan.

Populasi peternakan tahun 2020 sebesar 606.060 Animal Unit atau tercapai 96,99% dari target tahun 2020 yaitu 624.874 Animal Unit. Populasi peternakan mengalami peningkatan sebesar 3,68% dari tahun sebelumnya. Peningkatan populasi terjadi di beberapa jenis ternak seperti sapi potong meningkat 1,59%, kambing meningkat 2,25%, domba meningkat 2,94%, dan ayam petelur meningkat 29,45% dari tahun 2019. Peningkatan populasi ternak didukung oleh kegiatan optimalisasi reproduksi/SIKOMANDAN berupa fasilitasi sarana dan prasana serta operasional, kegiatan pengendalian betina produktif, dukungan pembiayaan KUR dari lembaga perbankan, dukungan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari beberapa BUMN, kemajuan teknologi budidaya ayam ras pedaging dan petelur, kegiatan optimalisasi reproduksi

berupa fasilitasi sarana dan prasana serta operasional, dan dukungan/aplikasi teknologi peternakan dari hulu sampai hilir.

2. Sasaran 2: Terwujudnya ketahanan pangan

Kinerja sasaran Terwujudnya Ketahanan Pangan diukur dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Penjelasan hubungan sasaran, indikator dan meta indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10. Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 2

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Terwujudnya Ketahanan Pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	% AKG X Bobot

Capaian dihitung menggunakan data dari tabel konsumsi hasil SUSENAS BPS dengan menggunakan aplikasi penghitungan Skor PPH yang disediakan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Berikut adalah capaian Skor PPH tahun 2020:

Tabel 4.11. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 2

No	Indikator Sasaran	Capaian 2019	2020			Target Akhir Renstra (2022)	Capaian s/d 2020 terhadap target 2022 (%)
			Target (skor)	Realisasi (skor)	% Realisasi		
1.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	95,5	90,52	94,7**	104,62	91,12	103,93

*Keterangan: ** Angka Sangat Sementara*

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2021)

Analisis Ketercapaian Sasaran Terwujudnya Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut:

- a. Indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan tercapai 94,7% melebihi target tahun 2020 dengan persentase capaian 104,62%.

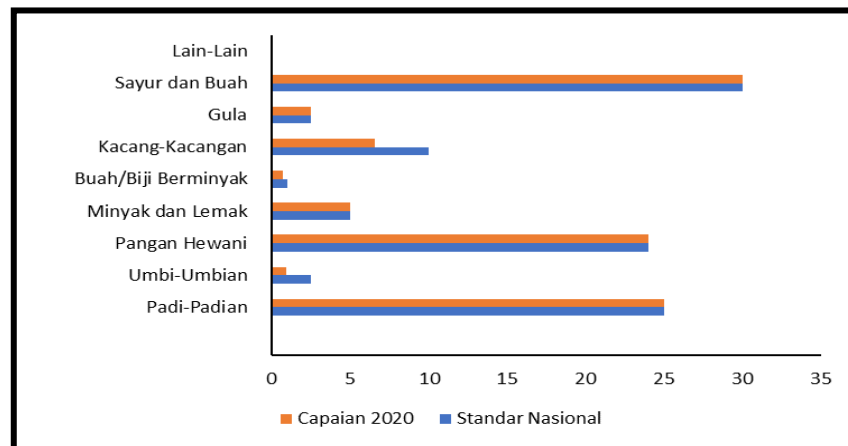
- b. Dibandingkan realisasi tahun lalu, terdapat penurunan 0,08 skor atau -0,84%
- c. Dibandingkan dengan target akhir RPJMD tercapai 103,93%, dengan upaya yang berkesinambungan capaian ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan sampai akhir periode RPJMD.
- d. Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 2 didukung oleh:

Ketersediaan pangan di DIY telah tercukupi dengan baik dengan adanya koordinasi intensif dengan para pihak terkait untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang mencukupi. Sampai dengan tahun 2020, jumlah cadangan pangan pemerintah berupa beras telah mencapai 275,04 ton. Cadangan pangan pemerintah dan masyarakat terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pengadaan tiap tahunnya. Cadangan pangan sangat berguna ketika terjadi kerawanan maupun krisis pangan dan bencana. Distribusi dan akses pangan juga terus ditingkatkan. Harga pangan pokok di DIY relatif terkendali dengan adanya dukungan Tim Pemantau dan Pengendali Inflasi Daerah (TPID).

Harga pokok dipantau secara rutin dan apabila perlu dilakukan operasi pasar untuk pengendalian harga. Meningkatnya Skor PPH juga didukung dengan adanya gerakan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) serta usaha pemberdayaan wanita melalui pemanfaatan pekarangan (Kawasan Rumah Pangan Lestari).

Selain penganekaragaman konsumsi pangan, aspek keamanan pangan juga penting untuk diperhatikan. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang semakin meningkat, menunjukkan konsumsi masyarakat yang semakin beragam jenisnya dan semakin bergizi asupannya.

Dari data yang diolah menggunakan aplikasi dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Skor PPH DIY tahun 2020 sebesar 94,7% atau tercapai 104,62% dari target tahun 2020 yaitu 90,52%. Ke depannya masyarakat masih perlu didorong untuk meningkatkan beberapa golongan pangan yakni umbi-umbian, buah/biji berminyak dan kacang-kacangan karena tingkat konsumsinya masih di bawah standar yang dianjurkan.



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Skor PPH Standar dan Capaian Skor PPH DIY Tahun 2020 (Angka Sangat Sementara)**
(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2021)

Keberhasilan pencapaian sasaran terwujudnya ketahanan pangan didukung oleh pencapaian program Peningkatan Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 2 Strategis Tahun 2020

No.	Program	Indikator Sasaran	Kinerja		
			Target	Realisasi	% Realisasi
1	Program peningkatan ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan	Persentase Peningkatan Ketersediaan dan Konsumsi Energi	0,08	-0,52**	-650,00

Keterangan: ** Angka Sangat Sementara

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2021)

Indikator Peningkatan Ketersediaan dan Konsumsi Energi dihitung dari rata-rata peningkatan angka ketersediaan energi dan peningkatan angka konsumsi energi antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Angka ketersediaan energi diperoleh dari Neraca Bahan Makanan yang disusun oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY bersama dengan beberapa instansi terkait sebagai penyedia data untuk penghitungan, sedangkan angka konsumsi energi merupakan *output* lain yang dihasilkan pada saat penghitungan Skor PPH menggunakan data SUSENAS BPS.

Capaian angka ketersediaan energi tahun ini sebesar 3.734 kkal/kap/hari atau naik 0,08% dibanding capaian tahun sebelumnya 3.731 kkal/kap/hari. Capaian angka konsumsi energi tahun ini sebesar 2.199 kkal/kap/hari atau turun -1,12% dibanding capaian tahun sebelumnya 2.224 kkal/kap/hari. Jika dirata-rata maka capaian kinerja keduanya menjadi -0,52%. Capaian ini diperoleh dari total persentase peningkatan angka ketersediaan energi dan konsumsi energi di tahun 2019 sebesar $(0,08\% + (-1,12\%))/2$ yaitu sebesar -0,52%.

Dibandingkan standar Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2018, tingkat konsumsi energi DIY sudah di atas standar rata-rata (2.100 kkal/kapita/hr). Terjadinya penurunan konsumsi energi juga tidak selalu berimplikasi negatif karena semakin mendekati standar rata-rata konsumsi ideal sebesar 2.100 kkal/kapita/hr. Penurunan konsumsi energi utamanya disumbang oleh kelompok padi-padian. Hal ini sesuai dengan tujuan program pemerintah terkait diversifikasi/penganekaragaman pangan lokal yang bersumber dari bahan non padi-padian.

Skor PPH tercapai dengan dukungan dari terselenggaranya 3 sub sistem ketahanan pangan yaitu: 1). ketersediaan, dimana capaian angka ketersediaan energi tahun 2020 sebesar 3.734 kkal/kap/hari yang melebihi standar anjuran Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2.400 kkal/kap/hari, jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) sebanyak 275,04 ton; 2). keterjangkauan/distribusi, dengan terjaganya stabilisasi harga pangan pokok strategis melalui fasilitasi untuk Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)/ Toko Tani Indonesia (TTI), Toko Tani Indonesia Center (TTIC); dan 3). konsumsi serta keamanan pangan, terlaksana melalui gerakan penganekaragaman pangan, konsumsi pangan lokal, Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), dan sertifikasi/registrasi PSAT.

3. Sasaran 3: Pemenuhan pangan masyarakat

Kinerja sasaran Pemenuhan Pangan Masyarakat diukur dengan indikator Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan untuk Makanan. Penjelasan hubungan sasaran, indikator dan meta indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 3

No	Sasaran	Indikator	Meta Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pemenuhan Pangan Masyarakat	Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan untuk Makanan	Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan dibagi pengeluaran rata-rata perkapita sebulan total dikali 100% (Data BPS)

Capaian persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan berdasarkan rilis BPS DIY diketahui bahwa persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan adalah sebesar 41,03%. Data disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 3

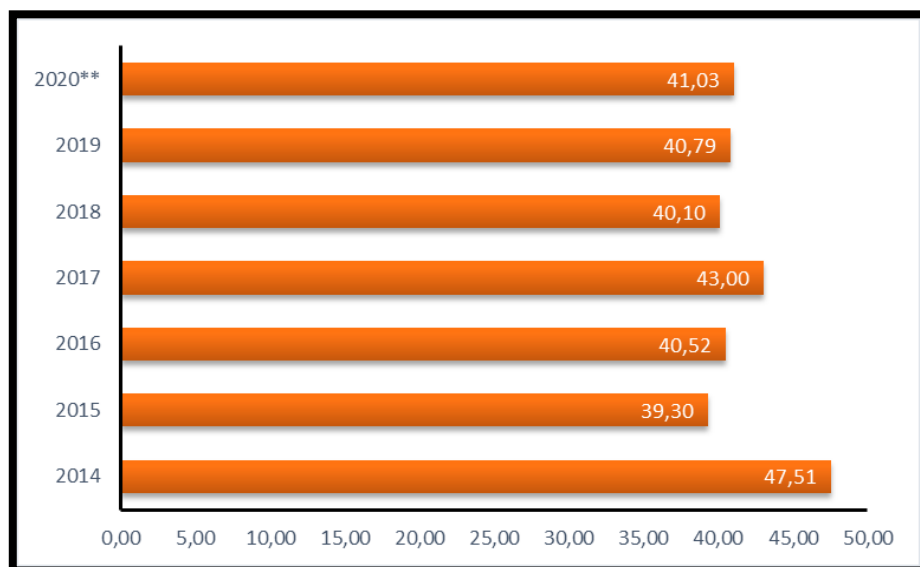
No	Indikator Sasaran	Capaian 2019	2020			Target Akhir Renstra (2022)	Capaian s/d 2020 terhadap target 2022 (%)
			Target (persen)	Realisasi (Persen)	% Realisasi		
1.	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	40,79	39,74	41,03	96,75	38,65	93,84

(Sumber: Rilis Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2021 oleh BPS DIY, 2021)

Analisis Ketercapaian Sasaran Pemenuhan Pangan Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Indikator kinerja Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan tercapai 41,03%, persentase capaian 96,75% dari target 2020.

- b. Dibandingkan dengan target akhir RPJMD tercapai 93,84%, diproyeksikan indikator kinerja sasaran ini akan berhasil tercapai di akhir periode RPJMD.
- c. Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 3 didukung oleh upaya penanganan kerawanan pangan dan penurunan kemiskinan di DIY yang terus dilaksanakan secara lintas sektor dengan optimalisasi program kegiatan dari dana BTT maupun APBN.



Gambar 4.3. Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan untuk Makanan Tahun 2014-2020

(Sumber Rilis Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2021 oleh BPS DIY, 2021)

Melihat *trend* capaian persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan dalam periode 7 tahun ke belakang cukup fluktuatif, antar tahun ada yang mengalami kenaikan ada pula yang menurun. Berdasarkan rilis BPS DIY diketahui bahwa persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan cenderung meningkat dengan capaian tahun 2020 sebesar 41,03%.

Kondisi ekonomi yang melemah di masa pandemi ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat dan jika ditinjau dari teori di Hukum Engel apabila pendapatan masyarakat menurun maka pengeluaran untuk makanan akan meningkat. Ditambah data hasil survei yang dilakukan Komite Nasional Pengendalian Tembakau, tingkat

konsumsi rokok cenderung meningkat selama masa pandemi ini (rokok juga masuk dalam golongan pengeluaran untuk makanan). Asumsi ini menjadi faktor peningkatan indikator kinerja dibanding tahun 2019.

Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan tahun 2019 sesuai data yang dirilis BPS sebesar 40,79%. Capaian tahun 2020 sebesar 41,03%, tercapai sebesar 96,75% dibanding target tahun 2020, yaitu 39,74%. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 38,65% tingkat capaiannya sebesar 93,84%. Kondisi pandemi selama tahun 2020 telah menyebabkan melemahnya perekonomian di DIY yang berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat. Menurut teori dari Ernest Engel, persentase pengeluaran untuk makanan/pangan akan menurun dengan meningkatnya pendapatan. Proporsi antara pengeluaran makanan dan non makanan dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Semakin tinggi pengeluaran pangan suatu rumah tangga, rumah tangga tersebut semakin rawan pangan. Jika dibandingkan realisasi tahun 2019, ada peningkatan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan sebesar 0,24%. Peningkatan pengeluaran terjadi pada kelompok makanan umbi-umbian, daging, telur dan susu, serta sayuran sedangkan penurunan terjadi pada kelompok padi-padian, ikan/udang/cumi/kerang, buah-buahan serta makanan dan minuman jadi. Turunnya pengeluaran makanan untuk kelompok padi-padian sudah sejalan dengan penurunan tingkat konsumsi padi-padian/beras pada komposisi Skor PPH yang merupakan indikator kinerja lainnya di penyelenggaraan urusan pangan. Rokok yang juga merupakan bagian dari pengeluaran makanan mengalami kenaikan 0,03%. Hal ini sejalan dengan data hasil survei yang dilakukan Komite Nasional Pengendalian Tembakau, tingkat konsumsi rokok cenderung meningkat selama masa pandemi ini.

Tercapainya sasaran didukung oleh capaian program pada sasaran ini yakni:

**Tabel 4.15. Capaian Program yang Mendukung Pencapaian
Sasaran 3 Strategis Tahun 2020**

No.	Program	Indikator Sasaran	Kinerja		
			Target	Realisasi	% Realisasi
1	Program Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan	Jumlah Desa Rawan Pangan	4	4	100

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2021)

Berdasarkan hasil pemetaan desa rawan pangan dengan indikator ketersediaan pangan, kemiskinan dan gizi buruk tahun 2020 berjumlah 4 desa. Adapun target jumlah desa rawan pangan pada tahun 2020 sebanyak 4 desa, sehingga jika dibandingkan dengan target telah tercapai 100% dan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 jumlah desa rawan pangan di DIY tetap (tidak ada peningkatan maupun penurunan). Empat desa rawan pangan yang tersisa di DIY sampai dengan tahun 2020 adalah: (1) Desa Kalirejo, Kokap, Kulon Progo; (2) Desa Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo; (3) Desa Banjarsari, Samigaluh Kulon Progo; dan (4) Desa Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul. Keempat desa rawan pangan tersebut penyebabnya lebih besar karena indikator kemiskinan. Untuk mencapai target RPJMD tahun 2022 DIY bebas dari desa rawan pangan maka diperlukan kerjasama yang sinergis dengan para pihak terkait agar permasalahan kemiskinan di desa-desa tersebut dapat diselesaikan secara tuntas.

B. Realisasi Anggaran

Berdasarkan tabel 3.16, dari total belanja langsung program/kegiatan yang terkait pencapaian sasaran sebesar Rp. 10.577.795.810,24 terealisasi Rp. 10.247.078.121,00 atau 96,87%. Sisa anggaran sebesar Rp. 330.717.689,00 atau 3,13% antara lain bersumber dari:

1. Beberapa kegiatan yang sedianya dilaksanakan di Triwulan 1 ada yang tidak bisa dilaksanakan karena terkendala pandemi dan tidak dapat dihilangkan atau direalokasikan untuk kegiatan lain pada saat APBD Perubahan karena SPD Triwulan 1 sudah terbit.

2. Tidak teralisasinya perjalanan dinas luar daerah dikarenakan adanya pandemi Covid-19.
3. Sisa pengadaan barang dan jasa.
4. Ada 3 kelompok calon penerima hibah yang tidak dapat direalisasikan, 2 kelompok karena kesalahan penulisan alamat dan 1 kelompok sudah mendapatkan hibah dari sumber pendanaan yang lain.

Meskipun belanja tidak terserap 100% namun target 1 sasaran strategis OPD dapat tercapai diatas 100% dan 2 sasaran strategis lainnya tercapai diatas 95% sehingga capaian semuanya termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 4.16. Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target (Rp)	Realisasi	% Realisasi	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1	Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) (Sumber BPS)	7.183.372	7.007.525,40	97,55	9.418.139.810,24	9.138.708.371,00	97,03
2	Terwujudnya ketahanan pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	90,52	94,70	104,62	1.057.962.500,00	1.016.403.750,00	96,07
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	39,74	41,08	103,37	101.693.500,00	91.966.000,00	90,43
Jumlah						10.577.795.810,24	10.247.078.121,00	96,87
Program pendukung						7.145.714.062,99	6.276.207.849,00	87,83
Total Belanja Langsung						17.723.509.873,23	16.523.285.970,00	93,23

(Sumber: sungguh.jogjaprovo.go.id/s2020/monev-laporan/laporan)

C. Inovasi

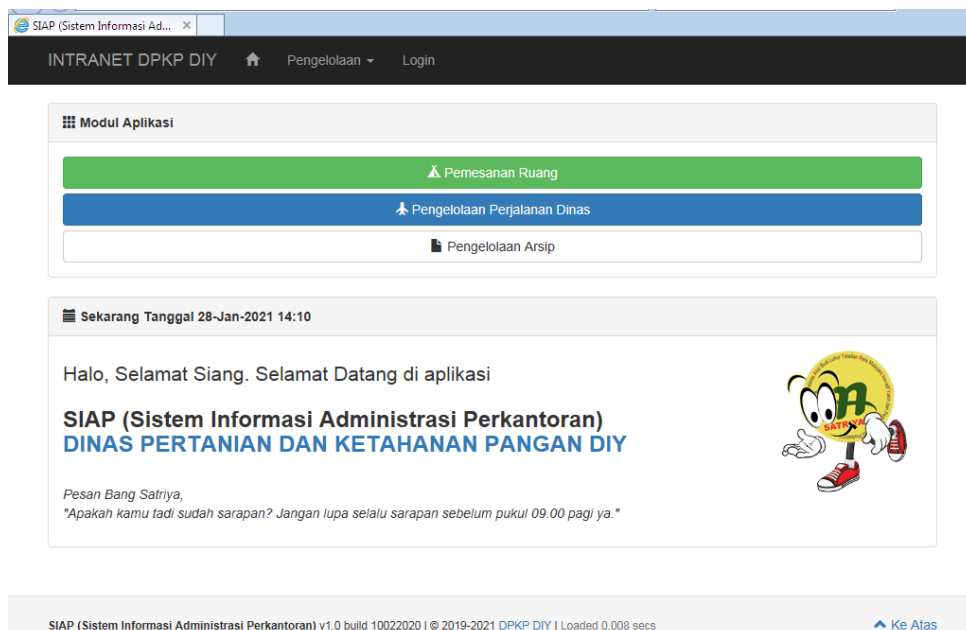
Tantangan global penyelenggaraan pemerintahan menuntut aparatur untuk bergerak dinamis dan kreatif. Permasalahan dan Keterbatasan sumber daya harus dipandang sebagai pemicu gagasan dan ide kreatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak

langsung. Maka inovasi yang telah dikembangkan dalam pencapaian sasaran kinerja antara lain:

Sistem Informasi Administrasi Perkantoran (SIAP) merupakan sistem di jaringan lokal (intranet) pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Sistem ini bertujuan untuk:

1. Pengelolaan arsip
2. Pengelolaan penggunaan ruang rapat yang ada di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY
3. Memudahkan pengelolaan perjalanan dinas agar tidak terjadi duplikasi pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas pada tanggal yang sama.

Sistem ini merupakan program inisiatif dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY karena pada setiap tahun selalu muncul temuan SPJ perjalanan dinas saat pemeriksaan oleh Inspektorat DIY, yakni pada satu hari ada personil yang sama pergi ke lokasi berbeda. Penggunaan aplikasi SIAP dalam implementasinya dapat meningkatkan akuntabilitas karena perjalanan dinas terhindar dari duplikasi, penghematan kertas, serta bisa menyeragamkan format SPJ.



Gambar 4.4. Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Perkantoran (SIAP)

BAB V
PENGELOLAAN DANA APBD

A. Realisasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 5.1 Laporan Realisasi Belanja Langsung Program/Kegiatan APBD (Gabungan Induk dan KPA) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran belanja langsung sebesar Rp. 17.723.509.873,23 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 16.523.285.970,00 atau 93,23% dari total anggaran belanja langsung.

**Tabel 5.1. Laporan Realisasi Belanja Langsung Program/Kegiatan APBD
(Gabungan Induk dan KPA) Tahun Anggaran 2020**

No.	Program/Kegiatan	Target Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Induk dan KPA (Rp)	% Realisasi
1.	Program Administrasi Perkantoran	4.202.082.803,22	3.416.668.399,00	81,31
1.1	Penyediaan Jasa, Peralatan dan Perlengkapan Kantor	2.527.174.297,10	1.999.805.950,00	79,13
1.2	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	1.230.362.506,12	1.225.137.506,00	99,58
1.3	Penyediaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi	444.546.000,00	191.724.943,00	43,13
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	2.863.727.259,77	2.779.836.200,00	97,07
2.1	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	126.163.459,77	107.114.625,00	84,90
2.2	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	85.167.800,00	74.444.140,00	87,41
2.3	Pemeliharaan Rumah dan Gedung Kantor	0,00	0,00	0,00
2.4	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	687.375.000,00	633.906.435,00	92,22
2.5	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	77.325.000,00	76.675.000,00	99,16
2.6	Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Perbenihan Tanaman Pangan dan sarana pendukungnya (DAK)	0,00	0,00	0,00
2.7	Pembangunan/Renovasi UPTD/Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura serta sarana pendukungnya (DAK)	1.887.696.000,00	1.887.696.000,00	100,00
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	15.200.000,00	15.133.000,00	99,56

No.	Program/Kegiatan	Target Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Induk dan KPA (Rp)	% Realisasi
3.1	Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi Dan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Tertentu	15.200.000,00	15.133.000,00	99,56
4.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Pelaporan Keuangan	64.704.000,00	64.570.250,00	99,79
4.1	Peyusunan Laporan Kinerja SKPD	2.940.000,00	2.940.000,00	100,00
4.2	Penyusunan Laporan Keuangan SKPD	8.080.000,00	8.018.500,00	99,24
4.3	Penyusunan Rencana Program Kegiatan SKPD serta Pengembangan Data dan Informasi	44.590.000,00	44.588.250,00	100,00
4.4	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program/Kegiatan SKPD	9.094.000,00	9.023.500,00	99,22
TOTAL ANGGARAN PENDUKUNG		7.145.714.062,99	6.276.207.849,00	87,83
5	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN	3.052.579.775,24	2.859.627.293,00	93,68
5.1	Budidaya Tanaman Pangan	871.551.000,00	841.573.000,00	96,56
5.2	Pertanian Terpadu Jogja Agro Techno Park	2.168.213.775,24	2.005.419.293,00	92,49
5.3	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman	12.815.000,00	12.635.000,00	98,60
6	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HORTIKULTURA	182.234.580,00	182.054.450,00	99,90
6.1	Budidaya Tanaman Hortikultura	153.922.080,00	153.741.950,00	99,88
6.2	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Hortikultura	28.312.500,00	28.312.500,00	100,00
7	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERKEBUNAN	256.210.250,00	249.938.750,00	97,55
7.1	Budidaya Tanaman tembakau (Cukai)	86.928.500,00	82.838.500,00	95,29
7.2	Kelembagaan Petani tembakau (cukai)	1.330.500,00	1.330.500,00	100,00
7.3	Budidaya Tanaman Perkebunan	104.821.250,00	102.974.750,00	98,24
7.4	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan	63.130.000,00	62.795.000,00	99,47
8	PROGRAM PENINGKATAN POPULASI PETERNAKAN	582.397.000,00	575.723.500,00	98,85
8.1	Budidaya Peternakan	13.567.000,00	13.567.000,00	100,00
8.2	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	564.696.000,00	558.022.500,00	98,82
8.3	Pengamanan Produk Pangan Asal Hewan	4.134.000,00	4.134.000,00	100,00
9	PROGRAM PENGEMBANGAN PERBIBITAN TERNAK DAN DIAGNOSTIK KEHEWANAN	3.418.724.000,00	3.406.512.000,00	99,64
9.1	Produksi Bibit Ternak	3.061.048.000,00	3.054.742.000,00	99,79
9.2	Pengujian Penyakit Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan	357.676.000,00	351.770.000,00	98,35
10	PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN DAN PENYULUHAN	129.266.480,00	125.996.480,00	97,47
10.1	Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	78.385.500,00	78.385.500,00	100,00
10.2	Pelatihan SDM Pertanian	50.880.980,00	47.610.980,00	93,57
11	PROGRAM PERLINDUNGAN TANAMAN PERTANIAN	244.731.000,00	244.353.500,00	99,85

No.	Program/Kegiatan	Target Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi Induk dan KPA (Rp)	% Realisasi
11.1	Pengendalian OPT Tanaman Pertanian	215.400.000,00	215.022.500,00	99,82
11.2	Penyediaan Data dan Informasi Perlindungan Tanaman Pertanian	29.331.000,00	29.331.000,00	100,00
12	PROGRAM PENGEMBANGAN PERBENIHAN PERTANIAN	1.532.137.925,00	1.475.547.148,00	96,31
12.1	Produksi Benih Tanaman Pangan	895.998.725,00	845.338.148,00	94,35
12.2	Produksi Benih Tanaman Hortikultura	538.914.250,00	534.729.250,00	99,22
12.3	Produksi Benih Tanaman Perkebunan	97.224.950,00	95.479.750,00	98,20
13	PROGRAM PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERTANIAN	19.858.800,00	18.955.250,00	95,45
13.1	Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pertanian	15.926.800,00	15.522.750,00	97,46
13.2	Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	3.932.000,00	3.432.500,00	87,30
TOTAL NILAI ANGGARAN YANG MENDUKUNG SASARAN 1		9.418.139.810,24	9.138.708.371,00	97,03
14	PROGRAM PENINGKATAN KETERSEDIAAN, AKSES, DAN KONSUMSI PANGAN	1.057.962.500,00	1.016.403.750,00	96,07
14.1	Penyediaan Cadangan Pangan	654.805.000,00	629.785.000,00	96,18
14.2	Distribusi Pangan Masyarakat	148.533.000,00	145.310.750,00	97,83
14.3	Penyelenggaraan Jogja Benih	16.640.500,00	16.640.500,00	100,00
14.4	Pengawasan Keamanan Pangan	63.114.000,00	62.434.000,00	98,92
14.5	Gerakan Penganekaragaman Pangan	174.870.000,00	162.233.500,00	92,77
TOTAL ANGGARAN YANG MENDUKUNG SASARAN 2		1.057.962.500,00	1.016.403.750,00	96,07
15	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAERAH RAWAN PANGAN	101.693.500,00	91.966.000,00	90,43
15.1	Penanganan Desa Rawan Pangan	78.388.000,00	71.358.000,00	91,03
15.2	Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	23.305.500,00	20.608.000,00	88,43
TOTAL ANGGARAN YANG MENDUKUNG SASARAN 3		101.693.500,00	91.966.000,00	90,43
TOTAL ANGGARAN YANG BERKAITAN LANGSUNG DENGAN PENCAPAIAN SASARAN		10.577.795.810,24	10.247.078.121,00	96,87
TOTAL ANGGARAN BELANJA LANGSUNG APBD YANG DIKELOLA DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DIY (INDUK + KPA)		17.723.509.873,23	16.523.285.970,00	93,23

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2020/monev-laporan/laporan>)

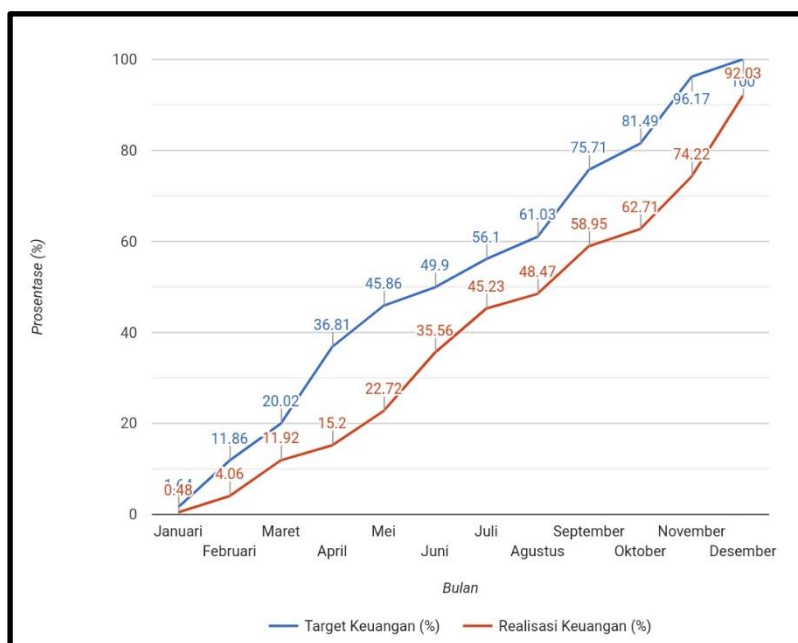
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik

Pengelolaan dana APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 1 PA (Induk) dan 2 KPA.

1. Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik APBD Induk

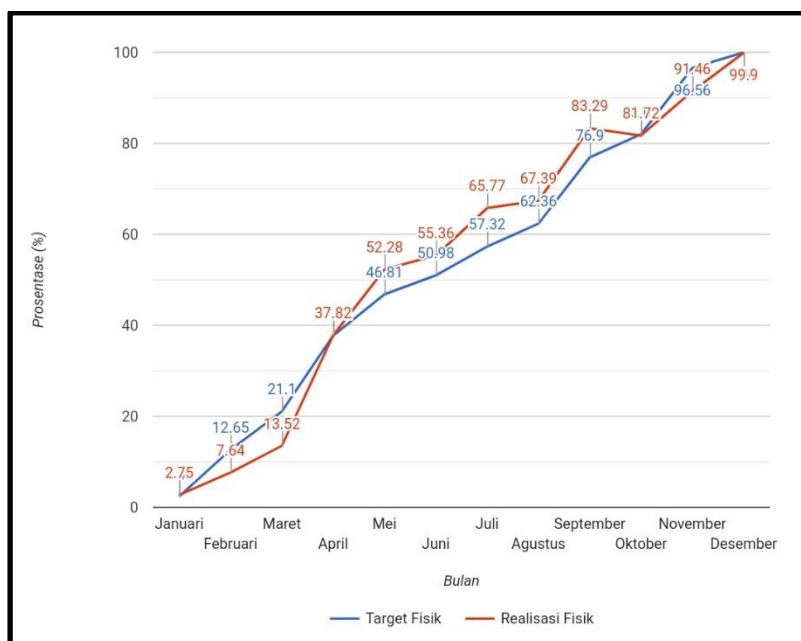
a) Jumlah Total Anggaran yang dikelola^{*)} : Rp. 29.213.254.927,23

- b) Jumlah Belanja Langsung : Rp. 12.933.464.589,23
 - c) Jumlah Pendapatan**) : Rp. 86.062.100,00
 - d) Jumlah Program : 13 Program
 - e) Jumlah Kegiatan : 38 Kegiatan
 - f) Jumlah Paket Pengadaan yang ditenderkan : 6 Paket
- *) Sumber Dana termasuk APBD Dana Keistimewaan
 **) Target Pendapatan



Gambar 5.1. Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (Induk) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprovo.go.id/s2020/monev-laporan/laporan>)



Gambar 5.2. Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (Induk) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <https://sengguh.jogjaprov.go.id/s2020/monev-laporan/laporan>)

Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (Induk) pada akhir triwulan IV Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat dari kinerja fisik dan kinerja keuangan. Untuk kinerja fisik, tidak terdapat deviasi antara target dengan realisasi fisik pada kegiatan tahun 2020. Kinerja keuangan menunjukkan adanya deviasi antara target dengan realisasi keuangan sebesar 7,97%. Secara umum adanya deviasi ini dipengaruhi adanya efisiensi belanja rutin juga karena *refocusing* anggaran di lingkungan Pemda DIY guna pendanaan masa tanggap darurat pandemi COVID-19.

Tabel 5.2. Kinerja Kegiatan APBD Induk sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2020

No.	Program Kegiatan	Score
1	Program Administrasi Perkantoran	
1.1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	95,20
1.2	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	91,87
1.3	Penyediaan Rapat-Rapat, Koordinasi, dan Konsultasi	95,20
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	

No.	Program Kegiatan	Score
2.1	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	95,20
2.2	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	88,53
2.3	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	95,20
2.4	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	88,53
2.5	Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	91,87
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	
3.1	Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi dan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Tertentu	91,87
4	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Pelaporan Keuangan	
4.1	Penyusunan Laporan Kinerja SKPD	91,87
4.2	Penyusunan Laporan Keuangan SKPD	95,20
4.3	Penyusunan Rencana Program Kegiatan SKPD serta Pengembangan Data dan Informasi	94,27
4.4	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan SKPD	91,87
5	Program Peningkatan Ketersediaan, Akses, Dan Konsumsi Pangan	
5.1	Penyediaan Cadangan Pangan	98,60
5.2	Distribusi Pangan Masyarakat	95,27
5.3	Penyelenggaraan Jogja Benih	91,87
5.4	Pengawasan Keamanan Pangan	96,67
5.5	Gerakan Penganekaragaman Pangan	93,80
6	Program Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan	
6.1	Penanganan Desa Rawan Pangan	95,20
6.2	Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	95,20
7	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	
7.1	Budidaya Tanaman Pangan	88,80
7.2	Pertanian Terpadu Jogja Agro Techno Park	100,00
7.3	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	91,87
8	Program Peningkatan Produksi Hortikultura	
8.1	Budidaya Tanaman Hortikultura	95,47
8.2	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Hortikultura	96,67
9	Program Peningkatan Produksi Perkebunan	
9.1	Kelembagaan Petani Tembakau (Cukai)	95,80
9.2	Budidaya Tanaman Perkebunan	94,27
9.3	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan	94,27
9.4	Budidaya Tanaman Tembakau (cukai)	97,60
10	Program Peningkatan Populasi Peternakan	
10.1	Budidaya Peternakan	95,47
10.2	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	97,60
10.3	Pengamanan Produk Pangan Asal Hewan	92,20
11	Program Pengembangan SDM Pertanian Dan Penyuluhan	

No.	Program Kegiatan	Score
11.1	Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	90,07
11.2	Pelatihan SDM Pertanian	93,40
12	Program Perlindungan Tanaman Pertanian	
12.1	Pengendalian OPT Tanaman Pertanian	90,07
12.2	Penyediaan Data dan Informasi Perlindungan Tanaman Pertanian	93,67
13	Program Pengembangan Kearifan Lokal Dan Potensi Budaya	
13.1	Pengembangan Lumbung Mataraman	91,80
Nilai Rata-Rata Kinerja (Induk)		93,85

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Tabel 5.3. Kegiatan APBD Induk yang Memiliki Deviasi \geq 10% Tahun Anggaran 2020

No.	Nama Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
Deviasi Keuangan \geq 10%				
1	Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	100	88,43	Adanya kegiatan di Triwulan I (direncanakan bulan Maret) yang tidak dapat dilaksanakan dan tidak dapat direvisi saat redesign/ rasionalisasi anggaran untuk penanggulangan pandemi covid.

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Tabel 5.4. Daftar Kegiatan Induk yang Terkait Penanganan Pandemi COVID-19 Tahun Anggaran 2020

NO	PROGRAM	KEGIATAN	PAGU TOTAL (Rp)	OUTPUT/SUB OUTPUT	FISIK (%)		KEUANGAN		
					TARGET	REALISASI	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
1	Program Administrasi Perkantoran	Penyediaan Jasa, Peralatan Peralatan dan Perlengkapan Perkantoran	1.919.780.293,10	Peralatan rumah tangga perkantoran : 8 jenis dari 8 jenis	100	100	330.400.000,00	112.500.000,00	77,70
		Suplemen kesehatan : 1 jenis dari 1 jenis		100	100	112.500.000,00	100.155.000,00	89,03	

NO	PROGRAM	KEGIATAN	PAGU TOTAL (Rp)	OUTPUT/SUB OUTPUT	FISIK (%)		KEUANGAN		
					TARGET	REALISASI	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	55.050.000,00	- Langganan premium Teleconference : 0 Paket dari 9 Paket - Webcam USB : 35 Buah dari 35 Buah - Headset plus Mic : 35 Buah dari 35 Buah - Wastafel gerabah : 10 Unit dari 10 Unit	100	100	55.050.000,00	46.201.500,00	83,93
3	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Budidaya Tanaman Pangan	871.551.000,00	- Thermometer Gun : 6 Unit dari 6 Unit - Mesin Presensi Face Recognition : 0 Buah dari 5 Buah - Sarana pertanian yang dapat dipenuhi: 67 unit dari 70 unit	100	98,50	423.770.000,00	397.045.000,00	93,69
4	Program Peningkatan Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan	Penyediaan Cadangan Pangan	654.805.000,00	Penyediaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah: 50 ton dari 50 ton	100	100	474.550.000,00	451.000.000,00	95,04

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (Induk) pada tahun 2020 memiliki 6 paket pengadaan dan semua sudah selesai tender dengan tanpa kendala apapun sampai penyelesaian kegiatan.

Pada Tahun 2020, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengelola Dana Keistimewaan yang terdiri dari 1 (satu) program dan 1 (satu) kegiatan yaitu kegiatan Lumbung Mataraman dengan anggaran

sebesar Rp. 1.358.892.800,00. Pada Triwulan IV ini realisasi fisiknya sebesar 100% dan untuk realisasi keuangan sebesar 98,99%. Pelaksanaan program ini terhambat masih belum sesuai jadwal nara sumber pada sosialisasi pangan lokal dan sebagian SPJ masih dalam proses.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah dapat mendefinisikan program/kegiatan yang terkait dengan Lintas Sektor. Sebagai contoh pada Program Peningkatan Produksi Perkebunan yang telah bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM DIY dalam Pendataan pelaku usaha perkebunan untuk masuk di aplikasi SiBAKUL yang membantu pemasaran produk olahan secara *daring* juga untuk promosi produk hasil pertanian dan olahannya, dengan PT. Tarumartani dan Bulog dalam hal penitipan dan pengelolaan cadangan pangan pangan pemerintah DIY dan pihak-pihak lain.

Untuk mendukung pencapaian target-target di atas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan pengendalian internal yang sudah terjadwal secara rutin setiap bulan baik yang dipimpin oleh Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala BPTP, maupun oleh Kepala UPTD yang membahas isu dan permasalahan strategis.

Tabel 5.5. Progress Umum Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan (Induk)

NO	KOMPONEN	HASIL PENILAIAN	PENJELASAN
1	Kualitas Logframe	Sangat Baik	<i>Logical framework</i> sudah diisi secara lengkap, baik <i>impact, outcome, output, input</i> , sumber data, dan asumsi. Sudah terdapat juga kegiatan dengan dukungan dana non-APBD juga dukungan lintas sektor. Salah satu yang perlu diperhatikan kualitasnya adalah pada Program Perlindungan Tanaman Pertanian.

NO	KOMPONEN	HASIL PENILAIAN	PENJELASAN
2	Kualitas KAK	Sangat Baik	Kegiatan sudah dilengkapi KAK secara lengkap, baik latar belakang <i>output</i> , tujuan <i>output</i> , dan deskripsi penerima manfaat. Lokasi dan jadwal kegiatan secara umum sudah detail disertai dasar penjadwalan yang jelas. Keterkaitan antar <i>output</i> sudah baik. Salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan kualitas KAK-nya adalah kegiatan Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan khususnya mengenai kesinkronan isian.
3	Kualitas ROPK	Sangat Baik	Semua kegiatan sudah memiliki ROPK fisik maupun keuangan dengan tahapan yang detail didukung kesesuaiannya yang baik. Kegiatan yang perlu diperhatikan lebih lanjut salah satunya adalah Kegiatan Distribusi Pangan Masyarakat, khususnya ketepatan isiannya.
4	Inovasi/Kebaruan	Baik	Sudah ada inovasi yang dikembangkan untuk mendukung capaian target

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Terdapat beberapa catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2020 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY untuk Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, yaitu:

- a) Secara umum, pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan IV ini sudah baik dan sesuai target penyelesaian. Kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana cenderung karena adanya rasionalisasi untuk penanganan pandemi Covid-19.
- b) Penyusunan logframe, KAK, dan inovasi sudah relatif baik. Namun demikian, dimasa yang akan datang dapat ditingkatkan kualitasnya pada sisi keterkaitan antar *output*, pemetaan lintas sektor, ketepatan dan keberagaman inovasi.
- c) **Menindaklanjuti keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DIY, Nomor 13/K/DPRD/2020** tentang Rekomendasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Daerah Istimewa

Yogyakarta Tahun Anggaran 2019, pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdapat beberapa catatan dan rekomendasi terkait Penyelenggaraan Tugas Umum Pemerintahan dan Tugas Pembantuan yang perlu dipastikan sudah ditindaklanjuti.

- d) Untuk penyaluran hibah yang menggunakan anggaran regular sudah terlaksana walaupun beberapa tidak dapat tersalurkan akibat perbedaan data penerimanya dan beberapa hibah tidak dapat terealisasi karena dirasionalisasi untuk penanganan Covid-19.
- e) Secara keseluruhan nilai kinerja kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY adalah **93,85** (kategori **Sangat Baik**). Capaian kinerja eselon II sudah sangat baik dan tercapai semua. Sementara itu, capaian beberapa indikator kerja eselon III masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan program/kegiatan yang baik diharapkan dapat secara optimal dalam mendukung dan berkorelasi pada pencapaian sasaran strategis yang menjadi kinerja dinas.
- f) Terhadap capaian pendapatan, realisasi sampai dengan TW IV sebesar Rp. 86.062.100,00 melebihi dari target pendapatan sebesar Rp. 84.658.000,00. Sumber-sumber pendapatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY berasal dari sewa kantin, sewa koperasi dan penjualan agensia hayati di dari BPTP.
- g) Secara umum, kinerja Akhir Tahun 2020 pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, adalah sebagai berikut:

NO	KOMPONEN	BOBOT	NILAI CAPAIAN	BOBOT x NILAI CAPAIAN
1	Nilai PPKI	40%	93,85	37,54
2	Kinerja Eselon II	40%	100	40,00
3	Kinerja Eselon III	20%	97,22	19,44
NILAI TOTAL		100%	-	96,84

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2020 terdapat beberapa rekomendasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY:

- a) **Terhadap fungsi pengendalian internal OPD**, diberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pengendalian internal yang sudah dilakukan secara rutin dalam pencermatan secara detail terhadap progres dari masing-masing kegiatan untuk merumuskan solusi terhadap permasalahan dan isu strategis yang tengah dihadapi dinas.
- b) **Terhadap kinerja sasaran OPD (eselon II)**, pelaksanaan program OPD ke depannya agar dapat terus dilaksanakan secara optimal dengan secara intensif bersinergi dengan pihak terkait baik dengan institusi pemerintah maupun non pemerintah, sehingga *outcome* program dapat secara optimal mendukung pencapaian sasaran OPD.
- c) **Terhadap kinerja sasaran program (eselon III)**, agar pelaksanaan kegiatan dapat tepat waktu dengan memperhatikan kualitas *output* sehingga *output* tersebut dapat berfungsi dengan baik dan dapat secara optimal mendukung capaian sasaran program.
- d) **Terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan**, terhadap hasil-hasil kegiatan hingga TW IV tahun 2020 agar dapat diperhatikan terhadap prioritas, manfaat dan keberlanjutannya. Kualitas pelayanan kepada masyarakat senantiasa perlu terus ditingkatkan terlebih lagi pada masa pandemi global yang masih berlangsung ini. Selanjutnya, agar tetap: (1) mencermati perkembangan penanganan COVID-19 dengan prioritas penanggulangan lingkungan kerja, (2) menjaga pelaksanaan hibah agar semaksimalnya dapat tersalurkan pada masyarakat yang membutuhkan, dan (3) terus menjalin komunikasi dan kerjasama dengan kabupaten/kota khususnya dalam kegiatan pendampingan pada masyarakat agar dampak kegiatan tersebut dapat lebih maksimal.
- e) Perlunya pencermatan isian baik logframe, dan KAK khususnya mengenai ketepatan, kedetailan, kesesuaian baik isian maupun antara capaian fisik dan keuangan, keterkaitan antar *output* dan lintas sektornya. Selain itu, tetap perlunya penciptaan inovasi-inovasi, baik yang berpengaruh pada perbaikan proses internal maupun pada perbaikan pelayanan pada masyarakat terlebih lagi berkenaan dengan kondisi kekinian.
- f) **Terhadap catatan dan rekomendasi yang disampaikan DPRD DIY** untuk LKPJ Tahun 2019, telah ditindaklanjuti secara detail dan konkret,

sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, baik yang dapat diakomodir pada TA 2020 maupun yang direncanakan melalui mekanisme Perubahan APBD 2020 serta RKPD/RAPBD Tahun Anggaran 2021. Tindakan tersebut agar didokumentasikan sebagai salah satu bahan untuk penyampaian LKPJ Gubernur Tahun 2020.

- g) Dukungan lintas sektor yang telah baik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan agar selain mendukung tujuan program juga kegiatan yang dilakukan dapat semakin berdampak terlebih lagi pada masyarakat.
- h) **Terhadap capaian pendapatan**, perlu untuk tetap meningkatkan tata kelola yang baik, agar efektivitasnya dapat terjaga.

2. Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik APBD KPA 1

- a) Jumlah Total Anggaran yang dikelola*) : Rp. 7.762.481.778,00
- b) Jumlah Belanja Langsung : Rp. 2.249.992.284,00
- c) Jumlah Pendapatan**) : Rp. 790.326.180,00
- d) Jumlah Program : 4 Program
- e) Jumlah Kegiatan : 10 Kegiatan
- f) Jumlah Paket Pengadaan yang ditenderkan : - Paket

*) Sumber Dana termasuk APBD Dana Keistimewaan

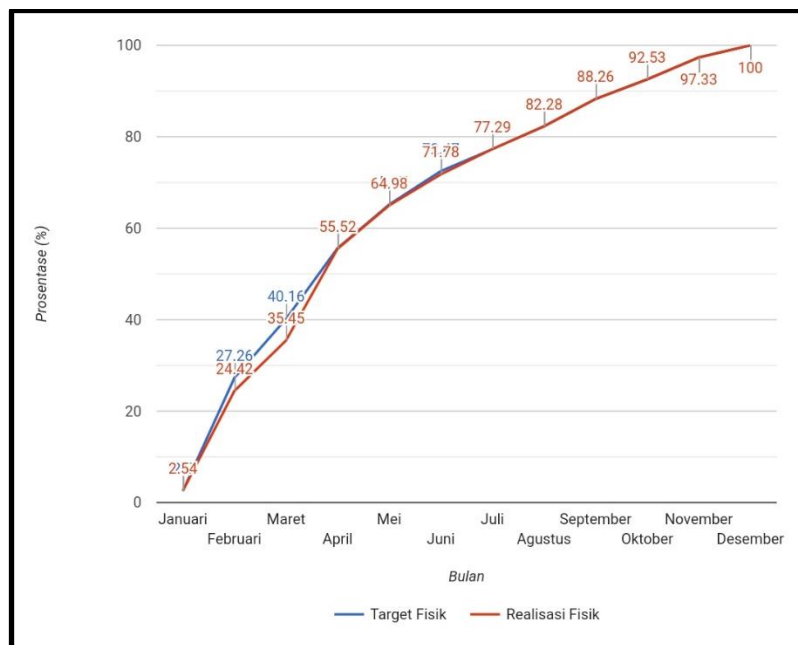
**) Target Pendapatan

Kinerja Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY (KPA 1) pada akhir triwulan IV Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat dari kinerja fisik dan kinerja keuangan. Untuk kinerja fisik dapat dikatakan baik, ditunjukkan dari tidak adanya deviasi antara target dan realisasi fisik kegiatan. Kinerja keuangan, terdapat deviasi sebesar 5,71% yang berasal dari efisiensi penyediaan jasa, peralatan dan perlengkapan kantor, juga dari selisih harga belanja benih untuk contoh pengawasan peredaran perbenihan.



Gambar 5.3. Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2020/monev-laporan/laporan>)



Gambar 5.4. Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2020/monev-laporan/laporan>)

**Tabel 5.6. Kinerja Kegiatan APBD KPA 1 sampai dengan Triwulan IV
Tahun Anggaran 2020**

No.	Program Kegiatan	Score
1	Program Administrasi Perkantoran	
1.1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	97,13
1.2	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	94,27
1.3	Penyediaan Rapat-Rapat, Koordinasi, dan Konsultasi	91,87
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	
2.1	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	91,87
2.2	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	87,47
3	Program Pengembangan Perbenihan Pertanian	
3.1	Produksi Benih Tanaman Pangan	98,80
3.2	Produksi Benih Tanaman Hortikultura	95,47
3.3	Produksi Benih Tanaman Perkebunan	95,47
4	Program Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Pertanian	
4.1	Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pertanian	97,20
4.2	Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	97,13
Nilai Rata-Rata Kinerja (KPA 1)		94,67

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Kegiatan yang memiliki deviasi keuangan $\geq 10\%$ yaitu sebanyak 4 kegiatan seperti yang tercantum dalam Tabel 5.7.

**Tabel 5.7. Kegiatan APBD KPA 1 yang Memiliki Deviasi $\geq 10\%$
Tahun Anggaran 2020**

No.	Nama Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
Deviasi Keuangan $\geq 10\%$				
1	Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	100	87,30	Selisih harga belanja benih untuk contoh pengawasan peredaran perbenihan.

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

**Tabel 5.8. Daftar Kegiatan KPA 1 yang Terkait Penanganan Pandemi COVID-19
Tahun Anggaran 2020**

NO	PROGRAM	KEGIATAN	PAGU TOTAL (Rp)	OUTPUT/SUB OUTPUT	FISIK (%)		KEUANGAN		
					TARGET	REALISASI	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
1	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Penyediaan Jasa, Peralatan	356.481.480,00 (Covid 21.807.000,00)	Peralatan rumah tangga perkantoran: 6 Macam (Covid) dari 14 Macam (tissue basah, masker, sarung tangan, hand soap, hand sanitizer, hand sprayer)	100	100	21.807.000,00	20.855.500,00	95,60

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY telah dapat mendefinisikan program/kegiatan yang terkait dengan Lintas Sektor. Sebagai contoh pada Program Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian dengan bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten dan BPP Kecamatan se-DIY dalam rangka mendukung penyajian data penyebaran varietas tingkat Provinsi dan mendukung forum perbenihan para produsen tingkat Provinsi melibatkan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan Pembinaan Asosiasi Produsen Benih DIY.

Untuk mendukung pencapaian target-target di atas, Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY telah melakukan pengendalian internal yang sudah terjadwal secara rutin paling tidak setiap bulannya yang dipimpin oleh Kepala Balai yang dihadiri Kepala Seksi PPBTP dan Koordinator Unit Produksi Benih Tanaman Pertanian membahas hal-hal bersifat substansi kinerja Balai.

Tabel 5.9. Progress Umum Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan (KPA 1)

NO	KOMPONEN	HASIL PENILAIAN	PENJELASAN
1	Kualitas Logframe	Sangat Baik	<i>Logical framework</i> sudah diisi secara lengkap, baik <i>impact, outcome, output, input</i> , sumber data, dan asumsi. Sudah terdapat juga kegiatan dengan dukungan dana non-APBD juga dukungan lintas sektor.
2	Kualitas KAK	Sangat Baik	Kegiatan sudah dilengkapi KAK secara lengkap, baik latar belakang <i>output</i> , tujuan <i>output</i> , dan deskripsi penerima manfaat. Lokasi dan jadwal kegiatan secara umum sudah detail disertai dasar penjadwalan yang jelas. Keterkaitan antar <i>output</i> sudah baik. Salah satu kegiatan yang perlu diperhatikan kualitas KAK-nya adalah kegiatan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pertanian.
3	Kualitas ROPK	Baik	Semua kegiatan sudah memiliki ROPK fisik maupun keuangan dengan tahapan yang detail didukung kesesuaiannya yang baik.
4	Inovasi/Kebaruan	Baik	Sudah ada inovasi yang dikembangkan untuk mendukung capaian target

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Terdapat beberapa catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2020 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY untuk Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY, yaitu:

- a) Secara umum, pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan IV ini sudah baik dan sesuai target penyelesaian. Selain itu, juga terdapat efisiensi dari belanja rutin dan sisa belanja benih.
- b) Penyusunan logframe, KAK, ROPK, dan inovasi sudah baik. Namun demikian, perlu ditingkatkan kembali keterkaitan lintas sector. Inovasi yang diciptakan masih perlu ditingkatkan, merata di semua kegiatan dan juga berasal dari dalam Balai sendiri baik yang bertujuan untuk peningkatan proses internal maupun pada pelayanan masyarakat.

- c) **Terhadap target pendapatan**, realisasi pendapatan hingga akhir Triwulan IV sebesar Rp. 1.210.551.770,00 atau melebihi target sebesar Rp. 790.326.180,00. Pos pendapatan berasal dari penjualan benih dan pendapatan lain-lain yang berasal dari sisa padi yang tidak dapat menjadi benih.
- d) Secara keseluruhan nilai kinerja kegiatan Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY adalah **94,67** (kategori **Sangat Baik**). Capaian kinerja Eselon III sudah menunjukkan tingkat ketercapaian yang maksimal.
- e) Secara umum, kinerja akhir tahun 2020 pada Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY adalah sebagai berikut:

NO	KOMPONEN	BOBOT	NILAI CAPAIAN	BOBOT x NILAI CAPAIAN
1	Nilai PPKI	40%	94,67	37,87
2	Kinerja Eselon III	60%	100,00	60,00
NILAI TOTAL		100%	-	97,87

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2020 terdapat beberapa rekomendasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY untuk Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY:

- a) **Terhadap fungsi pengendalian internal OPD**, agar terus dipertahankan pelaksanaan pengendalian internal. Dengan demikian kinerja Balai dapat terus terjaga dan pengendalian internal ini dapat digunakan untuk menemukan solusi terkini secara lebih cepat dan tepat terhadap kendala yang ada.
- b) **Terhadap kegiatan yang terkait dengan pencegahan Covid-19**, agar Balai dapat terus menerapkan protocol kesehatan dan mengoptimalkan penggunaan perlengkapan kesehatan yang sudah tersedia.

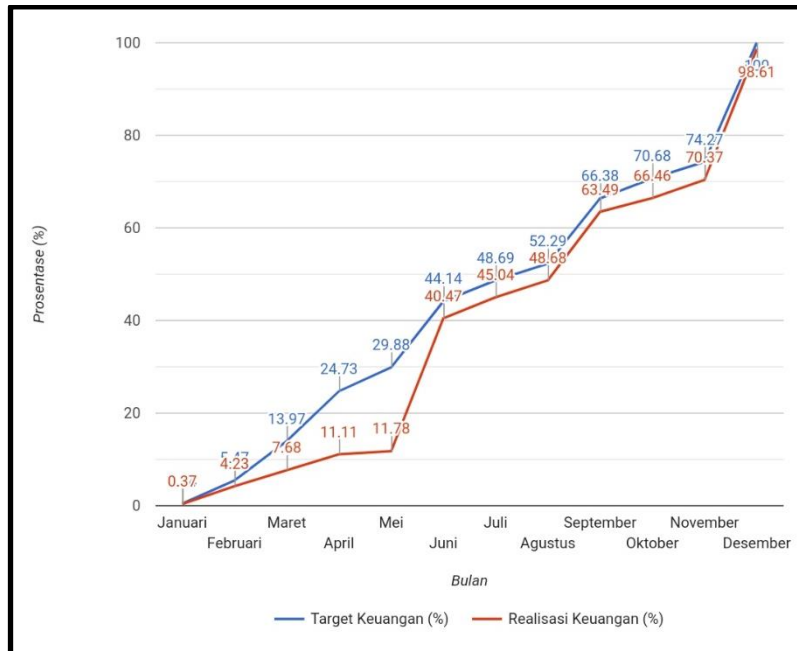
- c) **Terhadap kinerja sasaran program (Eselon III)**, agar pelaksanaan kegiatan ke depannya dapat terus berkualitas, tepat waktu dengan tetap memperhatikan kualitas *output* secara optimal guna mendukung capaian sasaran program.
- d) **Terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan**, hasil kegiatan tahun anggaran 2020 agar dapat diperhatikan prioritas, manfaat, dan keberlanjutannya. Kualitas pelayanan terhadap masyarakat senantiasa perlu terus ditingkatkan terlebih lagi pada masa pandemic global yang masih berlangsung ini. Selanjutnya agar: (1) mencermati perkembangan penanganan Covid-19 dengan prioritas penanggulangan lingkungan kerja, (2) terus meningkatkan kualitas logframe, KAK, ROPK agar tetap detail, dan (3) melakukan dan mengembangkan inovasi yang tepat secara berkelanjutan dengan terus memperhatikan kondisi terkini.
- e) **Terhadap target pendapatan**, Balai perlu untuk tetap meningkatkan tata kelola yang baik agar efektivitasnya terjaga.
- f) Dukungan lintas sector yang telah baik hendaknya dipertahankan/ditingkatkan juga dikembangkan agar dapat terus mendukung kinerja Balai yang baik.

3. Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik APBD KPA 2

- a) Jumlah Total Anggaran yang dikelola^{*)} : Rp. 7.328.415.963,00
- b) Jumlah Belanja Langsung : Rp. 3.898.945.800,00
- c) Jumlah Pendapatan^{**)} : Rp. 713.230.000,00
- d) Jumlah Program : 3 Program
- e) Jumlah Kegiatan : 9 Kegiatan
- f) Jumlah Paket Pengadaan yang ditenderkan : 1 Paket

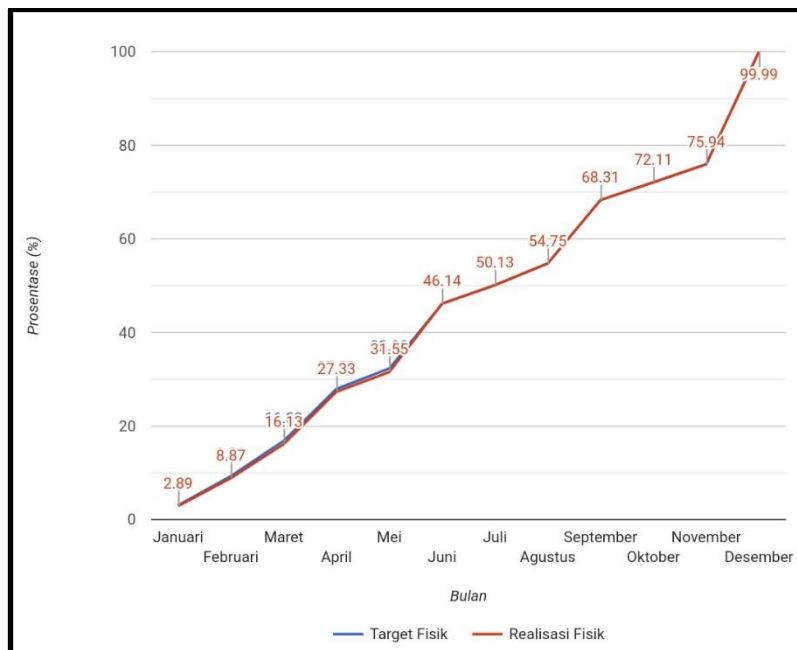
**) Sumber Dana termasuk APBD Dana Keistimewaan*

***) Target Pendapatan*



Gambar 5.5. Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2020/monev-laporan/laporan>)



Gambar 5.6. Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2020/monev-laporan/laporan>)

Kinerja Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewanuan DIY (KPA 2) pada akhir triwulan IV Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat dari kinerja fisik dan kinerja keuangan. Untuk kinerja fisik, pada akhir 2020 tidak terdapat deviasi antara target dengan realisasi fisik yang menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pada tahun 2020 dapat diselesaikan 100%. Kinerja keuangan menunjukkan adanya deviasi antara target dengan realisasi keuangan sebesar 1,39% yang disebabkan oleh efisiensi penggunaan listrik dan telepon dan didukung SDM yang kompeten pada kegiatan Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran.

Tabel 5.10. Kinerja Kegiatan APBD KPA 2 sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2020

No.	Program Kegiatan	Score
1	Program Administrasi Perkantoran	
1.1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	97,13
1.2	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	91,87
1.3	Penyediaan Rapat-Rapat, Koordinasi, dan Konsultasi	91,87
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	
2.1	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	95,24
2.2	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	95,20
2.3	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	95,20
2.4	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	91,87
3	Program Pengembangan Perbibitan Ternak Dan Diagnostik Kehewanuan	
3.1	Produksi Bibit Ternak	98,80
3.2	Pengujian Penyakit Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan	100,00
Nilai Rata-Rata Kinerja (KPA 2)		95,24

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewanuan DIY (KPA 2) tidak memiliki kegiatan yang deviasi keuangan $\geq 10\%$.

**Tabel 5.11. Daftar Kegiatan KPA 2 yang Terkait Penanganan Pandemi COVID-19
Tahun Anggaran 2020**

NO	PROGRAM	KEGIATAN	PAGU TOTAL (Rp)	OUTPUT/SUB OUTPUT	FISIK (%)		KEUANGAN		
					TARGET	REALISASI	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
1	Program Administrasi Perkantoran	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Kantor	9.355.000,00	Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih 14 macam (Masker, Sabun Cuci Tangan, Handsanitizer, Sarung Tangan, Disinfektan, Tissue Basah, Sabun Cuci Tangan Refill, Tissue, Tissue Toilet, dsb)	100	100	9.355.000,00	4.047.000,00	43,26
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	7.200.000,00	3 Unit Thermogun, 3 Unit Webcam, 3 Unit Headset	100	100	7.200.000,00	6.210.000,00	86,25

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan DIY pada tahun 2020 memiliki 1 paket pengadaan yang ditenderkan, yaitu paket Produksi Bibit Ternak/Pengadaan Bahan Pakan yang telah diserahkan pada tanggal 23 Desember 2020 sesuai dengan ketentuan.

Untuk mendukung pencapaian target-target di atas, Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan DIY telah melakukan pengendalian internal secara rutin dipimpin oleh Kepala Balai dan Kepala Seksi guna membahas isu dan permasalahan strategis yang dihadapi oleh Balai.

Tabel 5.12. Progress Umum Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan KPA 2

NO	KOMPONEN	HASIL PENILAIAN	PENJELASAN
1	Kualitas Logframe	Sangat Baik	<i>Logical framework</i> sudah diisi secara lengkap, baik <i>impact</i> , <i>outcome</i> , <i>output</i> , <i>input</i> , sumber data, dan asumsi. Tetapi belum adanya kegiatan dengan dukungan dana non-APBD juga tanpa dukungan lintas sektor.
2	Kualitas KAK	Sangat Baik	Kegiatan sudah dilengkapi KAK secara lengkap, baik latar belakang <i>output</i> , tujuan <i>output</i> , dan deskripsi penerima manfaat. Uraian terkait keterkaitan antar <i>output</i> masih perlu ditingkatkan.
3	Kualitas ROPK	Sangat Baik	Semua kegiatan sudah memiliki ROPK fisik maupun keuangan dengan tahapan yang detail didukung kesesuaiannya yang baik.
4	Inovasi/Kebaruan	Baik	Sudah ada inovasi yang dikembangkan baik untuk perbaikan internal maupun untuk perbaikan pelayanan pada masyarakat.

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Terdapat beberapa catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2020 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY untuk Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan DIY, yaitu:

- a) Secara umum, pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan IV ini sudah baik dan sesuai target penyelesaian. Selain itu juga terdapat beberapa efisiensi, baik yang berasal dari sisa pengadaan rutin maupun sebagai hasil rasionalisasi kegiatan.
- b) Penyusunan Logframe, KAK, ROPK, dan inovasi sudah baik. Identifikasi kegiatan dengan dukungan non-APBD dan dukungan lintas sector masih dapat ditingkatkan. ROPK sudah berkualitas baik dilihat dari tahapan pencapaian *output* maupun kesesuaian antara fisik dan keuangannya. Sudah ada inovasi baik yang berpengaruh pada peningkatan proses internal maupun pada pelayanan pada masyarakat.
- c) Secara keseluruhan nilai kinerja kegiatan Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan DIY adalah **95,24**

(kategori **Sangat Baik**). Capaian kinerja Eselon III yang sudah maksimal. Pelaksanaan Program/Kegiatan yang baik diharapkan dapat secara optimal dalam mendukung dan berkorelasi pada pencapaian sasaran strategis yang menjadi kinerja Balai.

- d) **Terhadap target pendapatan**, realisasi hingga akhir Triwulan IV Tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 922.031.550,00 atau melebihi target sebesar Rp. 713.230,00. Sumber pendapatan Balai berasal dari penjualan bibit dan semen beku serta pendapatan lain-lain yang berasal dari penjualan susu.
- e) Secara umum, kinerja Akhir Tahun 2020 pada Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewananan DIY adalah sebagai berikut:

NO	KOMPONEN	BOBOT	NILAI CAPAIAN	BOBOT x NILAI CAPAIAN
1	Nilai PPKI	40%	95,24	38,10
2	Kinerja Eselon III	60%	100,00	60,00
NILAI TOTAL		100%	-	98,10

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

Berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2020 terdapat beberapa rekomendasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY untuk Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewananan DIY:

- a) **Terhadap fungsi pengendalian internal OPD**, agar terus dipertahankan pelaksanaan pengendalian internal sehingga kinerja Balai dapat terus terjaga dan sebagai sarana untuk menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi Balai.
- b) **Terhadap kegiatan yang terkait pencegahan Covid-19**, agar Balai dapat terus menerapkan protokol kesehatan dan mengoptimalkan penggunaan perlengkapan kesehatan yang sudah tersedia.
- c) **Terhadap kinerja Sasaran Program (Eselon III)**, agar pelaksanaan kegiatan ke depannya dapat terus berkualitas, tepat waktu dengan

tetap memperhatikan kualitas *output* secara optimal guna mendukung capaian sasaran program.

- d) **Terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan**, agar dapat diperhatikan prioritas, manfaat dan keberlanjutannya. Kualitas pelayanan kepada masyarakat senantiasa perlu ditingkatkan terlebih lagi pada masa pandemic global yang masih berlangsung ini. Selanjutnya agar: (1) mencermati perkembangan penanganan Covid-19 dengan prioritas penanggulangan lingkungan kerja, (2) terus meingkatkan kualitas logframe, KAK, ROPK agar tetap detail, tepat dan sesuai, dan (3) melakukan dan mengembangkan inovasi yang tepat secara berkelanjutan dengan terus memperhatikan kondisi kekinian.
- e) **Terhadap target pendapatan**, Balai perlu untuk tetap meningkatkan tata kelola yang baik, agar efektivitas dan efisiensi pada unit usaha yang dimiliki dapat terjaga. Penjualan semen beku tetap perlu dioptimalkan sebagai salah satu sumber pendapatan Balai.
- f) Dukungan lintas sektor yang sudah baik diharapkan dapat dipertahankan/ditingkatkan kembali.

C. BELANJA TIDAK TERDUGA

1. Kegiatan : Pendistribusian Susu Pasteurisasi ke Sejumlah Rumah Sakit Rujukan Covid-19

- a. Pagu Anggaran : Rp. 315.552.000,00
- b. Realisasi Anggaran : Rp. 288.698.600,00 (91,49%)
- c. Pelaksanaan Kegiatan
 - Lokasi Pelaksanaan : Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di Wilayah DIY
 - Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei-Juni 2020
 - Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ditemukan beberapa kendala di lapangan antara lain:

- 1) Untuk pengiriman di sejumlah rumah sakit yang jaraknya cukup jauh dari tempat produksi susu memakan waktu

yang cukup lama sehingga barang sampai di tempat sudah siang hari. Pengiriman yang cukup lama di perjalanan selain beresiko terhadap kerusakan susu, juga karena barang tidak segera sampai konsumen menyebabkan susu tidak segera dikonsumsi, sehingga menurunkan kualitas susu. Untuk mengatasi permasalahan ini disarankan kepada pihak penyedia untuk menjamin kondisi barang dalam perjalanan supaya suhu penyimpanan selalu di bawah 4° Celcius, dengan cara menambah es pada kotak penyimpanan susu.

- 2) Di beberapa rumah sakit rujukan ada keterbatasan tempat penyimpanan barang, sehingga jumlah barang yang bisa diterima kurang dari rencana yang sudah ditetapkan, sehingga berakibat jumlah sasaran tenaga medis, paramedis berkurang. Untuk mengatasi permasalahan ini jatah pengiriman susu dialihkan pada rumah sakit lain, dimana jumlah sasaran penerimanya yang masih tinggi.

- Dokumentasi



2. Kegiatan : Pendistribusian Bahan Makanan

- a. Pagu Anggaran : Rp. 6.400.000,00
- b. Realisasi Anggaran : Rp. 6.208.000,00 (97%)
- c. Pelaksanaan Kegiatan
 - Lokasi Pelaksanaan : 4 Kabupaten di Wilayah DIY
 - Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei 2020
 - Dokumentasi



3. Kegiatan : Pemberdayaan Kelompok Ternak Kambing Perah

- a. Pagu Anggaran : Rp. 96.483.000,00
- b. Realisasi Anggaran : Rp. 95.183.000,00 (98,65%)
- c. Pelaksanaan Kegiatan
 - Lokasi Pelaksanaan : Kelompok Petani Peternak Pangestu, Dusun Kemirikebo, Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi Kabupaten Sleman.
 - Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober-November 2020
 - Evaluasi

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini adalah, karena pengembangan persilangan kambing hasil peranakan silang jenis Saanen dengan Etawa (Sapera) ini

belum lama maka jumlah bibit Sapera terbatas. Hal ini juga mengakibatkan harganya relatif mahal. Ketrampilan peternak dalam pemeliharaan kambing Sapera juga masih rendah, dikarenakan ternak ini merupakan persilangan yang memerlukan perlakuan berbeda dari kambing Etawa.

- Dokumentasi



4. Kegiatan : Kampanye Penganekaragaman Konsumsi Pangan Lokal

- a. Pagu Anggaran : Rp. 134.524.000,00
- b. Realisasi Anggaran : Rp. 134.524.000,00 (100%)
- c. Pelaksanaan Kegiatan
 - Lokasi Pelaksanaan :

No.	Lokasi
1.	Balai Desa Sabdodadi Bantul
2.	KWT Melati, Dukuh 5 Pranti, Gadingharjo, Sanden, Bantul
3.	Tamantirto, Kasihan, Bantul
4.	Blimbingan, Tambakrejo, Tempel, Sleman
5.	Sanggar Giri Gino Guno Bebekan RT 2, Kadekworo, Gilangharjo, Pandak, Bantul
6.	Dusun Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman
7.	Rumah Aspirasi Sahabat Ajrudin, Jalan. Kawasan Industri Kasihan II, Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo
8.	Polaman, Triwidadi, Pajangan, Bantul
9.	Ngincep, Triwidadi, Pajangan, Bantul

No.	Lokasi
10.	Jetisharjo, No. JT 2/372, Cokrodiningratan, Yogyakarta
11.	Pendopo Dalem, RT 26 RW 27 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta
12.	KWT Pesona, Alam Sejahtera RT 02/RW01, Klebakan, Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo
13.	KWT Keramenkebon, RT 5/RW 2, Taman Martani, Kalasan, Sleman
14.	Sisingamangaraja RT 68/RW 19, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta
15.	Magowoharjo RW 45, Depok, Sleman
16.	Rumah Makan Omah Jejer, Demangan, Wonokromo, Pleret, Bantul

- Waktu Pelaksanaan : Bulan September-Oktober 2020

- Evaluasi

Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Kurang tersedia pangan lokal sumber karbohidrat varietas unggul.
- 2) Panen rata-rata hanya setahun sekali.
- 3) Bersifat semi *perishable* (umur simpan rendah).
- 4) Belum dibudidayakan secara komersial.
- 5) Tepung pangan lokal harganya cukup mahal (belum mampu bersaing dengan produk impor).
- 6) Kuantitas, kualitas dan kontinuitas belum stabil.
- 7) Perlu pengembangan teknologi pengolahan pangan lokal.
- 8) Kandungan proteinnya rendah sekitar 1% sedangkan beras 8-9% (meningkatkan konsumsi protein).

Adapun pemecahan masalah dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Meningkatkan promosi pangan lokal sebagai pangan fungsional.
- 2) Meningkatkan konsumsi pangan lokal sebagai makanan selingan untuk menurunkan konsumsi makanan pokok.
- 3) Menyediakan pangan lokal dalam bentuk tepung atau pati.

4) Menyediakan tepung/pati komposit pangan lokal dalam untuk olahan spesifik.

5) Meningkatkan konsumsi kacang-kacangan dan ikan.

- Dokumentasi



5. Kegiatan : Bimbingan Teknis Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Hortikultura

- a. Pagu Anggaran : Rp. 71.142.000,00
- b. Realisasi Anggaran : Rp. 71.142.000,00 (100%)
- c. Pelaksanaan Kegiatan

- Lokasi Pelaksanaan :

No.	Lokasi
1.	Kelompok Tani Lohjinawi, Mangkuyudan, RW 06, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
2.	Kelompok Tani Anggoro Kasih, Gluntung Kidul, Catur Harjo, Pandak, Bantul
3.	KWT Pancawati, Trimulyo, Sogan, Wates
4.	Kelompok Tani Gebang Asri, Gebangan RT 07, Dagaran, Bantul
5.	Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul
6.	KWT Rukun Makmur, Kemiri Kebo, Girikerto, Turi, Sleman

- Waktu Pelaksanaan : Bulan September 2020

- Dokumentasi



6. Kegiatan : Bimbingan Teknis Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Hortikultura

- a. Pagu Anggaran : Rp. 178.880.000,00
- b. Realisasi Anggaran : Rp. 144.506.000,00 (80,78%)
- c. Pelaksanaan Kegiatan
 - Lokasi Pelaksanaan :

No.	Lokasi
1.	Kelompok Padukuhan Karangnom, Dusun Karangnom, Wonokromo, Pleret, Bantul
2.	KWT Pelangi, Karang Sari, Gamelan Sendangtirto, Berbah, Sleman
3.	Kelompok Petani Kota, Jl. Suryoputran No. 21 RW 08, Kalurahan Panembahan, Kraton
4.	KT. Mitra Agro Melody, Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman
5.	Dusun Nangsri, Dusun Nangsri, Srihardono, Pundong, Bantul
6.	Kelompok Anggrek, Bekelan RT 1, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
7.	KT Makmur, Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman
8.	Kelompok Giri Asri, Kalurahan Gunung Ketur, Pakualaman
9.	KWT Kebon Rejo, Dayu, Gadingsari, Sanden, Bantul
10.	KT Agawe Santosa, Kasihan 2, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo

- Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober 2020
- Dokumentasi



7. Kegiatan : Registrasi Kebun Hortikultura

- d. Pagu Anggaran : Rp. 38.305.000,00
- e. Realisasi Anggaran : Rp. 38.305.000,00 (100%)
- f. Pelaksanaan Kegiatan
 - Lokasi Pelaksanaan :

No.	Lokasi
1.	KT. Muda Jaya, Imorejo, Wonokerto, Turi, Sleman
2.	KT. Sumber Mulyo, Becici, Wonokerto, Turi, Sleman
3.	KT. Sri Manunggal II, Nangsri, Girikerto, Turi, Sleman
4.	KT. Kusuma Mulya, Sukorejo, Girikerto, Turi, Sleman
5.	KT. Sari Manggala, Sokabinangun, Merdikorejo, Tempel, Sleman
6.	KT. Sido Mukti, Plosokuning, Bangunkerto, Turi, Sleman
7.	KT. Sumber Rejeki, Sokategal, Merdikorejo, Tempel, Sleman
8.	KT. Sokma, Sokamartani, Merdikorejo, Tempel, Sleman
9.	KT. Ngudi Makmur, Blumbang, Merdikorejo, Tempel, Sleman
10.	KT. Sentosa, Kuncen, Girikerto, Turi, Sleman

- Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober 2020
- Evaluasi

Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Terdapat penurunan jumlah anggota kelompok teregister yang mengajukan perpanjangan registrasi kebun, dengan

alasan harga salak dalam negeri tidak berbeda jauh dengan salak non-register, karena penampakan fisik tidak jauh berbeda.

- 2) Ada beberapa anggota kelompok yang mengeluh permintaan salak untuk ekspor salak terlalu kecil jumlahnya, ada yang hanya 10 kg/petani dalam setiap order pengiriman ekspor.
- 3) Terdapat laporan dari petani bahwa ada rumah kemas yang memenuhi permintaan ekspor buah salak tidak dari petani yang teregister, melainkan membeli salak yang tidak teregister dengan harga murah.
- 4) Banyak kebun salak yang dialih fungsikan dari kebun salak menjadi kebun lain (misal ketela pohon dan cabe) atau pemukiman.
- 5) Beberapa anggota kelompok tani berubah nama pemilik kebun, karena pemilik kebun meninggal dunia.

Adapun pemecahan masalah dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Perlu penggunaan kemasan atau label khusus bagi produk salak pondoh yang sudah teregister, sebagai identitas produk salak pondoh yang berasal dari kebun yang sudah teregistrasi agar ada selisih harga antara salak pondoh dari kebun yang sudah diregistrasi dengan salak pondoh dari kebun yang belum teregister.
- 2) Meminta kepada PPL untuk membina rumah kemas agar SOP Rumah Kemas diperbaiki dan transparan kepada kelompok tani yang sudah teregistrasi.
- 3) Perlu monitoring dari petugas terkait terhadap rumah kemas yang memasok salak pondoh tidak dari anggota kelompok tani yang teregister dan memberikan tindakan tegas agar petani yang sudah teregister tidak dirugikan.

- 4) Meminta kepada PPL di sentra salak untuk mengidentifikasi kebun salak yang belum teregister agar dilakukan pembinaan GAP/SOP salak dan selanjutnya diajukan sebagai pemohon register kebun yang baru.
- 5) Bagi petani pemilik kebun yang pemilik kebunnya meninggal dunia, nama pemilik sudah di sesuaikan dengan nama yang baru.
- 6) Meminta kepada PPL agar rumah kemas yang akan melakukan ekspor mengambil barang dari kelompok tani yang sudah diregistrasi dengan membuat jadwal yang transparan.

- Dokumentasi



BAB VI
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049025)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 6.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049025 (Ditjen Hortikultura-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 3.556.711.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 3.403.123.055,00 atau 95,68% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.

Tabel 6.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049025 (Ditjen Hortikultura-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020

Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp.)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.04.07	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura			3.556.711.000,00	3.403.123.055,00	95,68	4,32	100,00	100,00	-
1772	Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura			1.605.011.000,00	1.497.235.900,00	93,29	6,71	100,00	100,00	-
1772.60	Sertifikasi Benih Hortikultura	23	Unit	125.000.000,00	124.091.000,00	99,27	0,73	100,00	100,00	-
1772.77	Benih Batang	280.000	Batang	1.480.011.000,00	1.373.144.900,00	92,78	7,22	100,00	100,00	-
1773	Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura			1.461.000.000,00	1.420.659.400,00	97,24	2,76	100,00	100,00	-
1773.65	Penerapan PHT (PPHT)	8	Kelompok	344.000.000,00	343.850.000,00	99,96	0,04	100,00	100,00	-
1773.66	Area Penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Alam	3	HA	75.000.000,00	74.547.000,00	99,40	0,60	100,00	100,00	-
1773.67	Area Pengendalian OPT Hortikultura	243	HA	972.000.000,00	932.262.400,00	95,91	4,09	100,00	100,00	-
1773.68	Sarana Klinik PHT	4	Unit	70.000.000,00	70.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1774	Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura			434.000.000,00	428.527.755,00	98,74	1,26	100,00	100,00	-
1774.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	434.000.000,00	428.527.755,00	98,74	1,26	100,00	100,00	-
5887	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura			56.700.000,00	56.700.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
5887.66	Registrasi Kebun dan Lahan Usaha Hortikultura	-	Unit	21.000.000,00	21.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
5887.70	Sertifikasi dan Standarisasi Hortikultura	17	Unit	35.700.000,00	35.700.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 6.1 di bawah ini.



Gambar 6.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 6.1 yaitu sebesar 82,61% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049025 diketahui mampu menyerap 95,68% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 40,27% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 68,34%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 4,32%.

Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun

Anggaran 2020 dapat memenuhi capaian keluaran Program/Kegiatan meskipun dengan beberapa catatan seperti realisasi terkendala pandemi Covid-19, perubahan anggaran (*refocusing*), dan faktor dampak perubahan iklim yang memaksa pengadaan beberapa jenis bibit tanaman baru dapat didistribusikan pada awal musim penghujan. Anggaran yang tersedia dapat terserap sesuai dengan kebutuhan di lapangan meskipun ada beberapa sisa lelang yang belum dapat dimanfaatkan karena perlu kajian dan persetujuan dari Pusat sehingga memerlukan waktu yang lama. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan anggaran masih banyak mengalami deviasi dikarenakan asumsi yang sedikit tidak tepat pada saat pengadaan barang dan beberapa pembangunan fasilitas yang diberikan ke masyarakat. Pada Kegiatan Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura terdapat sisa pengadaan di *Output* Benih Batang terutama pengadaan benih cabai. Adapun besaran sisa anggaran pada *Output* Benih Batang yaitu sebesar Rp. 101.749.500,00

Adapun rekomendasi untuk meningkatkan nilai kinerja pelaksanaan Program/Kegiatan Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020 yaitu: (1) Mematuhi batas waktu revisi Halaman III DIPA dengan membarikan data yang valid dari tiap pelaksana, (2) Mematuhi Rencana Kerja yang sudah disepakati dengan lebih disiplin, (3) Mencermati setiap *progress* pelaksanaan kegiatan, perubahan DIPA oleh Pusat, dan kondisi di lapangan kemudian dengan cepat menyesuaikan target pekerjaan di triwulan yang bersangkutan, dan (4) Berkoordinasi antar pengelola satuan kerja dengan lebih baik lagi.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat capaian keluaran kegiatan yaitu: (1) Adanya perubahan anggaran di tengah persiapan kegiatan, lelang pengadaan, memaksa pelaksana kegiatan menghitung dan menjadwalkan ulang pelaksanaannya, (2) Beberapa *output* terkait dengan faktor iklim masih belum dapat direalisasikan, (3) Adanya peraturan *social distancing*, pembatasan kerumunan, dan sebagainya

menyebabkan kegiatan koordinasi menjadi dihentikan dan lebih banyak menggunakan fasilitas video call atau pesan elektronik.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Kerjasama yang baik antar *stakeholder* baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten, (2) Kemudahan akses informasi elektronik seperti *social messaging*, video call, video conference di DIY sudah cukup merata sampai tingkat Kalurahan, (3) Keluaran yang dilaksanakan dalam kegiatan hortikultura sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga sangat mudah diterima dan dilaksanakan di tingkat masyarakat tani/kelompok tani, dan (4) Dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup baik di tingkat Provinsi/Kabupaten.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Mencermati proses revisi anggaran, (2) Melakukan pertemuan koordinasi dengan tetap mematuhi Protokol Pencegahan Covid-19, dan (3) Mengoptimalkan sarana/prasarana yang sudah ada.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output*: (1) Perubahan asumsi harga pasar, (2) Biaya sebagai bagian dari perawatan dan distribusi untuk benih hortikultura, dan (3) Perubahan sistem kerja dikarenakan kondisi Pandemi Covid-19 sehingga perlu penyesuaian.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Perubahan asumsi disikapi dengan adanya beberapa revisi anggaran, (2) Pandemi menuntut pelaksana melakukan perubahan pada metode pertemuan dengan secara daring.

c) Rekomendasi

Upaya dan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan efisiensi dalam pencapaian keluaran terkait alokasi anggaran adalah (1) Mengurangi anggaran pertemuan tatap muka dengan jumlah peserta lebih sedikit tetapi tetap representatif, dan (2) Survey harga pasar yang lebih *up to date* untuk pengadaan barang yang memiliki harga yang fluktuatif.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Perubahan rancangan anggaran yang disebabkan karena *refocusing* melalui revisi DIPA, (2) Perubahan di lapangan karena pandemi Covid-19 menyebabkan prioritas kegiatan masyarakat berubah, dan (3) Dukungan anggaran daerah yang berubah karena pandemi Covid-19 menyebabkan dukungan dana daerah berkurang atau hilang.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Perubahan anggaran dilakukan serentak oleh Pemerintah Pusat dan Daerah, (2) Perubahan anggaran sesuai dengan kebutuhan/prioritas dalam menghadapi pandemi, dan (3) Akses keuangan dan perencanaan relatif baik.

c) Rekomendasi

Adanya perubahan anggaran agar segera melakukan pencermatan sehingga tidak perlu lagi revisi anggaran. Pelaksana segera dapat melaksanakan kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan bidang yang menangani keuangan dan perencanaan. Mengkonsultasikan dengan pusat setiap kegiatan.

4. Penyerapan Anggaran



Gambar 6.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Pengadaan melalui lelang terkadang memerlukan waktu untuk memperoleh pemenang lelang, (2) Proses SPJ yang perlu pencermatan/banyak bahan laporan SPJ yang perlu tandatangan para pihak lain yang sulit ditemui, dan (3) Proses SPJ sering menumpuk di satu waktu di bendahara menyebabkan penumpukan waktu *entry* di bendahara.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu: (1) Komunikasi yang baik antara

pelaksana dan bendahara, dan (2) Sarana/Prasarana yang mendukung baik dari sisi mobilitas dan jaringan computer/internet.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) Meningkatkan komunikasi antara pelaksana, bendahara, perencana dan PPK, dan (2) Menyelesaikan proses SPJ pada saat acara/kegiatan selesai sehingga tidak menumpuk di bendahara.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan prioritas kebutuhan masyarakat tani.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu: (1) Komunikasi yang baik antara pelaksana dan bendahara, dan (2) Sarana/Prasarana yang mendukung baik dari sisi mobilitas dan jaringan computer/internet.

c) Rekomendasi

(1) Mengakomodir kebutuhan masyarakat terkait prioritas kebutuhan masyarakat contohnya masyarakat tidak lagi menghendaki budidaya krisan karena kondisi perekonomian terutama pariwisata dan hotel yang menyebabkan petani bunga mengalami sepi order, (2) Mengarahkan kegiatan untuk membantu masyarakat petani agar harga komoditas petani tidak jatuh.

BAB VII

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049028)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 7.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049028 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 981.190.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 973.213.000,00 atau 99,19% dari total anggaran Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

Tabel 7.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049028 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020

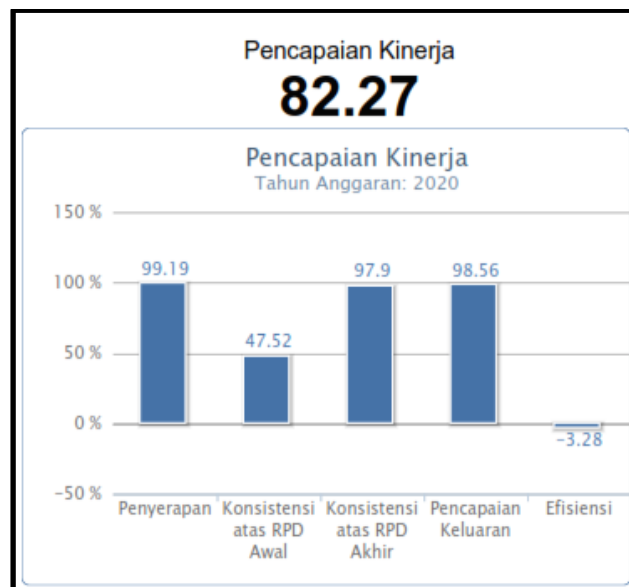
Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp.)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.08.11	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian			981.190.000,00	973.213.000,00	99,19	0,81	100,00	100,00	-
1794	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian			267.275.000,00	265.276.100,00	99,25	0,75	100,00	100,00	-
1794.6	Bimtek, Monitoring, dan Evaluasi Lingkup Irigasi Pertanian	89	Lokasi	87.275.000,00	87.272.500,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1794.9	Survei Investigasi dan Desain Irigasi Pertanian	1	Dokumen	180.000.000,00	178.003.600,00	98,89	1,11	100,00	100,00	-
1795	Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian			75.100.000,00	74.930.000,00	99,77	0,23	100,00	100,00	-
1795.7	Bimtek, Monitoring, dan Evaluasi Lingkup Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian	34	Lokasi	75.100.000,00	74.930.000,00	99,77	0,23	100,00	100,00	-
1797	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian			467.025.000,00	461.246.900,00	98,76	1,24	100,00	100,00	-
1797.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	467.025.000,00	461.246.900,00	98,76	1,24	100,00	100,00	-
3993	Fasilitasi Pupuk dan Pestisida			46.000.000,00	45.971.000,00	99,94	0,06	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp.)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
3993.2	e-RDKK Mendukung Penyaluran Pupuk Bersubsidi Berbasis Penerapan Kartu Tani	1	Lokasi	46.000.000,00	45.971.000,00	99,94	0,06	100,00	100,00	-
3994	Fasilitas Pembiayaan Pertanian			125.790.000,00	125.789.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
3994.4	Bimtek, Monitoring, dan Evaluasi Kegiatan Lingkup Pembiayaan Pertanian	12	Lokasi	125.790.000,00	125.789.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 7.1 di bawah ini.



Gambar 7.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan

Gambar 7.1 yaitu sebesar 82,27% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049028 diketahui mampu menyerap 99,19% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 47,52% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 97,90%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar -3,28%.

Total pagu anggaran satker Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (049028) untuk tahun anggaran 2020 adalah Rp. 981.190.000,00. Pagu yang berhasil direalisasikan sebesar Rp. 973.213.000,00, sedangkan realisasi fisik berhasil direalisasikan 100% sehingga terjadi penghematan anggaran sebesar Rp. 7.977.000,00. Capaian ini dapat dibilang baik mengingat pada tahun 2020 seluruh elemen masyarakat mengalami krisis berupa pandemi yang berlangsung hampir sepanjang tahun.

Pada tahun 2020 banyak kegiatan terhenti sementara akibat pandemi. Pelaksana tentu sudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan agar kegiatan untuk tahun anggaran 2020 dapat dilaksanakan sesuai rencana tanpa mengesampingkan protokol kesehatan yang disarankan. Harapannya, pada tahun 2021 pelaksanaan kegiatan, terutama kontrak, dilaksanakan lebih awal.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Keluaran kegiatan mengalami hambatan karena yaitu pandemi sempat menghambat pelaksanaan kegiatan lapangan.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup andal bisa mengejar ketertinggalan realisasi kegiatan yang sudah direncanakan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan yaitu plot rencana pelaksanaan kegiatan untuk tahun anggaran 2021

sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan pengalaman tahun 2020. Tujuannya agar rencana yang disusun di awal dapat dilaksanakan.

2. Efisiensi

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu SDM yang mampu menyesuaikan dengan kondisi.

b) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu kinerja SDM dapat ditingkatkan, terutama dalam menghadapi kondisi pandemi, agar program kegiatan tetap berjalan dengan baik.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu pandemi Covid-19 sepanjang tahun.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup handal dapat mengejar ketertinggalan realisasi kegiatan yang sudah direncanakan.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu plot rencana pelaksanaan kegiatan untuk tahun anggaran 2021 sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan pengalaman tahun 2020. Tujuannya agar rencana yang disusun di awal dapat dilaksanakan tepat waktu dan tepat sasaran.

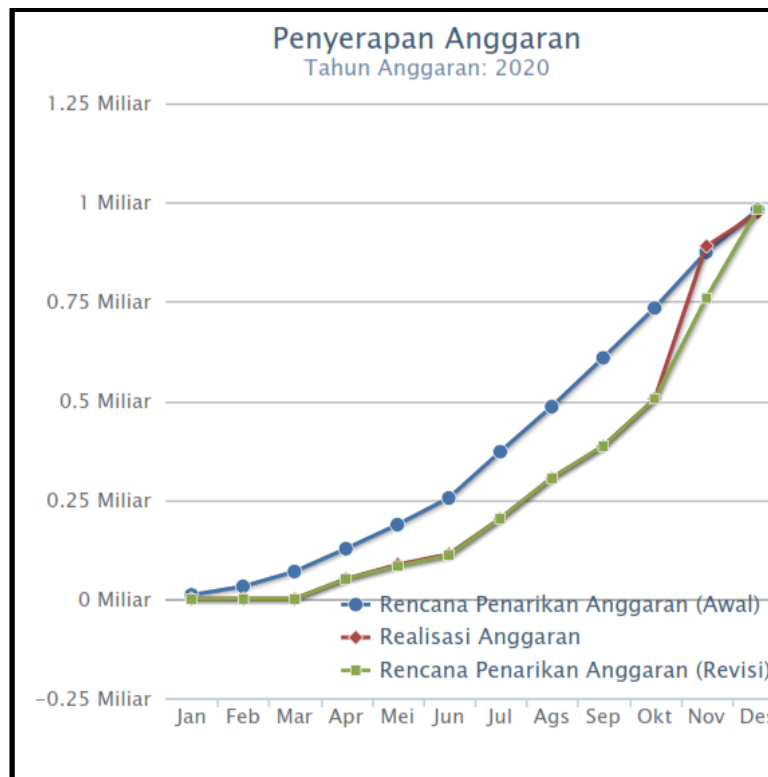
4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu pandemi sempat menghambat pelaksanaan kegiatan lapangan sehingga berakibat pada terlambatnya serapan anggaran. Selain itu, pada masa awal pandemi, KPPN melakukan pembatasan atas SPM yang masuk. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab terlambatnya capaian realisasi.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu kebijakan pusat terkait optimalisasi anggaran mendorong satker daerah untuk memanfaatkan anggaran yang tidak dapat dilaksanakan.



Gambar 7.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu kegiatan yang bersifat kontrak sebaiknya segera diproses di awal tahun. Kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa sebaiknya dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat, seperti memberikan jarak tempat duduk, masker selalu dipakai, konsumsi diberikan pada akhir acara untuk dibawa pulang.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Keterbatasan jumlah SDM di tingkat satuan kerja Provinsi dan penerapan *reward and punishment* yang belum efektif.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu kebijakan pusat terkait optimalisasi anggaran mendorong satker daerah untuk memanfaatkan anggaran yang tidak dapat dilaksanakan.

c) Rekomendasi

Plot rencana pelaksanaan kegiatan untuk tahun anggaran 2021 sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan pengalaman tahun 2020. Tujuannya agar rencana yang disusun di awal dapat dilaksanakan tepat waktu dan tepat sasaran.

BAB VIII

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049037)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 8.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049037 (Badan Ketahanan Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 7.160.851.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 7.100.691.984,00 atau 99,16% dari total anggaran Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.

Tabel 8.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049037 (Badan Ketahanan Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020

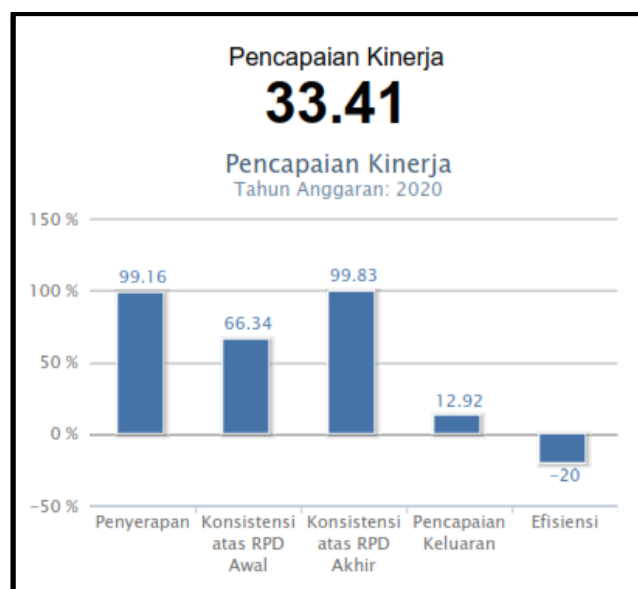
Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp.)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.11.14	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat			7.160.851.000,00	7.100.691.984,00	99,16	0,84	100,00	99,44	0,56
1814	Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan			3.742.023.000,00	3.709.185.712,00	99,12	0,88	100,00	97,50	2,50
1814.112	Layanan Stabilisasi Harga komoditas pangan strategis di tingkat Produsen dan Konsumen	1	Lokasi	533.000.000,00	503.831.827,00	94,53	5,47	100,00	95,00	5,00
1814.114	Stabilitas pasokan dan harga pangan	44	Unit	3.209.023.000,00	3.205.353.885,00	99,89	0,11	100,00	100,00	-
1815	Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Rawan Pangan			1.034.383.000,00	1.028.061.100,00	99,39	0,61	100,00	100,00	-
1815.107	Pemantauan stok, akses dan kerawanan pangan	1	Lokasi	81.383.000,00	81.109.800,00	99,66	0,34	100,00	100,00	-
1815.117	Pengembangan Korporasi Usaha Tani	3	Unit	953.000.000,00	946.951.300,00	99,37	0,63	100,00	100,00	-
1816	Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan			2.128.125.000,00	2.110.551.622,00	99,17	0,83	100,00	100,00	-
1816.107	Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan	1	Lokasi	249.500.000,00	244.531.250,00	98,01	1,99	100,00	100,00	-
1816.109	Pemantapan Ketahanan Pangan Rumah Tangga	43	Kelompok	1.622.425.000,00	1.620.371.500,00	99,87	0,13	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp.)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
1816.110	Peningkatan Diversifikasi dan Kualitas Konsumsi Pangan	1	Unit	87.600.000,00	87.372.000,00	99,74	0,26	100,00	100,00	-
1816.111	Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar	1	Lokasi	168.600.000,00	158.276.872,00	93,88	6,12	100,00	100,00	-
1817	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan			256.320.000,00	252.893.550,00	98,66	1,34	100,00	100,00	-
1817.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	256.320.000,00	252.893.550,00	98,66	1,34	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 8.1 di bawah ini.



Gambar 8.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 7.1 yaitu sebesar 33,41% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049037 diketahui mampu menyerap 99,16% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 6,34% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 99,83%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar -20,00%.

Secara fisik kegiatan terlaksana 100% dan penyerapan anggaran sudah berjalan dengan baik didukung dengan adanya koordinasi dengan pusat dan instansi terkait agar *output* dapat tercapai sesuai target.

Rekomendasi ke depannya: (1) Perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran perlu disusun lebih cermat dan teliti, dan (2) Perlunya koordinasi dan kerjasama yang baik antara provinsi, kabupaten dan pusat dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Dalam pencapaian keluaran kegiatan tidak mengalami hambatan yang berarti. Semua target keluaran telah tercapai sepenuhnya dengan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Koordinasi dengan pusat dan instansi terkait agar *output* dapat tercapai sesuai target.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu dukungan anggaran, SDM, sarana prasarana dan koordinasi intensif dengan pihak terkait.

2. Efisiensi

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi yaitu perlunya koordinasi dan kerjasama yang baik antara provinsi, kabupaten dan pusat dalam hal pelaksanaan program dan kegiatan.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu dukungan anggaran, SDM, sarana prasarana dan koordinasi intensif dengan pihak terkait.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu penyerapan anggaran tidak sepenuhnya sesuai dengan perencanaan di awal tahun, namun dapat diselaraskan kembali sehingga pada akhir tahun semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan penyerapan anggaran sesuai yang diharapkan.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu dukungan anggaran, SDM, sarana prasarana dan koordinasi intensif dengan pihak terkait.

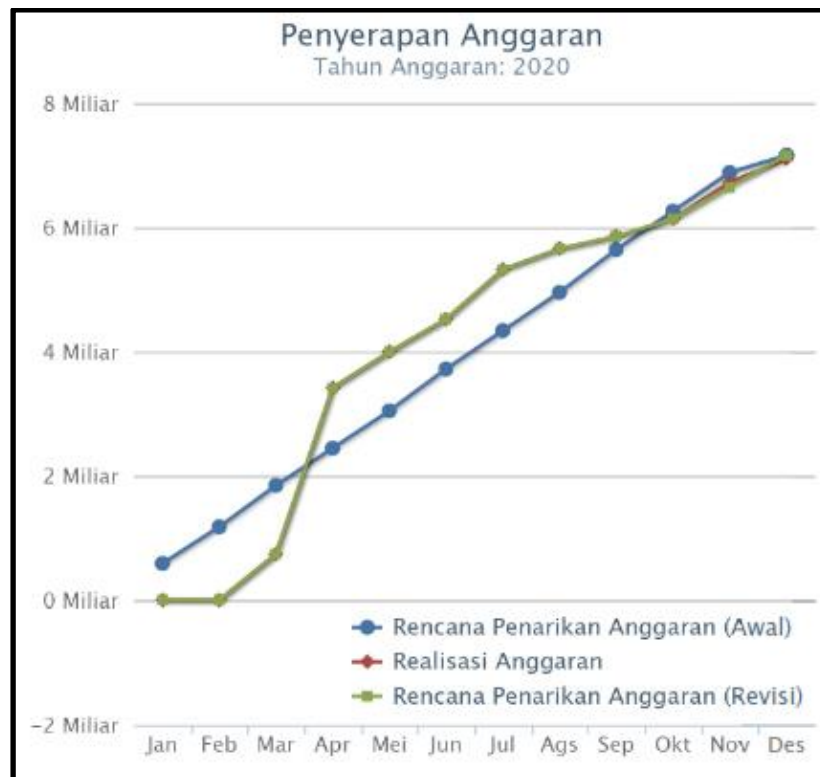
4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu Penyerapan anggaran baik yang diindikasikan dengan tingginya persentase realisasi keuangan di akhir tahun. Pada awalnya sempat terkendala karena faktor administrasi, namun kendala dapat diatasi dan penyerapan anggaran dapat ditingkatkan hingga akhir tahun.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu dukungan anggaran, SDM, sarana prasarana dan koordinasi intensif dengan pihak terkait.



Gambar 8.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

BAB IX
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049058)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 9.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049058 (Ditjen Perkebunan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 804.105.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 801.783.683,00 atau 99,71% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan.

Tabel 9.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049058 (Ditjen Perkebunan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020

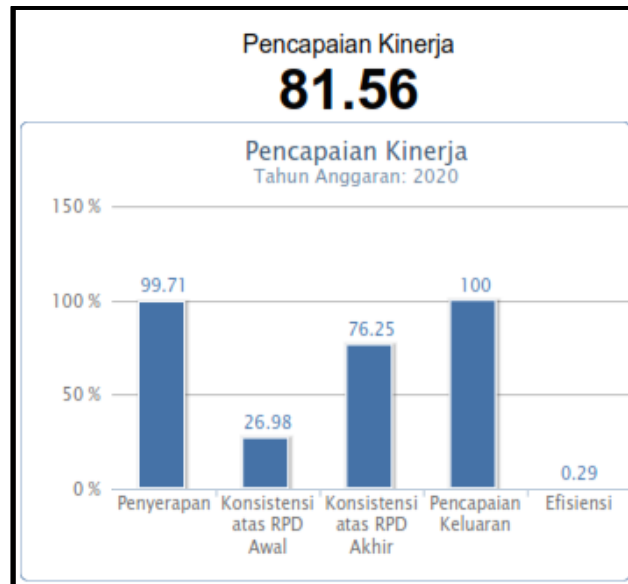
Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp.)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.05.08	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan			804.105.000,00	801.783.683,00	99,71	0,29	100,00	100,00	-
1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan			237.540.000,00	237.540.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1779.4	Perangkat Perlindungan Perkebunan	1	Unit	237.540.000,00	237.540.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1780	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan			566.565.000,00	564.243.683,00	99,59	0,41	100,00	100,00	-
1780.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	566.565.000,00	564.243.683,00	99,59	0,41	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana

Dekonsentrasi (049058) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 9.1 di bawah ini.



Gambar 9.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 9.1 yaitu sebesar 81,56% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049058 diketahui mampu menyerap 99,71% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 26,98% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 76,25%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 0,29%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan 99,71%. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sudah sesuai dengan rencana penarikan Halaman III DIPA. Efisiensi kegiatan dipengaruhi oleh: (1) Perubahan sistem pembayaran menggunakan KKP,

sehingga GUP satuan kerja menjadi lebih kecil dan semua entitas satuan kerja belum paham mekanisme KKP, dan (2) Dampak perubahan iklim dimana pada saat ini lokasi kegiatan mengalami kekurangan air karena pasokan air berkurang.

Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Meningkatkan koordinasi dengan para pihak terkait (Bidang Perkebunan dan Dinas PUPR), (2) Asistensi kepada para pihak tentang prosedur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan (3) Bimbingan teknis lapangan yang melibatkan para petugas terutama petugas lapangan setempat.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Terlambatnya pengalihan kode satker pada satuan kerja pada masing masing satuan kerja. Hal ini yang menyebabkan pengelolaan anggaran belanja satuan kerja sangat kurang efektif dan kurang efektif, (2) Adanya pagu alokasi anggaran yang diblokir mengakibatkan anggaran tersebut tidak dapat dicairkan oleh satuan kerja. Penyebab pemblokiran anggaran adanya rencana kegiatan yang belum dilengkapi dengan *Term of Reference* (TOR), Rencana Anggaran Belanja (RAB), dan detail desain yang diperlukan untuk pembangunan kegiatan fisik, dan (3) Adanya redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid- 19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu Adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak baik dalam SKPD, maupun dengan pihak Swasta/NGO yang terlibat dalam pekerjaan bersama.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan yaitu (1) Percepatan proses pengadaan barang/jasa, dengan tetap memperhatikan kualitas pekerjaan/kegiatan, dan (2) Komunikasi intens

dan kerjasama yang baik dan pimpinan, dan dengan pihak pelaksana pekerjaan/kegiatan/pengadaan barang/jasa.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu perubahan metode pembayaran dimana semua entitas satuan kerja belum paham mekanisme KKP dan perlu bimbingan dalam pelaksanaannya. Selain itu, pada saat ini lokasi kegiatan mengalami kekurangan air karena pasokan air berkurang.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Komitmen para pihak dalam entitas satker, (2) Kelompok penerima antusias melaksanakan fasilitasi yang diberikan, dan (3) Dukungan Pemerintah Desa.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu: (1) Meningkatkan koordinasi dengan para pihak terkait (Bidang Perkebunan, Dinas PU), (2) Asistensi kepada para pihak tentang prosedur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan (3) Bimbingan teknis lapangan dengan melibatkan para pemangku kepentingan.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

c) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Personel perencanaan yang mengalami pergantian karena mutasi, alih tugas, cuti, mengikuti pendidikan, dan sebagainya, (2) Kurangnya pos anggaran untuk menyelenggarakan acara *gathering* dengan media massa, dimana acara ini sangat penting untuk menjalin komunikasi, (3) Adanya redesign alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19, dan (4) Penghapusan

beberapa kegiatan sebagai dampak redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19.

d) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Tersedianya anggaran yang mencukupi, mendukung keleluasaan dalam setiap kegiatan dan realisasi kinerja, (2) Kegiatan diselenggarakan sesuai jadwal dan anggaran pada RKT, (3) Pengelola keuangan bekerja secara profesional, dan (4) Rekonsiliasi semua fungsi dilakukan secara periodik.

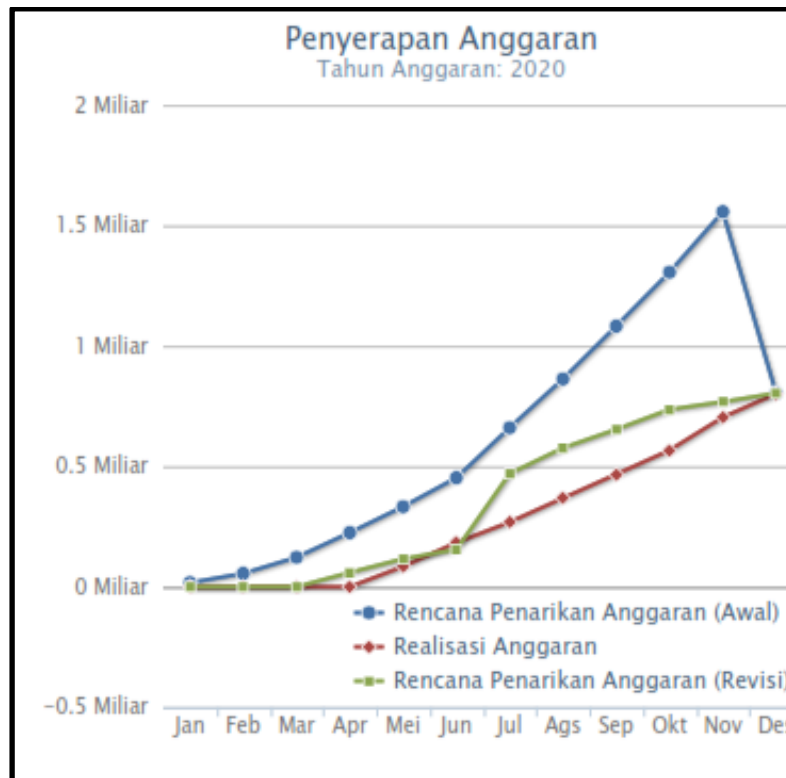
e) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) dengan mengusulkan penambahan anggaran di mata anggaran kegiatan pada kesempatan penganggaran berikutnya, (2) menjaga dan mempertahankan konsistensi penjabaran substansi setiap dokumen perencanaan dan kemudian antar dokumen perencanaan, (3) membuat petunjuk teknis secara internal dalam instansi, (4) pelatihan bagi tim penyusun perencanaan, dan (5) melakukan rapat koordinasi dalam penentuan skala prioritas

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Internal kelembagaan adanya refocusing terhadap anggaran kelembagaan, (2) Proses pengadaan barang dan jasa, (3) Dokumen anggaran dan proses revisi, (4) Adanya redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid -19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19, dan (5) Penghapusan beberapa kegiatan sebagai dampak redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid 19.



Gambar 9.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2020
 (Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu adanya dukungan dan kerjasama di internal SKPD dan dukungan dari pihak luar/swasta

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) Menghimbau K/L untuk segera menyelesaikan masalah internal dalam pelaksanaan anggaran, (2) Meningkatkan kapasitas SDM terkait pengelolaan anggaran serta pengadaan barang dan jasa. Penyusunan perencanaan anggaran yang lebih baik, (3) Meminimalkan pemblokiran anggaran, dan (4) Mempercepat proses revisi anggaran.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan yaitu mutasi/alih tugas kurang dari 3 tahun.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu Adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak baik dari dalam OPD, maupun dengan pihak Swasta/NGO yang terlibat dalam pekerjaan bersama.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan yaitu (1) mutasi/alih tugas kurang dari 3 tahun, dan (2) evaluasi periodik oleh manajemen.

BAB X

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049059)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 10.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049059 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 3.372.392.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 3.344.633.290 atau 99,18% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan.

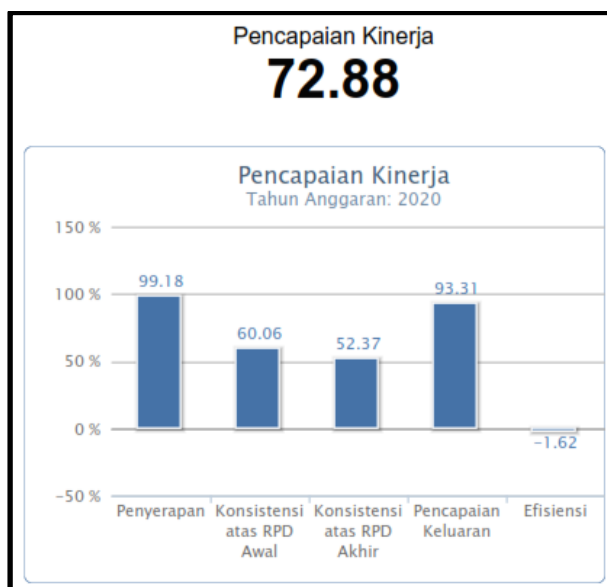
Tabel 10.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049059 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020

Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.03.06	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan			3.372.392.000,00	3.344.633.290,00	99,18	0,82	100,00	99,40	0,60
1763	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan			1.008.438.000,00	986.264.260,00	97,80	2,20	100,00	98,50	1,50
1763.632	Areal sertifikasi benih	1.500	Hektar	918.638.000,00	900.121.866,00	97,98	2,02	100,00	100,00	-
1763.635	Benih sumber padi	12.000	Kg	89.800.000,00	86.142.394,00	95,93	4,07	100,00	97,00	3,00
1764	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI			2.020.284.000,00	2.017.801.280,00	99,88	0,12	100,00	100,00	-
1764.641	Areal yang difasilitasi untuk penanganan OPT	1.071	Hektar	1.910.962.000,00	1.908.479.280,00	99,87	0,13	100,00	100,00	-
1764.644	Penerapan Penanganan DPI	20	Hektar	109.322.000,00	109.322.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1766	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan			343.670.000,00	340.567.750,00	99,10	0,90	100,00	100,00	-
1766.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	343.670.000,00	340.567.750,00	99,10	0,90	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 10.1 di bawah ini.



Gambar 10.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 10.1 yaitu sebesar 72,88% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049059 diketahui mampu menyerap 99,18% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 60,06% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 52,37%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 93,31% dengan efisiensi sebesar -1,62%.

Kegiatan DIPA Satker 09059 telah selesai dilaksanakan dan dimanfaatkan meskipun kegiatan dilaksanakan dalam situasi kondisi pandemi

Covid-19. Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja antara lain: (1) lebih memantapkan dalam penyusunan perencanaan kegiatan, (2) Meminimalkan *refocusing* anggaran tahun berjalan, dan (3) Meminimalkan revisi anggaran baik revisi DIPA maupun POK. Penyusunan perencanaan kegiatan yang lebih mantap sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. *Refocusing* anggaran dan realokasi kegiatan berpengaruh dalam percepatan pelaksanaan kegiatan Revisi anggaran baik revisi DIPA maupun POK menyebabkan kelambatan dalam realisasi anggaran.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan yaitu situasi kondisi pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan. Dari sisi anggaran dengan adanya *refocusing* anggaran menyebabkan beberapa target yang telah direncanakan di awal tidak dapat dilaksanakan atau kurang optimal dalam pelaksanaannya. Selain itu situasi kondisi pandemi Covid19 mengatur pembatasan pembatasan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga berpengaruh dalam realisasi anggaran.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu identifikasi terget secara wajar sangat diperlukan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu identifikasi dan kesiapan calon penerima manfaat juga sangat diperlukan dalam percepatan pelaksanaan kegiatan.

a) Rekomendasi

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian keluaran, antara lain: (1) melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ada, (2) melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana target yang telah ditetapkan, dan (3) meningkatkan monitoring dan evaluasi kegiatan, sehingga hasil dari monitoring evaluasi

diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam perencanaan pelaksanaan tahapan kegiatan selanjutnya.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu situasi kondisi pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan. Dari sisi anggaran dengan adanya *refocusing* anggaran menyebabkan beberapa target yang telah direncanakan di awal tidak dapat dilaksanakan atau kurang optimal dalam pelaksanaannya. Selain itu situasi kondisi pandemi Covid-19 mengatur pembatasan pembatasan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga berpengaruh dalam realisasi anggaran.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: Situasi kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan pelaksanaan kegiatan, yang sebelumnya kegiatan harus dilaksanakan secara tatap muka berubah dilaksanakan secara virtual/daring, sehingga menyebabkan adanya efisiensi dalam pemanfaatan anggaran dengan tetap berpedoman pada target fisik yang telah direncanakan.

c) Rekomendasi

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan efisiensi dalam pencapaian keluaran, antara lain: (1) meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan, (2) kecepatan dan ketepatan respon pembuat kebijakan dalam menyikapi perubahan situasi kondisi, (3) konsistensi penetapan target, dan (4) konsistensi rencana penarikan anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

b) Faktor Penghambat

Faktor-faktor inkonsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan: (1) Revisi DIPA dan POK menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan aliran kas, (2) Keterlambatan pelaksanaan proses pengadaan sehingga menyebabkan keterlambatan waktu dalam pelaksanaan, dan (3) Situasi pandemi menyebabkan keterlambatan dalam identifikasi calon penerima manfaat dan sosialisasi kepada calon penerima manfaat.

c) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan: (1) Kegiatan-kegiatan dengan proses pengadaan barang yang tidak tergantung dengan musim dapat dilaksanakan di awal tahun anggaran, (2) Identifikasi calon penerima manfaat dapat dilaksanakan T-1, (3) Sosialisasi kegiatan dilaksanakan T-1, dan (4) Kesiapan calon penerima manfaat dalam menerima dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah.

d) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Kegiatan kontraktual secepatnya langsung dilaksanakan proses pengadaan setelah diterimanya dokumen anggaran DIPA, (2) Kegiatan identifikasi calon penerima manfaat dapat dilaksanakan pada saat proses penyusunan perencanaan anggaran tanpa perlu harus menunggu keluarnya dokumen anggaran (T-1), dan (3) Sosialisasi kegiatan di masyarakat dapat langsung dilaksanakan sesaat setelah diterimanya dokumen anggaran DIPA.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Kurangnya koordinasi antar *stakeholders*

menyebabkan kelambatan dalam penyerapan anggaran, (2) *Refocusing* kegiatan dan realokasi kegiatan menyebabkan tertundanya pelaksanaan kegiatan, dan (3) Inkonsistensi kebijakan.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu: (1) Meningkatkan koordinasi antar *stakeholders* baik di tingkat pusat maupun daerah dan antara pusat dengan daerah, (2) Meminimalisir adanya *refocusing* anggaran dan realokasi kegiatan, dan (3) Konsistensi kebijakan.



Gambar 10.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) Meningkatkan kualitas usulan kegiatan sejak saat tahapan

penyusunan perencanaan (jenis kegiatan, lokasi, volume, harga satuan), dan (2) Konsistensi dalam penentuan calon penerima manfaat.

5. Lain-lain Terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Perubahan-perubahan sistem baik dalam tahapan perencanaan, tahapan pengelolaan keuangan maupun tahapan evaluasi kegiatan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan, dan (2) Sistem-sistem yang ada tidak terintegrasi dengan baik.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Meningkatkan koordinasi antar *stakeholders* baik di tingkat pusat maupun daerah dan antara pusat dengan daerah, (2) Meminimalisir adanya *refocusing* anggaran dan realokasi kegiatan, dan (3) Konsistensi kebijakan yang dibuat.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu diperlukan peningkatan kualitas integrasi antar sistem antar *stakeholders*/Kementerian/OPD.

BAB XI
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049062)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 11.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049062 (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 5.050.825.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 5.021.642.040,00 atau 99,42% dari total anggaran Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian.

Tabel 11.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049062 (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2020

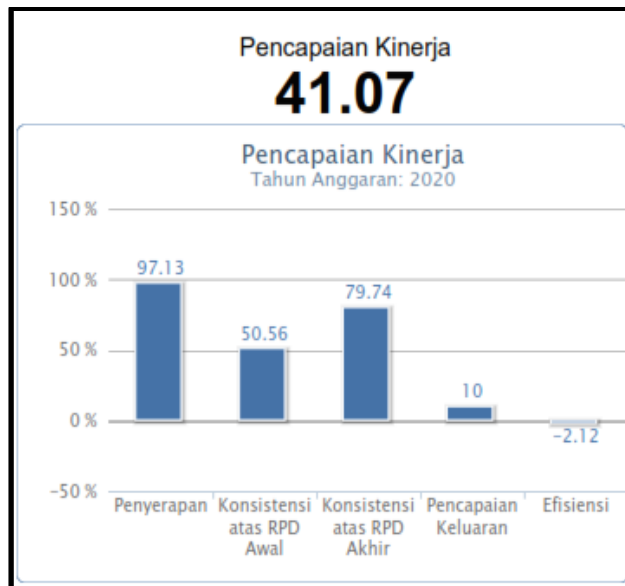
Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.10.13	Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian			5.050.825.000,00	5.021.642.040,00	99,42	0,58	100,00	100,00	-
1812	Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian			5.050.825.000,00	5.021.642.040,00	99,42	0,58	100,00	100,00	-
1812.3	Kinerja Penyuluh yang ditingkatkan	377	Orang	4.801.314.000,00	4.773.693.440,00	99,42	0,58	100,00	100,00	-
1812.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	249.511.000,00	247.948.600,00	99,37	0,63	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi

(049062) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 11.1 di bawah ini.



Gambar 11.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 11.1 yaitu sebesar 41,07% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049062 diketahui mampu menyerap 97,13% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 50,56% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 79,74%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar -2,12%.

Secara keseluruhan Program Kegiatan Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta dari pagu anggaran Rp. 5,050,825,000,00 dapat terealisasi Rp. 5,021,642,040,00 atau sebesar 99.42%. Rincian realisasi, Kinerja Penyuluh yang ditingkatkan Realisasi

anggaran sebesar Rp. 4.773.693.440,00 atau 99.42% dari pagu Rp. 4.801.314.000,00 sedangkan realisasi fisik kegiatan kinerja penyuluhan sebesar 100%. Kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Satker dapat terlaksana dengan baik. Realisasi keuangan sebesar Rp. 247.948.600,00 dari pagu anggaran Rp. 249.511.000,00 atau terealisasi sebesar 99.37%, realisasi fisik sebesar 100%.

Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Dalam upaya peningkatan kinerja penyuluh pertanian diperlukan adanya fasilitas penunjang yang memadai antara lain jaringan internet, biaya operasional internet, komputer/laptop, sarana mobilitas, gedung dan lahan percontohan/percobaan, (2) Kegiatan penyuluhan kedepan perlu dirancang untuk dilakukan dengan model virtual (misal dengan *zoom meeting*) ke kelompok tani, (3) Untuk meningkatkan pengelolaan data SIMLUHTAN dan KOSTRATANI perlu ditunjuk petugas dengan ketugasan yang khusus untuk menangani data tersebut, (4) Koordinasi dan evaluasi kegiatan serta koordinasi pengelola kegiatan perlu untuk terus dilaksanakan untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan dilapangan dan memonitoring penyerapan anggaran, dan (5) Penyusunan ROPAK agar dibuat lebih cermat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan ROPK yang telah disusun sehingga tidak diperlukan revisi halaman III DIPA.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Jumlah SDM penyuluh di lapangan sangat terbatas dan semakin berkurang dari waktu ke waktu karena purna tugas, (2) Ketugasan semakin bertambah dengan berbagai kewajiban selain sebagai penanggungjawab wilayah ada beban untuk membuat berbagai laporan antara lain Laporan Utama Penjab, Laporan Utama Kostratani, e-RDKK, e-Laporan, dan sebagainya, (3) Dukungan fasilitasi kurang memadai, antara lain kendala jaringan internet, biaya operasional internet, komputer/laptop, sarana mobilitas, gedung dan lahan percontohan/percobaan, dan (4) Input data dan verval SIMLUHTAN melewati waktu yang telah ditentukan.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Mengoptimalkan SDM yang tersedia dengan meratakan tanggungjawab yang menjadi beban BPP/BP4, dan membekali kapasitas penyuluh dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan baik dengan system tatap muka maupun virtual, (2) Mengusulkan kepada pusat untuk membuat aplikasi yang lebih *simple* dan sinkron antar *output* yang diinginkan, (3) Penyuluhan dilaksanakan dengan virtual jika memungkinkan atau berkolaborasi dengan kegiatan lain yang masih ada anggarannya. Selain itu untuk demplot/pengujian diusahakan bekerjasama dengan kelompok tani/petani, dan (4) Mengingat petugas data SIMLUHTAN untuk mengentry dan verval sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu: (1) Dengan adanya pandemi covid-19 ini berdampak pada pengurangan anggaran, (2) Kegiatan banyak yang dilaksanakan di triwulan IV, dan (3) Jumlah SDM penyuluh di lapangan sangat terbatas dan semakin berkurang dari waktu ke waktu.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu: (1) Segera melaksanakan sosialisasi koordinasi jika ada perubahan pagu anggaran atau ada kebijakan baru, (2) Mengingatkan para pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, (3) Mengoptimalkan SDM yang tersedia dengan meratakan tanggungjawab yang menjadi beban BPP/BP4, dan membekali kapasitas penyuluh dengan mengikutkan pelatihanpelatihan baik dengan sistem tatap muka maupun virtual.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Kegiatan Kelembagaan Penyuluhan pertanian yang melaksanakan peningkatan kapasitas kelembagaan petani, kelembagaan petani yang dikembangkan, SL Petani mendukung Program Utama Pembangunan Pertanian, di *refocusing* untuk penanganan Covid-19, dan (2) Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai ROPK yang telah disusun.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) rapat koordinasi dengan BPP dan kabupaten terkait pelaksanaan kegiatan yang banyak di refocusing untuk penanganan Covid-19, (2) Penyusunan ROPK agar dibuat lebih cermat sehingga pelaksanaan kegiatan dapat sesuai

dengan ROPK yang telah disusun sehingga tidak diperlukan revisi halaman III DIPA.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Dengan adanya pandemi Covid-19 ini berdampak pada pengurangan anggaran, (2) Kegiatan banyak yang dilaksanakan di triwulan IV, (3) Jumlah SDM penyuluh di lapangan sangat terbatas dan semakin berkurang dari waktu ke waktu, (4) Jumlah SDM penyuluh di lapangan sangat terbatas dan semakin berkurang dari waktu ke waktu karena purna tugas, (5) Ketugasan semakin bertambah dengan berbagai kewajiban selain sebagai penanggungjawab wilayah ada beban untuk membuat berbagai laporan antara lain Laporan Utama Penjab, Laporan Utama Kostratani, e-RDKK, e-Laporan, dan sebagainya, (5) Dukungan fasilitasi kurang memadai, antara lain kendala jaringan internet, biaya operasional internet, komputer/laptop, sarana mobilitas, gedung dan lahan percontohan/percobaan, dan (6) Input data dan verval SIMLUHTAN melewati waktu yang telah ditentukan.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.



Gambar 11.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Segera melaksanakan sosialisasi koordinasi jika ada perubahan pagu anggaran atau ada kebijakan baru, (2) Mengingatkan para pelaksana kegiatan untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu, (3) Mengoptimalkan SDM yang tersedia dengan meratakan tanggungjawab yang menjadi beban BPP/BP4, dan membekali kapasitas penyuluh dengan mengikutkan pelatihanpelatihan baik dengan sistem tatap muka maupun virtual, (4) Mengusulkan kepada pusat untuk membuat aplikasi yang lebih *simple* dan sinkron antar *output* yang diinginkan, (5) Penyuluhan dilaksanakan dengan virtual jika memungkinkan atau berkolaborasi dengan kegiatan lain yang masih ada anggarannya. Selain itu untuk demplot/pengujian

diusahakan bekerjasama dengan kelompok tani/petani, dan (6) Mengingatkan petugas data SIMLUHTAN untuk meng-*entry* dan *verval* sesuai waktu yang telah ditentukan.

5. Lain-lain Terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Pada awal tahun terjadi perubahan KPA sehingga memerlukan waktu untuk revisi DIPA dan menghambat pembayaran Honor BOP, (2) Kegiatan Kelembagaan Penyuluhan pertanian yang melaksanakan peningkatan kapasitas kelembagaan petani, Kelembagaan Petani yang dikembangkan, SL Petani mendukung Program Utama Pembangunan Pertanian, di *refocusing* untuk penanganan Covid-19.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Rapat koordinasi dengan BPP dan kabupaten terkait pelaksanaan kegiatan yang banyak di *refocusing* untuk penanganan Covid-19, dan (2) Kemudahan dalam proses pencairan di DJPb.

BAB XII

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049087)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 12.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049087 (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 15.086.199.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 14.626.891.603,00 atau 96,96% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan.

Tabel 12.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049087 (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020

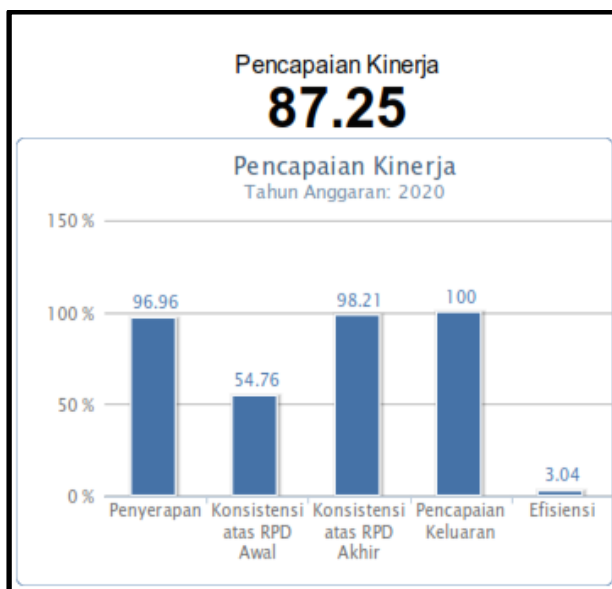
Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.03.06	<i>Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan</i>			15.086.199.000,00	14.626.891.603,00	96,96	3,04	100,00	100,00	-
1761	<i>Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi</i>			5.376.613.000,00	5.209.183.700,00	96,89	3,11	100,00	100,00	-
1761.611	<i>Kawasan Kedelai</i>	4.174	Hektar	4.034.568.000,00	3.923.560.000,00	97,25	2,75	100,00	100,00	-
1761.614	<i>Kawasan Kacang Tanah</i>	200	Hektar	660.000.000,00	616.800.000,00	93,45	6,55	100,00	100,00	-
1761.615	<i>kawasan Kacang Hijau</i>	200	Hektar	174.000.000,00	161.000.000,00	92,53	7,47	100,00	100,00	-
1761.617	<i>Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi</i>	5	Lokasi	508.045.000,00	507.823.700,00	99,96	0,04	100,00	100,00	-
1762	<i>Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal</i>			300.911.000,00	230.624.266,00	76,64	23,36	100,00	100,00	-
1762.621	<i>Kawasan Padi</i>	137	Hektar	197.486.000,00	127.320.000,00	64,47	35,53	100,00	100,00	-
1762.624	<i>Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi</i>	3	Lokasi	103.425.000,00	103.304.266,00	99,88	0,12	100,00	100,00	-
1763	<i>Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan</i>			6.871.000.000,00	6.731.372.625,00	97,97	2,03	100,00	100,00	-
1763.633	<i>Areal yang diberikan Bantuan Benih Padi Bersertifikat</i>	9.812	Hektar	2.453.000.000,00	2.330.618.000,00	95,01	4,99	100,00	100,00	-
1763.634	<i>Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi</i>	1	Lokasi	255.500.000,00	254.684.500,00	99,68	0,32	100,00	100,00	-
1763.643	<i>Areal yang diberikan Bantuan Benih Jagung Bersertifikat</i>	7.500	Hektar	4.162.500.000,00	4.146.070.125,00	99,61	0,39	100,00	100,00	-
1766	<i>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan</i>			702.150.000,00	691.808.712,00	98,53	1,47	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
1766.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	702.150.000,00	691.808.712,00	98,53	1,47	100,00	100,00	-
5885	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan			1.835.525.000,00	1.763.902.300,00	96,10	3,90	100,00	100,00	-
5885.851	Sarana Pascapanen Tanaman Pangan	45	Unit	1.016.225.000,00	984.500.000,00	96,88	3,12	100,00	100,00	-
5885.852	Sarana Pengolahan hasil Tanaman Pangan	1	Unit	120.000.000,00	119.000.000,00	99,17	0,83	100,00	100,00	-
5885.853	Penerapan Standarisasi dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	2	Sertifikat /Register	108.000.000,00	91.322.000,00	84,56	15,44	100,00	100,00	-
5885.854	Pemasaran dan Investasi Hasil Tanaman Pangan	4	Lokasi	287.800.000,00	284.894.300,00	98,99	1,01	100,00	100,00	-
5885.855	Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi	1	Provinsi	303.500.000,00	284.186.000,00	93,64	6,36	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 12.1 di bawah ini.



Gambar 12.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 12.1 yaitu sebesar 87,25% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049087 diketahui mampu menyerap 96,96% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 54,76% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 98,21%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 3,04%.

Capaian keluaran kegiatan 100% yang terdiri dari: (1) Kawasan kedelai seluas 4.174 hektar, (2) Kawasan kacang tanah seluas 200 hektar, (3) Kawasan kacang hijau seluas 200 hektar, (4) Kawasan padi seluas 137 hektar, (5) Areal yang diberikan Bantuan Benih Padi Bersertifikat (padi inbrida) seluas 9.812 hektar, (6) Areal yang diberikan Bantuan Benih Jagung Bersertifikat (jagung hibrida umum 3) seluas 7.500 hektar, (7) Layanan dukungan manajemen satker 1 layanan, (8) Sarana Pascapanen Tanaman Pangan sebanyak 45 unit, (9) Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan sebanyak 1 unit, (10) Penerapan Standardisasi dan Mutu Hasil Tanaman Pangan 4 Sertifikat/register, (11) Pemasaran dan Investasi Hasil Tanaman Pangan di 4 lokasi.

Konsistensi penyerapan anggaran terhadap ROPK yang telah disusun masih perlu terus ditingkatkan dan diperbaiki kedepannya. Realisasi anggaran tahun 2020 sebesar 96,96%, anggaran yang tersisa sebesar Rp. 459.307.397,00 yang terdiri dari sisa pengadaan benih kedelai (Rp. 111.008.000,00), sisa kacang tanah (Rp. 43.200.000,00), sisa kacang hijau (Rp. 13.000.000,00), sisa benih padi khusus (Rp. 70.166.000,00), sisa benih padi inbrida (Rp. 122.382.000,00), sisa benih jagung hibrida (Rp. 16.429.875,00), sisa pengadaan sarana pascapanen dan sarana pengolahan hasil tanaman pangan (Rp. 32.725.000,00), dan sisa Penerapan Standardisasi dan Mutu Hasil Tanaman Pangan (Rp. 16.678.000,00).

Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Percepatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SK CPCL yang telah ditetapkan, dan (2) Realisasi anggaran sesuai dengan ROPK yang telah disusun.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Adanya perubahan CPCL dikarenakan adanya perubahan pola tanam, (2) Ada penyedia yang belum sesuai dengan spesifikasi yang dicantumkan dalam kontrak sehingga memerlukan pemeriksaan yang berulang sampai dengan baik dan benar, (3) Masa pandemi covid adanya pembatasan anggaran sehingga subsidi banpem terbatas, dan (4) Penerapan Kartu Tani untuk penebusan pupuk bersubsidi dari bulan September 2020, petani tanam melakukan penebusan pupuk bersubsidi dengan metode baru sehingga memerlukan penyesuaian dan kebiasaan yang baru bagi petani.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Bantuan pemerintah berupa bantuan benih unggul khususnya Padi Jagung dan Kedelai, (2) Sarana prasarana pupuk dan ketersediaan air mencukupi dan terjangkau, (3) Faktor Cuaca dan Iklim, dukungan sarana prasarana produksi pertanian dan kegiatan teknis air mendukung produksi tanaman pangan telah dilaksanakan dengan baik, dan (4) Musim Hujan Tahun 2020 dimulai tepat saat musim tanam sehingga Luas tambah tanam dapat mencapai target

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Perencanaan kegiatan yang lebih baik, dan (2) Pemilihan dan pengawasan penyedia barang yang lebih selektif sesuai dengan aturan/regulasi yang ada.

2. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Adanya perubahan nomenklatur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga menyebabkan rencana penarikan penyerapan anggaran berubah, (2) Adanya kegiatan yang menunggu agenda dari Pusat, (3) Revisi POK yang terlalu sering, (4) Kurang memahami aturan-aturan yang diberlakukan oleh KPPN, (5) Kurang tepat dalam membuat rencana penarikan anggaran (ROPK), dan (6) Keterlambatan dalam penyelesaian surat pertanggungjawaban kegiatan (SPJ).

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu adanya rasa tanggungjawab dari tim Provinsi dan Kabupaten terhadap kesepakatan bersama dalam penyelesaian tugas satker.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu koordinasi rutin tentang pelaksanaan kegiatan perlu terus dilakukan.

3. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu adanya sisa mati anggaran pengadaan banpem yang tidak dapat dioptimalisasi.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu: (1) CPCL yang tepat waktu, dan (2) Jadwal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tanggungjawab pelaksana untuk koordinasi, monitoring dan evaluasi.



Gambar 12.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu diperbolehkannya optimalisasi anggaran sisa pengadaan untuk memaksimalkan penyerapan anggaran.

4. Lain-lain Terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) SDM yang belum optimal dalam manajemen satker khususnya dari kabupaten, (2) Kurangnya sosialisasi dalam menyamakan persepsi untuk pencapaian *output* sehingga dilakukan berulang-ulang sehingga waktu yang tidak efisien.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) CPCL yang tepat waktu, dan (2) Jadwal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tanggungjawab pelaksana untuk kordinasi, monitoring dan evaluasi.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu koordinasi/ Desk dari Pusat ke Propinsi dan dari Provinsi ke Kabupaten yang rutin dan disepakati per bulan,

BAB XIII
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049088)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 13.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049088 (Ditjen Hortikultura-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 3.935.479.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 3.801.653.690,00 atau 96.60% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.

Tabel 13.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049088 (Ditjen Hortikultura-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020

Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.04.07	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura			3.935.479.000,00	3.801.653.690,00	96,60	3,40	100,00	100,00	-
1771	Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat			715.000.000,00	697.073.500,00	97,49	2,51	100,00	100,00	-
1771.51	Kawasan Aneka Cabai	255	Ha	585.000.000,00	568.088.500,00	97,11	2,89	100,00	100,00	-
1771.85	Kawasan tanaman obat	15	Ha	130.000.000,00	128.985.000,00	99,22	0,78	100,00	100,00	-
1774	Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura			180.000.000,00	179.998.800,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1774.970	Layanan dukungan manajemen satker	1	Layanan	180.000.000,00	179.998.800,00	100,00	-	100,00	100,00	-
5886	Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura			877.100.000,00	866.066.300,00	98,74	1,26	100,00	100,00	-
5886.24	Kawasan buah lainnya	100	Ha	875.000.000,00	863.966.300,00	98,74	1,26	100,00	100,00	-
5886.54	Kawasan florikultura	0	m ²	2.100.000,00	2.100.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
5887	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura			2.163.379.000,00	2.058.515.090,00	95,15	4,85	100,00	100,00	-
5887.68	Sarana peningkatan nilai tambah hortikultura	12	Unit	943.379.000,00	850.673.990,00	90,17	9,83	100,00	100,00	-
5887.69	Prasarana peningkatan nilai tambah hortikultura	6	Unit	1.220.000.000,00	1.207.841.100,00	99,00	1,00	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 13.1 di bawah ini.



Gambar 13.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 13.1 yaitu sebesar 85,13% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049088 diketahui mampu menyerap 96,60% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 16,37% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 85,31%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 3,40%.

Satuan kerja Ditjen Hortikultura Tugas Pembantuan Daerah Istimewa Yogyakarta (049087) dapat memenuhi target capaian keluaran program

kegiatan di tahun 2020, meskipun dengan beberapa catatan seperti realisasi terkendala pandemi, perubahan anggaran, dan faktor iklim yang memaksa pengadaan beberapa jenis bibit tanaman baru dapat didistribusikan pada awal musim pengujian, anggaran yang tersedia dapat terserap sesuai dengan kebutuhan di lapangan, meskipun terdapat beberapa sisa lelang yang tidak dapat dimanfaatkan karena perlunya kajian dan persetujuan dari pusat dan tentunya mengakibatkan waktu revisi lebih lama. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan anggaran masih banyak mengalami deviasi yang disebabkan perubahan kondisi di lapangan, asumsi-asumsi yang sedikit meleset pada saat pengadaan barang dan beberapa pembangunan fasilitas yang diberikan ke masyarakat.

Rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan nilai kinerja diantaranya: (1) mematuhi batas waktu revisi Halaman III DIPA dengan memberikan data yang valid dari tiap pelaksana, (2) mematuhi rencana kerja yang sudah disepakati dengan lebih disiplin, (3) mencermati setiap progress kegiatan, perubahan DIPA oleh Pusat dan kondisi di lapangan, kemudian dengan cepat menyesuaikan target pekerjaan di triwulan yang bersangkutan, dan (4) berkoordinasi antar pengelola satuan kerja lebih baik lagi.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Keluaran kegiatan mengalami hambatan karena: (1) adanya perubahan anggaran di tengah persiapan kegiatan lelang pengadaan, memaksa pelaksana kegiatan menghitung dan menjadwalkan ulang pelaksanaannya, dan (2) adanya peraturan *sodial distancing*, pembatasan berkeumun, dan sebagainya menyebabkan kegiatan koordinasi dan sosialisasi menjadi dihentikan dan lebih banyak menggunakan fasilitas *video conference*.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) kerjasama yang baik antar *stakeholders* antara Provinsi dan Kabupaten/Kota, (2) kemudahan akses informasi elektronik seperti *social messaging*, *video call*, *video conference* di DIY sudah cukup

merata sampai tingkat Kelurahan, (3) keluaran yang dilaksanakan dalam kegiatan hortikultura sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga sangat mudah diterima dan dilaksanakan di tingkat masyarakat tani/kelompok tani, dan (4) dukungan fasilitas sarana/prasarana yang cukup baik di tingkat Provinsi/Kabupaten.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) mencermati proses revisi anggaran agar tidak terlalu banyak revisi, (2) melakukan pertemuan koordinasi dengan tetap mematuhi protokol Covid-19 yang ketat, dan (3) mengoptimalkan sarana/prasarana yang sudah ada.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output*: (1) perubahan asumsi harga pasar, (2) biaya perawatan dan distribusi benih hortikultura, dan (3) perubahan sistem kerja karena kondisi di lapangan perlu penyesuaian di masa pandemi.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) perubahan asumsi disikapi dengan adanya beberapa revisi anggaran, dan (2) pandemi memaksa pelaksana mengubah beberapa metode pertemuan/sosialisasi dengan media *online*.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan: (1) mengurangi anggaran pertemuan tatap muka dengan jumlah peserta yang dibatasi namun tetap representatif, dan (2) *survey* harga pasar yang *up to date* untuk pengadaan barang yang fluktuasi harganya cukup tinggi.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) perubahan rancangan anggaran yang disebabkan karena *refocusing* melalui revisi DIPA, (2) perubahan di lapangan karena pandemi Covid-19 menyebabkan prioritas kegiatan masyarakat berubah, dan (3) dukungan anggaran daerah yang berubah karena pandemi Covid-19 menyebabkan dukungan dana daerah berkurang atau hilang.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) perubahan anggaran dilakukan serentak oleh pemerintah Pusat dan Daerah, (2) perubahan anggaran sesuai dengan kebutuhan/prioritas dalam menghadapi Covid-19, dan (3) akses keuangan dan perencanaan relatif baik.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu dengan adanya perubahan anggaran agar segera melakukan pencermatan, sehingga tidak perlu lagi revisi anggaran. Pelaksana segera dapat melaksanakan kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan bidang yang menangani keuangan dan perencanaan. Konsultasi dengan pusat setiap kegiatan yang mengalami permasalahan/perubahan yang perlu persetujuan Eselon I.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) pengadaan melalui lelang kadang memerlukan waktu untuk memperoleh pemenang lelang, (2) proses SPJ yang perlu pencermatan/banyak bahan laporan SPJ yang perlu tandatangan para pihak lain yang sulit ditemui, dan (3) proses SPJ sering menumpuk di

satu waktu di bendahara menyebabkan *idle time* proses *entry* bendahara.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung penyerapan anggaran yaitu: (1) komunikasi yang baik antara pelaksana dan bendahara, dan (2) sarana/prasarana yang mendukung baik dari sisi mobilitas dan jaringan komputer/internet.



Gambar 13.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

a) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) meningkatkan komunikasi antara pelaksana, bendahara, perencana, dan PPK, dan (2) menyelesaikan proses SPJ pada saat

acara/kegiatan selesai sehingga tidak terjadi penumpukan di bendahara.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Hal lain yang dapat menjadi penghambat pencapaian kinerja anggaran yaitu pandemic Covid-19 menyebabkan perubahan prioritas kebutuhan masyarakat tani.

b) Faktor Pendukung

Pendukung besarnya serapan yaitu: (1) komunikasi yang baik antara pelaksana dan bendahara, dan (2) sarana/prasarana yang mendukung baik dari sisi mobilitas dan jaringan komputer/internet.

c) Rekomendasi

(1) Mengakomodir kebutuhan masyarakat terkait prioritas kebutuhan masyarakat, contohnya masyarakat tidak lagi menghendaki budidaya krisan dikarenakan kondisi perekonomian terutama pariwisata dan perhotelan yang terdampak pandemi menyebabkan permintaan bunga ke petani turun drastis, dan (2) mengarahkan kegiatan untuk membantu masyarakat petani agar harga komoditas petani tidak mengalami penurunan yang signifikan.

BAB XIV
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049089)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 14.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049089 (Ditjen Perkebunan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 2.449.665.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 2.438.616.378,00 atau 99,55% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan.

Tabel 14.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049089 (Ditjen Perkebunan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020

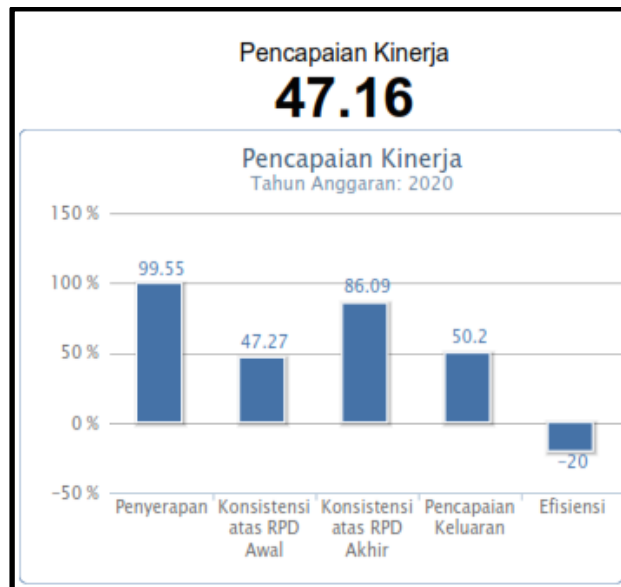
Kode	Program/Kegiatan/ Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.05.08	<i>Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan</i>			2.449.665.000,00	2.438.616.378,00	99,55	0,45	100,00	100,00	-
1779	<i>Dukungan Perlindungan Perkebunan</i>			321.350.000,00	321.143.304,00	99,94	0,06	100,00	100,00	-
1779.3	<i>Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan</i>	2	Desa	321.350.000,00	321.143.304,00	99,94	0,06	100,00	100,00	-
1780	<i>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan</i>			762.560.000,00	756.237.195,00	99,17	0,83	100,00	100,00	-
1780.970	<i>Layanan Dukungan Manajemen Satker</i>	1	Layanan	762.560.000,00	756.237.195,00	99,17	0,83	100,00	100,00	-
5888	<i>Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah</i>			224.800.000,00	224.794.500,00	100,00	-	100,00	100,00	-
5888.3	<i>Area Komoditas Unggulan Daerah (Tanaman Semusim dan Rempah Lainnya)</i>	100	Hektar	224.800.000,00	224.794.500,00	100,00	-	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/ Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
5889	Dukungan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan			415.500.000,00	414.541.338,00	99,77	0,23	100,00	100,00	-
5889.1	Sarana dan Prasarana Pasca Panen Tanaman Perkebunan	1	Unit	379.500.000,00	378.541.338,00	99,75	0,25	100,00	100,00	-
5889.3	Bimtek, Monitoring dan Evaluasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	1	Lokasi	36.000.000,00	36.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
5890	Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan			725.455.000,00	721.900.041,00	99,51	0,49	100,00	100,00	-
5890.2	Kebun Sumber Benih Bahan Tanam Komoditi Perkebunan	31	Hektar	215.849.000,00	212.724.300,00	98,55	1,45	100,00	100,00	-
5890.3	Rekomendasi Benih Tanaman Perkebunan	2	Rekomendasi	55.859.000,00	55.805.044,00	99,90	0,10	100,00	100,00	-
5890.4	Bimtek, Monitoring dan Evaluasi Perbenihan Perkebunan	2	Lokasi	33.692.000,00	33.628.197,00	99,81	0,19	100,00	100,00	-
5890.6	Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan	5000	Batang	420.055.000,00	419.742.500,00	99,93	0,07	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 14.1 di bawah ini.



Gambar 14.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 14.1 yaitu sebesar 47,16% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049089 diketahui mampu menyerap 99,55% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 47,27% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 86,09%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar -20%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan 99,55%. Penyerapan anggaran sudah sesuai dengan rencana penarikan Hal III DIPA. Berkaitan dengan nilai kinerja, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sudah sesuai dengan rencana penarikan Hal III DIPA. Efisiensi sangat dipengaruhi oleh perubahan sistem pembayaran menggunakan KKP, sehingga GUP satker menjadi lebih kecil dan semua entitas satker belum paham mekanisme KKP. Dampak perubahan iklim, pada

saat ini lokasi kegiatan mengalami kekurangan air karena pasokan air berkurang.

Rekomendasi untuk nilai pencapaian kinerja satuan kerja 049089 tahun 2020 yaitu meningkatkan koordinasi dengan para pihak terkait (Bidang Perkebunan, Dinas Pekerjaan Umum), asistensi kepada para pihak tentang prosedur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan memberikan bimbingan teknis lapangan dengan melibatkan para petugas terutama petugas lapangan setempat.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Terlambatnya pengalihan kode satker pada satuan kerja pada masing masing satuan kerja. Hal ini yang menyebabkan pengelolaan anggaran belanja satuan kerja sangat kurang efektif dan kurang efektif, (2) Adanya pagu alokasi anggaran yang diblokir mengakibatkan anggaran tersebut tidak dapat dicairkan oleh satuan kerja. Penyebab pemblokiran anggaran adanya rencana kegiatan yang belum dilengkapi dengan *Term of Reference* (TOR), Rencana Anggaran Belanja (RAB), dan detail desain yang diperlukan untuk pembangunan kegiatan fisik, dan (3) Adanya redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak baik dalam SKPD, maupun dengan pihak Swasta/NGO yang terlibat dalam pekerjaan bersama.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Percepatan proses pengadaan barang/jasa, dengan tetap memperhatikan kualitas pekerjaan/kegiatan, dan (2) Komunikasi intens

dan kerjasama yang baik dan pimpinan, dan dengan pihak pelaksana pekerjaan/kegiatan/pengadaan barang/jasa.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu (1) Perubahan sistem pembayaran menggunakan KKP, sehingga GUP satker menjadi lebih kecil dan semua entitas satker belum pahan mekanisme KKP, dan (2) Dampak perubahan iklim, pada saat ini lokasi kegiatan mengalami kekurangan air karena pasokan air berkurang.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu (1) Komitmen para pihak dalam entitas satker, (2) Kelompok penerima antusias melaksanakan fasilitasi yang diberikan, dan (3) Dukungan Pemerintah Desa.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu meningkatkan koordinasi dengan para pihak terkait (Bidang Perkebunan, Dinas Pekerjaan Umum), asistensi kepada para pihak tentang prosedur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, memberikan bimbingan teknis lapangan dengan melibatkan para petugas terutama petugas lapangan setempat, dan mempercepat proses revisi anggaran.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Personil perencanaan yang mengalami pergantian karena mutasi, alih tugas, cuti, mengikuti pendidikan, dan sebagainya, (2) Kurangnya pos anggaran untuk menyelenggarakan acara *gathering* dengan media massa, dimana acara ini sangat penting untuk menjalin komunikasi, (3) Adanya redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam

rangka penanganan Pandemi Covid-19, dan (4) Penghapusan beberapa kegiatan sebagai dampak redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Tersedianya anggaran yang mencukupi, mendukung keleluasaan dalam setiap kegiatan dan realisasi kinerja, (2) Kegiatan diselenggarakan sesuai jadwal dan anggaran pada RKT, (3) Pengelola keuangan bekerja secara professional, dan (4) Rekonsiliasi semua fungsi dilakukan secara periodik.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Mengusulkan penambahan anggaran di mata anggaran kegiatan pada kesempatan penganggaran berikutnya, (2) Menjaga dan mempertahankan konsistensi penjabaran substansi setiap dokumen perencanaan dan kemudian antar dokumen perencanaan, (3) Membuat petunjuk teknis untuk pedoman instansi internal, (4) Pelatihan bagi tim penyusun perencanaan, dan (5) Melakukan rapat koordinasi dalam penentuan skala prioritas.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

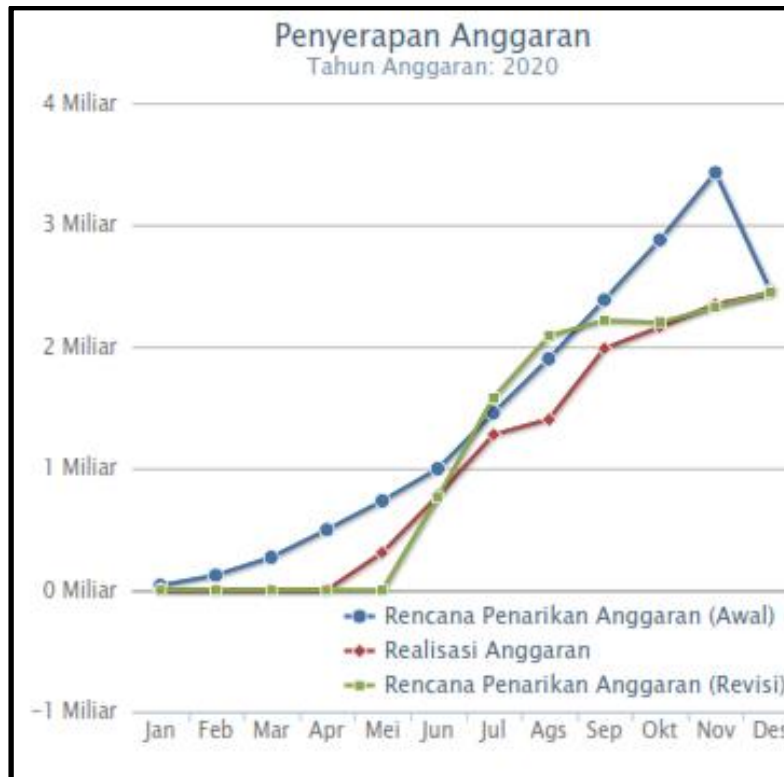
Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Internal kelembagaan adanya refocusing terhadap anggaran kelembagaan, (2) Proses pengadaan barang dan jasa, dan (3) Dokumen anggaran dan proses revisi, (4) Adanya redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19, dan (5) Penghapusan beberapa kegiatan sebagai dampak redesain alokasi anggaran rasionalisasi Covid-19 dalam rangka penanganan Pandemi Covid-19.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu adanya dukungan dan kerjasama di internal SKPD dan dukungan dari pihak luar/swasta.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu (1) Menghimbau K/L untuk segera menyelesaikan masalah internal dalam pelaksanaan anggaran, (2) Meningkatkan kapasitas SDM terkait pengelolaan anggaran serta pengadaan barang dan jasa, (3) Penyusunan perencanaan anggaran yang lebih baik, (4) Meminimalkan pemblokiran anggaran, dan (5) Mempercepat proses revisi anggaran.



Gambar 14.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2020
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

BAB XV

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049090)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 15.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049090 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 5.532.496.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 5.483.525.122,00 atau 99,11% dari total anggaran Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat.

Tabel 15.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049090 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020

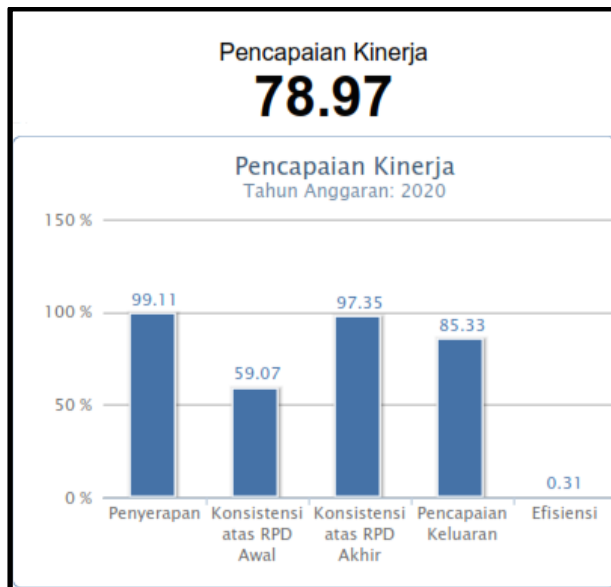
Kode	Program/Kegiatan/ Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat			5.532.496.000,00	5.483.525.122,00	99,11	0,89	100,00	97,33	2,67
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak			15.580.000,00	15.579.759,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1783.52	Hijauan Pakan Ternak : 0.1 Hektar	0,1	Hektar	15.580.000,00	15.579.759,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan			106.877.000,00	83.946.500,00	78,54	21,46	100,00	96,00	4,00
1784.402	Pencegahan dan Pengamanan Penyakit Hewan : 27750 dosis	27.750	Dosis	106.877.000,00	83.946.500,00	78,54	21,46	100,00	96,00	4,00
1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak			4.527.180.000,00	4.508.858.676,00	99,60	0,40	100,00	100,00	-
1785.319	Optimalisasi Reproduksi : 52300 Akseptor	52.300	Akseptor	4.527.180.000,00	4.508.858.676,00	99,60	0,40	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/ Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)			146.646.000,00	145.894.100,00	99,49	0,51	100,00	93,33	6,67
1786.400	Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH : 4 Unit	4	Unit	36.500.000,00	36.409.600,00	99,75	0,25	100,00	80,00	20,00
1786.402	Pengendalian pemotongan Betina Produktif : 1 Lokasi	1	Lokasi	56.020.000,00	55.360.000,00	98,82	1,18	100,00	100,00	-
1786.52	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk : 50 sampel	50	Sampel	54.126.000,00	54.124.500,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan			281.758.000,00	279.895.453,00	99,34	0,66	100,00	100,00	-
1787.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker : 1 Layanan	1	Layanan	281.758.000,00	279.895.453,00	99,34	0,66	100,00	100,00	-
5891	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak			454.455.000,00	449.350.634,00	98,88	1,12	100,00	100,00	-
5891.400	Pengembangan Pengolahan Pangan dan Non Pangan : 1 Unit	1	Unit	193.705.000,00	192.003.500,00	99,12	0,88	100,00	100,00	-
5891.402	Kelembagaan dan Usaha Peternakan : 8 Lokasi	8	Lokasi	260.750.000,00	257.347.134,00	98,69	1,31	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2021)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 15.1 di bawah ini.



Gambar 15.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049090) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Gambar 15.1 yaitu sebesar 78,97% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049090 diketahui mampu menyerap 99,11% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 59,07% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 97,35%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 85,33% dengan efisiensi sebesar 0,31%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 85,33%, sedangkan realisasi keuangan 99,11%. Penyerapan anggaran terkendala pada realisasi vaksinasi anthrax yang tidak dapat dilakukan 100% dikarenakan terdapat sisa operasional vaksinasi anthrax dari target sebanyak 2.000 dosis hanya terealisasi sebesar 873 dosis dikarenakan adanya ternak yang dalam kondisi bunting dan sudah kawin sehingga tidak dapat dilaksanakan vaksinasi, serta pembatasan aktifitas di lapangan. Selain itu untuk sertifikasi NKV realisasi fisik hanya tercapai 25% dikarenakan dari target 4 unit hanya terealisasi sertifikasi

NKV di 1 unit usaha, untuk 1 unit lainnya sudah dilakukan identifikasi ke semua Kabupaten/kota namun belum ada kelompok yang siap untuk disertifikasi, sedangkan 2 unit usaha hanya bisa diberikan surat keterangan telah dilaksanakan audit, dikarenakan adanya peraturan terbaru dari Permentan No. 11 Tahun 2020 tentang Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner Unit Usaha Produk Hewan, sehingga DIY terkendala Penerbitan sertifikat NKV karena belum adanya Peraturan Gubernur mengenai Otoritas Veteriner dan SK Penetapan Pejabat Otoritas Veteriner. Surat Keputusan Penetapan Pejabat Otoritas Veteriner terbit di akhir bulan Desember 2020, sehingga diharapkan di tahun berikutnya kendala ini dapat teratasi.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Penyusunan perencanaan kegiatan yang lebih mantap sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan (2) *Refocusing* anggaran dan realokasi kegiatan berpengaruh dalam percepatan pelaksanaan kegiatan revisi anggaran baik revisi DIPA maupun POK yang menyebabkan keterlambatan dalam realisasi anggaran.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu identifikasi target secara wajar sangat diperlukan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu identifikasi dan kesiapan calon penerima manfaat juga sangat diperlukan dalam percepatan pelaksanaan kegiatan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ada, (2) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana target yang telah ditetapkan, dan (3) Meningkatkan monitoring dan evaluasi kegiatan, sehingga hasil dari monitoring evaluasi diharapkan dapat memberikan

rekomendasi dalam perencanaan pelaksanaan tahapan kegiatan selanjutnya.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian output yaitu situasi kondisi pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan. Dari sisi anggaran dengan adanya *refocusing* anggaran menyebabkan beberapa target yang telah direncanakan di awal tidak dapat dilaksanakan atau kurang optimal dalam pelaksanaannya. Selain itu situasi kondisi pandemi Covid-19 mengatur pembatasan pembatasan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga berpengaruh dalam realisasi anggaran.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu situasi kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan pelaksanaan kegiatan, yang sebelumnya kegiatan harus dilaksanakan secara tatap muka berubah dilaksanakan secara virtual/daring, sehingga menyebabkan adanya efisiensi dalam pemanfaatan anggaran dengan tetap berpedoman pada target fisik yang telah direncanakan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu (1) Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan, (2) Kecepatan dan ketepatan respon pembuat kebijakan dalam menyikapi perubahan situasi kondisi, (3) Konsistensi penetapan target, dan (4) Konsistensi rencana penarikan anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Revisi DIPA dan POK menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan aliran kas, (2) Keterlambatan pelaksanaan proses pengadaan sehingga menyebabkan keterlambatan waktu dalam pelaksanaan, dan (3) Situasi pandemi menyebabkan keterlambatan dalam identifikasi calon penerima manfaat dan sosialisasi kepada calon penerima manfaat.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Kegiatan-kegiatan dengan proses pengadaan barang yang tidak tergantung dengan musim bisa dilaksanakan di awal tahun anggaran, (2) Identifikasi calon penerima manfaat dapat dilaksanakan T-1, (3) Sosialisasi kegiatan dilaksanakan T-1, dan (4) Kesiapan calon penerima manfaat dalam menerima dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Kegiatan kontraktual secepatnya langsung dilaksanakan proses pengadaan setelah diterimanya dokumen anggaran DIPA, (2) Kegiatan identifikasi calon penerima manfaat dapat dilaksanakan pada saat proses penyusunan perencanaan anggaran tanpa perlu harus menunggu keluarnya dokumen anggaran (T-1), dan (3) Sosialisasi kegiatan di masyarakat dapat langsung dilaksanakan sesaat setelah diterimanya dokumen anggaran DIPA.

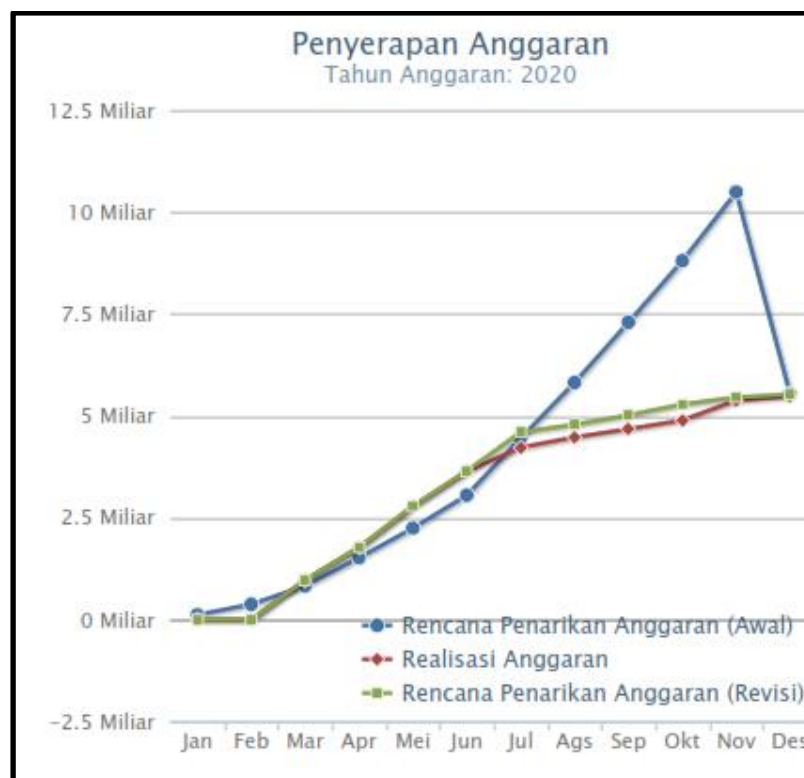
4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Kurangnya koordinasi antar stakeholders menyebabkan kelambatan dalam penyerapan anggaran, (2) *Refocusing* kegiatan dan realokasi kegiatan menyebabkan tertundanya pelaksanaan kegiatan, dan (3) Inkonsistensi kebijakan.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung penyerapan anggaran yaitu (1) Meningkatkan koordinasi antar stakeholders baik di tingkat pusat maupun daerah dan antara pusat dengan daerah, (2) Meminimalisir adanya *refocusing* anggaran dan realokasi kegiatan, dan (3) Konsistensi kebijakan yang dibuat.



Gambar 15.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

a) Rekomendasi

Adapun rekomendasi penyerapan anggaran yaitu (1) Meningkatkan kualitas usulan kegiatan sejak saat tahapan penyusunan perencanaan (jenis kegiatan, lokasi, volume, harga satuan), dan (2) Konsistensi dalam penentuan calon penerima manfaat.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Perubahan-perubahan sistem baik dalam tahapan perencanaan, tahapan pengelolaan keuangan maupun tahapan evaluasi kegiatan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan, dan (2) Sistem-sistem yang ada tidak terintegrasi dengan baik.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung penyerapan anggaran yaitu (1) Meningkatkan koordinasi antar stakeholders baik di tingkat pusat maupun daerah dan antara pusat dengan daerah, (2) Meminimalisir adanya refocusing anggaran dan realokasi kegiatan, dan (3) Konsistensi kebijakan yang dibuat.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi penyerapan anggaran yaitu diperlukan peningkatan kualitas integrasi antar sistem antar stakeholders/kementerian/OPD.

BAB XVI
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049094)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 16.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049094 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020, dari total anggaran sebesar Rp. 6.783.638.000,00 di akhir tahun anggaran 2020 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 6.757.435.681,00 atau 99,61% dari total anggaran Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

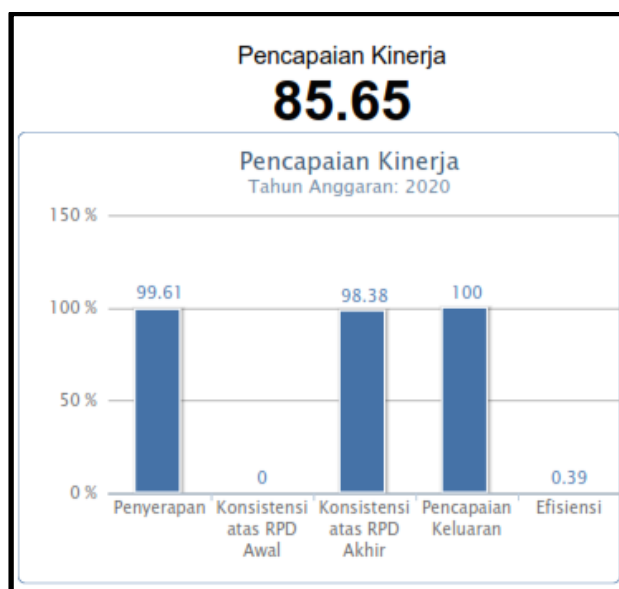
Tabel 16.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049094 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2020

Kode	Program/Kegiatan/Output/Pagu	Volume	Satuan	Pagu (Rp)	Keuangan			Fisik (%)		
					Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Deviasi	Target	Realisasi	Deviasi
018.08.11	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian			6.783.638.000,00	6.757.435.681,00	99,61	0,39	100,00	100,00	-
1794	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian			4.864.000.000,00	4.863.013.470,00	99,98	0,02	100,00	100,00	-
1794.1	Jaringan Irigasi Terseier	2.150	Ha	2.365.000.000,00	2.365.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1794.2	Irigasi Perpompaan	9	Unit	1.079.000.000,00	1.078.518.670,00	99,96	0,04	100,00	100,00	-
1794.3	Embung Pertanian	6	Unit	720.000.000,00	720.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1794.8	Irigasi Perpipaian	7	Unit	700.000.000,00	699.494.800,00	99,93	0,07	100,00	100,00	-
1797	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian			799.718.000,00	778.454.661,00	97,34	2,66	100,00	100,00	-
1797.970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	12	Layanan	799.718.000,00	778.454.661,00	97,34	2,66	100,00	100,00	-
3993	Fasilitasi Pupuk dan Pestisida			864.550.000,00	863.808.350,00	99,91	0,09	100,00	100,00	-
3993.2	e-RDCK Mendukung Penyaluran Pupuk Bersubsidi Berbasis Penerapan Kartu Tani	38	Lokasi	864.550.000,00	863.808.350,00	99,91	0,09	100,00	100,00	-
3994	Fasilitasi Pembiayaan Pertanian			255.370.000,00	252.159.200,00	98,74	1,26	100,00	100,00	-
3994.4	Bimtek, Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkup Pembiayaan Pertanian	12	Lokasi	255.370.000,00	252.159.200,00	98,74	1,26	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) pada Tahun Anggaran 2020 dapat dilihat pada Gambar 16.1 di bawah ini.



Gambar 16.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2020 berdasarkan Tabel 16.1 yaitu sebesar 85,65% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049094 diketahui mampu menyerap 99,61% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 0% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 98,83%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 0,39%.

Total pagu anggaran satker Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (049094) untuk tahun anggaran 2020 adalah Rp. 6.783.638.000,00. Pagu

yang berhasil direalisasikan sebesar Rp 6.757.435.681,00 atau 99,61%, sedangkan realisasi fisik berhasil direalisasikan 100% sehingga terjadi penghematan anggaran sebesar Rp. 26.202.319,00. Capaian ini dapat dibidang baik mengingat pada tahun 2020 seluruh elemen masyarakat mengalami krisis berupa pandemi yang berlangsung hampir sepanjang tahun.

Pada tahun 2020 banyak kegiatan terhenti sementara akibat pandemi. Pelaksana tentu sudah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan agar kegiatan untuk tahun anggaran 2021 dapat dilaksanakan sesuai rencana tanpa mengesampingkan protokol-protokol kesehatan yang disarankan. Harapannya, pada tahun 2021 pelaksanaan kegiatan, terutama kontrak, dilaksanakan lebih awal.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan yaitu situasi dan kondisi pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan berskala besar dengan membatasi kegiatan yang melibatkan masyarakat umum dalam jumlah banyak.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup handal bisa mengejar keteringgalan realisasi kegiatan yang sudah direncanakan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan yaitu plot rencana pelaksanaan kegiatan untuk tahun anggaran 2021 sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan pengalaman tahun 2020. Tujuannya agar rencana yang disusun di awal dapat dilaksanakan di triwulan I dan II.

2. Efisiensi

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu perencanaan kegiatan telah dibuat sebagaimana mestinya pelaksanaan kegiatan sehingga efisiensi tidak banyak dilakukan.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu situasi dan kondisi pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan berskala besar dengan membatasi kegiatan yang melibatkan masyarakat umum dalam jumlah banyak.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu pencairan pengadaan barang/jasa terlaksana tepat waktu karena telah mentaati mekanisme pencairan yang sudah ditentukan oleh KPPN (misalnya: batas waktu pengajuan pencairan LS maksimal 7 hari setelah BAST, dan sebagainya).

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu komitmen antara pelaksana kegiatan dan pengelola satker dalam mentaati ROPK yang telah disusun pada awal tahun anggaran. Plot rencana pelaksanaan kegiatan untuk tahun anggaran 2021 sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan pengalaman tahun 2020. Tujuannya agar rencana yang disusun di awal bisa dilaksanakan tepat waktu dan tepat sasaran.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun penghambat penyerapan anggaran yaitu pandemi sempat menghambat pelaksanaan kegiatan lapangan sehingga berakibat pada terlambatnya serapan anggaran. Selain itu, pada masa awal pandemi, KPPN melakukan pembatasan atas SPM yang masuk. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab terlambatnya capaian realisasi.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung penyerapan anggaran yaitu dana bantuan ke masyarakat mulai diproses pada awal tahun sehingga tetap ada serapan meskipun dalam kondisi pandemi. Kebijakan pusat terkait pengoptimalan anggaran mendorong satker daerah untuk memanfaatkan anggaran yang tidak dapat dilaksanakan.



Gambar 16.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Tahun Anggaran 2020

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/>)

a) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu segala bentuk kontrak dan bantuan langsung kepada masyarakat sebaiknya diproses sejak awal tahun sehingga selanjutnya pelaksana dapat fokus pada kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

BAB XVII

PENUTUP

Capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY tahun 2020 dalam mewujudkan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Capaian sasaran strategis 1 “***Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan***”:

- Capaian sasaran diukur dengan indikator nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB.
- Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 9 (sembilan) Program yakni Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Peningkatan Produksi Hortikultura, Program Peningkatan Produksi Perkebunan, Peningkatan Populasi Peternakan, Pengembangan Perbibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan, Pengembangan SDM Pertanian dan Penyuluhan, Perlindungan Tanaman Pertanian, Pengembangan Perbenihan Pertanian, Program Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian.
- Target capaian indikator sasaran tahun 2020 sebesar 7.183.372 juta rupiah sampai dengan bulan Desember 2020 terealisasi 7.007.525,40 juta rupiah. Persentase realisasi terhadap target mencapai 97,55%.
- Dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sebesar 7.006.748,8 terjadi peningkatan sebesar 0,01%.

2. Capaian sasaran strategis 2 “***Terwujudnya Ketahanan Pangan***”:

- Capaian sasaran diukur dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH).
- Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 1 (satu) program yakni Program Peningkatan Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan.
- Target capaian indikator sasaran tahun 2020 sebesar 90,52 sampai dengan bulan Desember 2020 terealisasi 94,7, dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target mencapai 104,62%.
- Dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sebesar 95,5 terjadi penurunan sebesar 0,08 atau 0,84%

3. Capaian sasaran strategis 3 “**Pemenuhan Pangan Masyarakat** “:
 - Capaian sasaran diukur dengan indikator persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan.
 - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 1 (satu) program yakni program Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan.
 - Target capaian indikator sasaran tahun 2020 sebesar 39,74% sampai dengan bulan Desember 2020 terealisasi 41,08%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target mencapai 96,63%.


Terhadap capaian kinerja sebagaimana tersebut di atas terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah DIY ke depan, tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 masih berlangsung dan belum tahu kapan akan berakhir, hal ini akan mempengaruhi perencanaan dan penganggaran pembangunan pertanian dan pangan pada tahun-tahun mendatang.
2. Kesejahteraan petani menurun karena dampak pandemi Covid-19.
3. Regenerasi sumber daya manusia pertanian.
4. Peningkatan produksi pertanian dengan pengembangan pertanian skala besar melalui korporasi petani dan skala rumah tangga melalui optimasi budidaya pertanian di lahan pekarangan.
5. Pertanian ramah lingkungan.
6. Revisi terhadap Perda Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, penyelesaian berbagai aturan pendukungnya, dan implementasinya.
7. Sosialisasi Perda Perindungan dan Pemberdayaan Petani dan penyelesaian berbagai aturan pendukungnya.
8. Stabilisasi harga pangan di tingkat produsen dan konsumen.
9. Berubahnya preferensi konsumsi masyarakat DIY karena pengaruh melemahnya kondisi perekonomian.
10. Keamanan pangan sebagai salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat mulai dari individu perlu terus ditingkatkan.
11. Masih terdapat 4 (empat) desa rawan pangan di DIY.

LAMPIRAN

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA PADA TAHUN 2020

NO	NAMA PENGHARGAAN	TGL/BLN/TAHUN PEMBERIAN PENGHARGAAN	PEMBERI PENGHARGAAN	SKALA (INTERNASIONAL/ NASIONAL)	TINGKATAN/ JUARA KE-	KETERANGAN (PENGHARGAAN DIBERIKAN TERKAIT APA)	FOTO SERTIFIKAT/PIAGAM/ PIALA
1	Penghargaan sebagai OPD dengan implementasi terbaik II tahun 2020 (Satker 049090)	Oktober 2020	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian	Nasional	Juara II	OPD dengan implementasi SPIP Terbaik	
2	Penghargaan sebagai SKPD berkinerja terbaik dalam pelaksanaan anggaran kategori pagu non belanja pegawai (Satker 049090)	13 Oktober 2020	Direktorat Jenderal Pembendaharaan	Regional	Terbaik	SKPD berkinerja terbaik dalam pelaksanaan anggaran kategori pagu non belanja pegawai	

NO	NAMA PENGHARGAAN	TGL/BLN/TAHUN PEMBERIAN PENGHARGAAN	PEMBERI PENGHARGAAN	SKALA (INTERNASIONAL/ NASIONAL)	TINGKAT AN/ JUARA KE-	KETERANGAN (PENGHARGAAN DIBERIKAN TERKAIT APA)	FOTO SERTIFIKAT/PIAGAM/ PIALA
3	Pemenang kompetisi kelompok budaya Satriya Pemerintah Tahun 2020 Kategori OPD	2020	Gubernur DIY		Juara II	Kompetisi kelompok budaya Satriya	

NO	NAMA PENGHARGAAN	TGL/BLN/TAHUN PEMBERIAN PENGHARGAAN	PEMBERI PENGHARGAAN	SKALA (INTERNASIONAL/ NASIONAL)	TINGKAT AN/ JUARA KE-	KETERANGAN (PENGHARGAAN DIBERIKAN TERKAIT APA)	FOTO SERTIFIKAT/PIAGAM/ PIALA
4	Pemenang kompetisi kelompok budaya Satriya Pemerintah Tahun 2020 kategori UPTD (BPSDMP)	2020	Gubernur DIY		Juara II	Kompetisi kelompok budaya Satriya	